



**PENGARUH *QUICK RATIO (QR)*, *DEBT TO EQUITY (DER)*,
RETURN ON ASSET (ROA), DAN *PRICE TO BOOK VALUE*
(PBV) TERHADAP *RETURN SAHAM* (STUDI KASUS
PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PROPERTY* DAN
REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017)**

Skripsi

Disusun oleh :

Meri Handayani
021115419

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

APRIL 2019

ABSTRAK

Meri Handayani. 021115419. Pengaruh *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return Saham* (studi kasus perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017). Dibawah bimbingan Herdiyana dan ZulAzhar. 2019.

Sub sektor *property* dan *real estate* menjadi kebutuhan dasar manusia, karena pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat sedangkan *supply* tanah bersifat tetap. Investor senang berinvestasi pada perusahaan yang menjanjikan terutama dalam pengembalian hasil atas investasi yang tinggi. Investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. *Rate of return* atau *return* merupakan ukuran terhadap hasil suatu investasi. Calon investor akan memilih investasi yang memberikan hasil (*rate of return*) yang tinggi. Nilai *return* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut dapat dengan baik mengelola perusahaan dan dipercaya oleh investor. Jika dilihat dari *Quick Ratio* (QR) terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan dimana pada tahun 2014 dan 2015 bergerak berlawanan dengan *return* saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan dimana pada tahun 2014 dan 2015 bergerak searah terhadap *return* saham. *Return On Asset* (ROA) terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan dimana pada tahun 2016 bergerak berlawanan arah terhadap *return* saham. *Prive to Book Value* (PBV) terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan dimana pada tahun 2016 dan 2017 bergerak berlawanan arah terhadap *return*. Kondisi *return* saham yang cenderung menurun dari tahun 2013 sampai 2017.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Price to Book Value* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *property* dan *Real Estate* periode 2013 sampai 2017 baik secara parsial maupun simultan. Jenis Penelitian yaitu metode penelitian *explanatory survey*. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berupa angka-angka yang didapat dari laporan keuangan, menggunakan penarikan sampel *nonprobability sampling* dengan metode *purposive/judgement sampling* sehingga, diperoleh 27 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel menggunakan *software statistic* (E-views 9).

Hasil penelitian menunjukkan secara parsial *Quick Ratio* (QR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*. *Return on Asset* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. *Price to Book Value* (PBV) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan *Price to Book Value* (PBV) secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham*. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,365995, dimana hasil ini menunjukkan bahwa variasi *return* saham dapat dijelaskan oleh *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return Saham* sebesar 0,365995 atau 36,5995%, sedangkan sisanya sebesar 63,4005% dijelaskan oleh variabel independen lain.

Kata kunci : *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan *Price to Book Value* (PBV), dan *Return Saham*.

ABSTRACT

Meri Handayani. 021115419. *The Effect of Quick Ratio (QR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), and Price to Book Value (PBV) on Stock Returns on the property and real estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2013-2017. Under the supervision of Herdiyana and ZulAzhar. 2019.*

The sub-sector property and the real estate become the basic human need due to the increase of the population growth while the land supply remains constant. Investors like to invest in companies that promise things especially on the in-returns and the on-returns of the high investment. Investment, essentially, is the placement of a number of funds at this time with hope of gaining profits in the future. Rate of return or return is a measure of the result of an investment. The prospective investors will choose an investment that have a high rate of return. A high return value indicates that the company is properly managed and is trusted by investors. If we look from the Quick Ratio (QR), there is a gap between the theory and the fact where it moved contrary to stock returns in 2014 and 2015. In Debt to Equity Ratio (DER), there is a gap between the theory and the fact that it moved in the direction of stock returns in 2014 and 2015. The gap is also found in Return on Assets (ROA), where in 2016 the gap between theory and reality moved in the opposite direction to stock returns. Price to Book Value (PBV) there is a gap between theory and reality which moved in the opposite direction to return in 2016 and 2017. The condition of stock returns tends to decrease from 2013 to 2017.

The purpose of this research is to determine the effect of the variables Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, and Price to Book Value on the sub-sector property and real estate companies stock returns from 2013 to 2017 both partially and simultaneously. This type of research is the explanatory-survey research method. This research uses quantitative data in the form of numbers obtained from financial statements, using non-probability sampling with a purposive / judgment sampling method so that 27 companies are obtained. The analytical method used is panel data regression analysis using software statistics (E-views 9).

The results showed that the partial Quick Ratio (QR) partially did not have a significant effect on Stock Returns. Debt to Equity Ratio (DER) partially has no significant effect on Stock Return. Return on Assets (ROA) partially has a positive and significant effect on Stock Returns. Price to Book Value (PBV) partially has a positive and significant effect on Stock Return. Quick Ratio (QR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), and Price to Book Value (PBV) simultaneously influence Stock Returns. The determination coefficient value is 0,365995, where this result shows that the stock return variation can be explained by Quick Ratio (QR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), and Price to Book Value (PBV) to Return the shares are 0,365995% or 36,5995%, while the remaining 63,4005% is explained by other independent variables.

Keywords: Quick Ratio (QR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), and Price to Book Value (PBV), and Stock Return.

**PENGARUH *QUICK RATIO* (QR), *DEBT TO EQUITY* (DER),
RETURN ON ASSET (ROA), DAN *PRICE TO BOOK VALUE*
(PBV) TERHADAP *RETURN SAHAM* (STUDI KASUS
PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PROPERTY* DAN
REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017)**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ekonomi,

(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., C.A)

Ketua Program Studi

(Tutus Rully, S.E., M.M)

**PENGARUH *QUICK RATIO* (QR), *DEBT TO EQUITY* (DER),
RETURN ON ASSET (ROA), DAN *PRICE TO BOOK VALUE*
(PBV) TERHADAP *RETURN SAHAM* (STUDI KASUS
PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PROPERTY* DAN
REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017)**

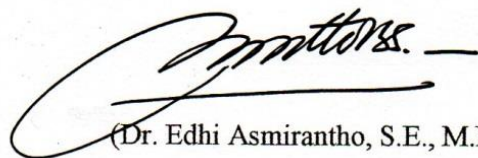
Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari : Selasa Tanggal : 16 / April / 2019

Meri Handayani
021115419

Menyetujui,

Ketua Sidang,



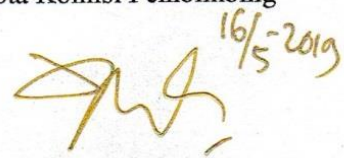
(Dr. Edhi Asmirantho, S.E., M.M)

Ketua Komisi Pembimbing



(Dr. Herdiyana, S.E., M.M)

Anggota Komisi Pembimbing



(Ir. ZulAzhar, M.M)

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, tahun 2019
Hak Cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT , karena atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya bahwa penulis telah berhasil menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor dengan judul **“PENGARUH *QUICK RATIO (QR)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *RETURN ON ASSET (ROA)*, *DAN PRICE TO BOOK VALUE (PBV)* TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI KASUS PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017)”**.

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Dengan ini saya mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak “Ahrum Mian” dan Ibu “Uun Saban” yang selalu memberikan motivasi, dukungan baik materil dan moril serta doa yang tak henti-hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., C.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
3. Bapak Dr. Herdiyana, S.E., M.M. selaku Ketua Komisi Pembimbing dan Bapak Ir. Zul Azhar, M.M. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan kritik, saran, motivasi dan bimbingan serta dukungan yang tiada henti kepada penulis.
4. Ibu Tutus Rully, S.E., M.M. selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

5. Ibu Yudhia Mulya, S.E., M.M. selaku sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
6. Bapak Dr. Edhi Asmirantho, S.E., M.M. selaku ketua sidang skripsi, penguji kompre mata kuliah Manajemen Keuangan, dan penguji kompre mata kuliah Manajemen SDM dan Bapak Dr. Chaidir, S.E., M.M selaku penguji kompre mata kuliah Manajemen Pemasaran dan Ibu Sri Hidajati S.E., M.M. selaku penguji kompre mata kuliah Manajemen Operasi.
7. Kepada seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor yang tak bisa disebutkan namanya satu-persatu.
8. Kepada seluruh anggota keluarga yang tercinta dan saya sayangi, kakak pertama Muhammad Arief, dan kakak kedua Fitri Meilani, ponakan tercinta Naufal Zulfaqar, Al- Faqih Dhio, dan Agiza Khalika yang telah memberikan dukungan, doa, motivasi, dan semangat yang sangat berarti buat penulis.
9. Kepada Joko Alan Febrianto terimakasih telah memberikan semangat, dukungan, motivasi, doa dan selalu men-*support* tiada hentinya yang sangat berarti buat penulis.
10. Kepada Anak “CI” yaitu Fransisca Nirmala, Latifa Zahrani, Irvini R, Avysha Hasanta, dan Elvira Sri yang telah memberikan dukungan, doa, dan motivasi.
11. Kepada teman seperjuangan seluruh anak kelas J dan sebimbangan yaitu Wililandani Pratama, Diny Nurlita, Silvia Nur, Nopi R, Rika R, Dheanita, Fitry, Risti Nur, Fiesalia, dan Dini Ramadania atas segala bentuk dukungan motivasi, doa yang sangat berarti buat penulis.

Bogor, 9 Mei 2019

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HAK CIPTA	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	13
1.2.1 Identifikasi Masalah	13
1.2.2 Perumusan Masalah	13
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	14
1.3.1 Maksud Penelitian	14
1.3.2 Tujuan Penelitian	14
1.4 Kegunaan Penelitian	14
1.4.1 Kegunaan Praktik	14
1.4.2 Kegunaan Akademis	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Manajemen Keuangan	16
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan	16
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan	16
2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan	17
2.2 <i>Return Saham</i>	18
2.2.1 Pengertian <i>Return Saham</i>	18
2.2.2 Komponen <i>Return Saham</i>	19
2.2.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>Return Saham</i>	20
2.3 Rasio Keuangan	21
2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan	21
2.3.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan	21
2.3.2.1 Rasio Likuiditas	23
2.3.2.2 Rasio <i>Leverage</i>	25
2.3.2.3 Rasio Profitabilitas	27
2.3.2.4 Rasio Pasar	30
2.4 Penelitian Terdahulu	33
2.5 Kerangka Pemikiran	38
2.5.1 Pengaruh QR Terhadap <i>Return Saham</i>	38
2.5.2 Pengaruh DER Terhadap <i>Return Saham</i>	39
2.5.3 Pengaruh ROA terhadap <i>Return Saham</i>	39
2.5.4 Pengaruh PBV terhadap <i>Return Saham</i>	40
2.5.5 Pengaruh QR, DER, ROA, dan PBV terhadap <i>Return Saham</i>	40
2.6 Hipotesis Penelitian	41

BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	42
3.2 Objek Penelitian, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	42
3.2.1 Objek Penelitian	42
3.2.2 Unit Analisis	42
3.2.3 Lokasi Penelitian	42
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian	42
3.4 Operasional Variabel	43
3.5 Metode Penarikan Sampel	43
3.6 Metode Pengumpulan Data	44
3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data	45
3.7.1 Uji Asumsi Klasik Data Panel	45
3.7.2 Penentuan Model Estimasi Regresi Panel	45
3.7.3 Pemilihan Model Data Panel	47
3.7.4 Uji Koefisien	47
3.7.4.1 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji-t)	47
3.7.4.2 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji-F)	47
3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Hasil Pengumpulan Data	49
4.2 Analisis Data	65
4.2.1 Uji Model Data Panel	65
4.2.2 Uji Asumsi Klasik Data Panel	67
4.2.3 Estimasi Model Regresi Data Panel	68
4.2.3.1 Estimasi Model Regresi Data Panel Secara Parsial ...	70
4.2.3.2 Estimasi Model Regresi Data Panel Simultan	71
4.3 Pembahasan	71
4.3.1 Pengaruh QR terhadap <i>Return Saham</i>	71
4.3.2 Pengaruh DER terhadap <i>Return Saham</i>	72
4.3.3 Pengaruh ROA terhadap <i>Return Saham</i>	72
4.3.4 Pengaruh PBV terhadap <i>Return Saham</i>	73
4.3.5 Pengaruh QR, DER, ROA, dan PBV terhadap <i>Return</i>	74
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	75
5.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>Return Saham</i>	3
Tabel 1.2 <i>Quick Ratio</i>	5
Tabel 1.3 <i>Debt To Equity Ratio</i>	7
Tabel 1.4 <i>Return On Asset</i>	9
Tabel 1.5 <i>Price To Book Value</i>	11
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	35
Tabel 3.1 Tabel Operasional	43
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	44
Tabel 4.1 <i>Return Saham</i>	50
Tabel 4.2 <i>Quick Ratio</i>	53
Tabel 4.3 <i>Debt To Equity Ratio</i>	56
Tabel 4.4 <i>Return On Asset</i>	59
Tabel 4.5 <i>Price To Book Value</i>	62
Tabel 4.6 Hasil Uji Chow.....	65
Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman	66
Tabel 4.8 Hasil Uji Langrange Multiplier	66
Tabel 4.9 Hasil Uji Model Data Panel	67
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas	67
Tabel 4.11 Hasil Uji Heterokedastisitas	68
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Dengan <i>Common Effect</i>	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Return Saham</i>	4
Gambar 1.2 <i>Quick Ratio</i> Dengan <i>Return Saham</i>	6
Gambar 1.3 <i>Debt To Equity Ratio</i> Dan <i>Return Saham</i>	8
Gambar 1.4 <i>Return On Asset</i> Dengan <i>Return Saham</i>	10
Gambar 1.5 <i>Price To Book Value</i> Dan <i>Return Saham</i>	12
Gambar 2.1 Konstelasi Penelitian.....	41
Gambar 4.1 <i>Return Saham</i>	51
Gambar 4.2 Rata-Rata Per-Tahun <i>Return Saham</i>	51
Gambar 4.3 <i>Quick Ratio</i>	54
Gambar 4.4 Rata-Rata Per-Tahun QR	54
Gambar 4.5 <i>Debt To Equity Ratio</i>	57
Gambar 4.6 Rata-Rata Per Tahun DER	57
Gambar 4.7 <i>Return On Asset</i>	60
Gambar 4.8 Rata-Rata Per-Tahun ROA	60
Gambar 4.9 <i>Price To Book Value</i>	63
Gambar 4.10 Rata-Rata Per-Tahun PBV	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Ekuitas	
Lampiran 2 Liabilitas	
Lampiran 3 Laba Bersih	
Lampiran 4 Total Aset	
Lampiran 5 Jumlah Saham Yang Beredar	
Lampiran 6 Ekuitas Pemegang Saham	
Lampiran 7 Persediaan.....	
Lampiran 8 Aktiva Lancar	
Lampiran 9 Hutang Lancar	
Lampiran 10 <i>Book Value</i>	
Lampiran 11 Harga Saham.....	

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tren pasar properti diperkirakan akan mengalami sedikit penyesuaian selama bulan Ramadan. Pada periode Ramadan 2016, yang dimulai pada awal Juni 2016 (akhir kuartal kedua) dan berakhir di awal Juli 2016 (awal kuartal ketiga), tren pasar properti mulai menurun pada kuartal ketiga. Selanjutnya, pada periode Ramadan 2017, yang dimulai pada akhir Mei 2017 dan berakhir di akhir Juni 2017 (kuartal kedua), penyesuaian juga terjadi pada kuartal ketiga. “Pasar properti nasional terlihat dinamis dalam tiga tahun terakhir. Tahun 2015 merupakan tahun properti booming, trennya terlihat meningkat secara agresif. Meski demikian, tren dalam dua tahun berakhir terlihat stabil” ujar Country Manager Rumah.com, Marine Novita. Data Rumah.com Property Indeks merupakan hasil analisis dari 400.000 listing properti dijual dan disewa dari seluruh Indonesia, dengan lebih dari 17 juta halaman yang dikunjungi setiap bulan dan diakses oleh lebih dari 5,5 juta pencari properti setiap bulannya. “Dalam periode Ramadan dua tahun terakhir terdapat penurunan yang seragam, namun tidak terlalu besar masih di bawah 1%. Hal ini diprediksi juga akan terjadi pada 2018,” Marine menambahkan. (www.economi.okezone.com (31/05/2018)) dikutip pada tanggal 23/07/2018.

Pergerakan indeks sektor properti pekan lalu turun cukup dalam dibandingkan dengan indeks sektor lainnya. Mengutip data Bursa Efek Indonesia (BEI), indeks sektor properti terkoreksi 0,77% ke level 491,948. Rendahnya daya beli masyarakat juga tercermin dari survei bank sentral terkait Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Juni 2017 sebesar 122,4 atau turun 3,5 poin jika dibandingkan dengan IKK pada bulan sebelumnya. “Perlambatan investasi properti sudah terjadi tiga hingga empat tahun terakhir ini.” Imbuh Hans. Terbukti, indeks sektor properti terjun bebas jika dilihat sejak awal tahun hingga saat ini. Pada Januari, indeks sektor berada di level 521,547. Artinya, indeks sektor properti melorot sebesar 5,67% hingga kini. Beberapa emiten di sektor tersebut masuk dalam indeks LQ45, seperti PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) dan PT Summarecon Agung Tbk (SMRA). PT Pakuwon Jati Tbk (PWON) turun 2,4% ke level Rp610 per saham. Penurunan juga terjadi pada saham PT Metropolitan Kentjana Tbk (MPKI) hingga 3,16% di level Rp24.500 per saham dan PT Jaya Real Property Tbk 1,19% ke level Rp825 per saham. Sementara Summarecon Agung bergerak stagnan di level Rp1.210 per saham. (www.cnnindonesia.com (17.07.2017)) dikutip pada tanggal 23/07/2018.

Berdasarkan pemberitaan di atas dapat diketahui bahwa subsektor *property* dan *real estate* mengalami penurunan pada empat tahun terakhir ini. Pemberitaan di atas dapat membuat penurunan pembelian saham pada sub sektor *property* dan *real estate* di pasar modal, yang seharusnya pembelian *property* dan *real estate* meningkat

mengingat sub sektor *property* dan *real estate* menjadi kebutuhan dasar karena pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat sedangkan *supply* tanah bersifat tetap.

Fakhrudin (2012), menyatakan bahwa pasar modal merupakan salah satu tempat yang banyak dipilih oleh investor untuk berinvestasi. Berbagai instrumen keuangan jangka panjang diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang, maupun saham, baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta. Sedangkan Sutrisno (2012), menyatakan bahwa pasar modal merupakan suatu tempat dalam pengertian fisik yang mengorganisasikan transaksi penjualan efek atau disebut bursa efek.

Jogiyanto (2010), menyatakan bahwa bagi perusahaan menjual saham di pasar modal merupakan salah satu cara alternatif untuk memperoleh tambahan modal selain dari pinjaman bank atau hasil dari kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan bagi investor merupakan cara alternatif untuk memperoleh keuntungan secara optimal dari investasi. Investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

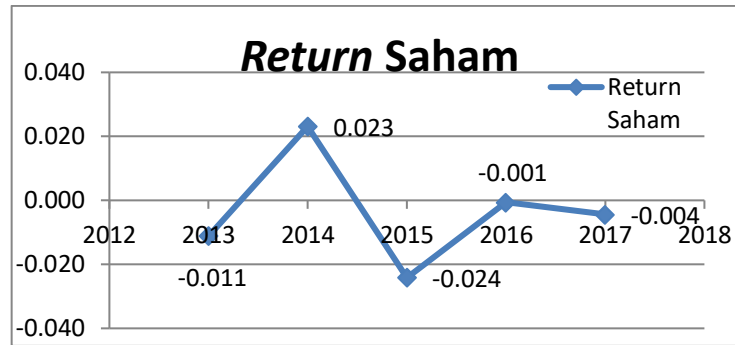
Perusahaan membutuhkan dana untuk menjalankan usahanya, salah satunya yaitu dengan cara menawarkan kepemilikan perusahaan (saham) tersebut kepada calon investor. Dalam melakukan investasi, orang akan memilih investasi yang memberikan hasil (*rate of return* atau *return* saham) yang tinggi. Zubir (2011), menyatakan bahwa *rate of return* atau *return* merupakan ukuran terhadap hasil suatu investasi. Return saham terdiri dari *capital gain* dan *dividen yield*. *Capital gain* adalah selisih antara harga jual dan harga beli saham per lembar dibagi dengan harga beli, dan *dividen yield* adalah dividen per lembar dibagi dengan harga beli per lembar. Sembel dan Sugiharto (2009), menyatakan bahwa *return* dapat dibagi menjadi dua yaitu *dividen* dan *capital gain*, *dividen* merupakan pembagian keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dan *capital gain* merupakan selisih yang terjadi antara harga beli dan harga jual.

Berikut tabel rata-rata *return* saham pada periode 2013-2017 pada sub sektor *property* dan *real estate*.

Tabel 1.1 Rata-rata *Return* Saham Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate*

Nama Perusahaan	Return Saham (%)					Rata-rata perusahaan
	2013	2014	2015	2016	2017	
ASRI	-4,1%	1,4%	-3,8%	1,4%	-0,5%	-1,1%
BSDE	0%	2,2%	-0,6%	0,5%	-0,6%	0,3%
CTRA	-0,6%	4,4%	0,013%	0,7%	-0,7%	1,0%
LPKR	-0,4%	1,1%	-0,3%	-3,1%	-3,5%	-1,2%
LPCK	1,0%	6,5%	-3,6%	-1,3%	-3,8%	-0,2%
KIJA	-1,0%	4,0%	-0,7%	2,2%	-0,1%	0,9%
EMDE	-1,0%	2,0%	2,6%	0,4%	6,4%	2,1%
SMRA	-0,6%	4,7%	1,2%	-0,5%	-2,4%	0,5%
PWON	-0,6%	5,3%	0,6%	2,5%	2,1%	2,0%
JRPT	-1,1%	2,7%	-4,2%	3,0%	0,4%	0,2%
MDLN	-1,3%	1,8%	-3,9%	-0,6%	-0,2%	-0,8%
MTLA	-4,7%	0,4%	-7,5%	2,1%	1,0%	-1,7%
DILD	-5,3%	4,5%	-2,5%	-1,1%	-2,4%	-1,4%
GWSA	-5,6%	0,6%	-7,5%	3,1%	1,6%	-1,6%
MKPI	3,1%	3,9%	0,8%	3,6%	1,7%	2,6%
BAPA	-8,3%	-1,7%	0,2%	3,7%	0,7%	-1,1%
DART	-5,2%	2,1%	-8,7%	-1,8%	-1,2%	-3,0%
BEST	-7,5%	1,2%	-11,4%	1,1%	-0,5%	-3,4%
GMTD	4,3%	0,5%	0,7%	-0,8%	3,2%	1,6%
GPRA	0,7%	2,6%	-4,5%	0,4%	-4,8%	-1,1%
APLN	-7,2%	5,1%	-6,3%	-4,0%	-0,2%	-2,5%
SMDM	0,2%	-4,4%	-6,3%	-2,9%	2,7%	-2,1%
PLIN	1,3%	4,4%	1,9%	1,2%	-4,7%	0,8%
BKDP	-2,4%	3,8%	-1,2%	-0,2%	0,9%	0,2%
LCGP	3,2%	1,6%	-1,7%	-17,6%	-2,2%	-3,3%
COWL	8,0%	1,5%	-0,7%	4,9%	-3,9%	2,0%
FMII	4,8%	0,3%	0,8%	1,1%	-1,2%	1,1%
Rata-rata pertahun	-1,1%	2,3%	-2,4%	-0,1%	-0,4%	-0,3%

Sumber data: www.idx.co.id, 2018



Gambar 1.1 Gambar *Return Saham* Sub Sektor *Property* dan *Real Estate*

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa perusahaan yang memiliki *return* saham di bawah rata-rata ialah perusahaan ASRI, LPKR, LPCK, MDLN, MTLA, DILD, GWSA, BAPA, DART, BEST, GPRA, APLN, SMDM, dan LCGP. Perusahaan yang memiliki *return* saham di atas rata-rata ialah perusahaan BSDE, CTRA, LPCK, KIJA, EMDE, SMRA, PWON, JRPT, MKPI, GMTD, PPLIN, BKDP, COWL, dan FMII. Perusahaan yang memiliki *return* terbesar ialah perusahaan MKPI dengan nilai sebesar 2,6%. Jika dilihat dari rata-rata pertahun pada periode 2013 dengan nilai -1,1% , 2015 dengan nilai -2,4% , dan 2017 dengan nilai -0,4% merupakan gap yang dimana merupakan tahun di bawah rata-rata dan *return* saham sub sektor *peroperty* dan *real estate* cenderung menurun jika dilihat dari Gambar 1.1, hal ini tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh investor bahwa *return* saham itu seharusnya meningkat dari tahun ketahun mengingat pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat akan tetapi *supply*nya tetap.

Untuk melakukan investasi di pasar modal agar mendapatkan *return* yang maksimal diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman, serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli, mana yang akan dijual, dan mana yang akan tetap dimiliki. Mereka yang berkecimpung dalam jual beli saham harus meninggalkan budaya ikut-ikutan, berjudi, dan sebagainya yang tidak rasional.

Samsul (2008), menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi *return* saham terdiri dari dua kategori yaitu faktor makro dan faktor mikro. Faktor makro adalah faktor yang meliputi dari luar perusahaan, meliputi : faktor makro ekonomi (tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing, dan kondisi internasional) dan faktor makro non ekonomi meliputi (peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik diluar negeri, peperangan, demonstrasi masa, dan kasus lingkungan hidup). Lalu faktor mikro adalah faktor yang berada didalam perusahaan itu sendiri, meliputi : laba bersih pertahun, nilai buku persaham, rasio utang terhadap ekuitas dan rasio keuangan lainnya. Faktor-faktor tersebut nantinya digunakan sebagai acuan bagi investor dalam melakukan investasi, jika faktor internal dan eksternal memiliki keadaan yang bagus, maka investor tertarik untuk menanamkan modal sahamnya, sehingga permintaan saham bertambah akhirnya harga saham menjadi naik, lalu *return* saham akan naik dimasa mendatang. Dalam penelitian ini faktor mikro yang digunakan adalah rasio keuangan (Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, Rasio

Profitabilitas, dan Rasio Pasar) yaitu *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Price to Book Value*.

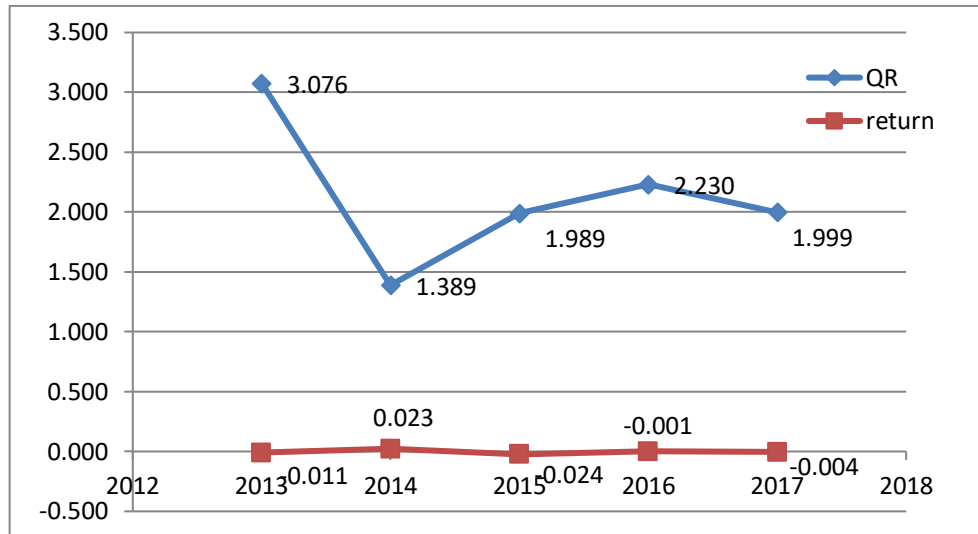
Salah satu faktor mikro dari *return* saham ialah Rasio Likuiditas. Sutrisno (2013), menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Salah satu ukuran rasio likuiditas adalah *Quick Ratio*. Sutrisno (2013), menyatakan bahwa *Quick Ratio* (QR) merupakan rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat yang bisa digunakan untuk melunasi hutang lancarnya. Agnes (2009), menyatakan bahwa *quick ratio* umumnya dianggap baik adalah semakin besar rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan, yang pada akhirnya akan menarik investor untuk berinvestasi sehingga berdampak pada harga saham akan tinggi dan *return* saham juga akan meningkat dimasa yang akan datang.

Berikut data perkembangan *Quick Ratio* Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Tabel 1.2 QR Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* Periode 2013-2017

Perusahaan	<i>Quick Ratio</i> (%)					Rata-rata perusahaan
	2013	2014	2015	2016	2017	
ASRI	50,1%	80,5%	41,1%	54,6%	43,2%	53,9%
BSDE	81,1%	119,8%	166,6%	159,9%	132,8%	152,1%
CTRA	66,8%	64,5%	62,6%	78,9%	73,1%	69,2%
LPKR	209,0%	65,5%	270,1%	205,1%	179,4%	185,8%
LPCK	33,2%	50,9%	133,1%	188,8%	119,5%	105,1%
KIJA	46,6%	439,5%	569,0%	557,4%	616,2%	485,7%
EMDE	91,5%	84,6%	214,9%	94,5%	103,1%	117,7%
SMRA	67,4%	59,2%	53,6%	75,1%	42,4%	59,5%
PWON	93,3%	98,0%	63,2%	70,7%	95,4%	84,1%
JRPT	26,1%	20,5%	23,7%	21,0%	30,0%	24,3%
MDLN	40,7%	66,6%	72,8%	91,5%	78,8%	70,1%
MTLA	89,6%	89,2%	58,8%	65,3%	83,3%	77,2%
DILD	-14,8%	47,4%	27,8%	35,7%	30,1%	25,3%
GWSA	456,2%	45,0%	108,5%	214,1%	199,8%	204,7%
MKPI	38,1%	63,8%	927,4%	64,0%	158,5%	250,3%
BAPA	43,3%	16,1%	52%	9,9%	9,1%	16,7%
DART	89,7%	78,8%	40,8%	631,6%	49,9%	178,2%
BEST	185,0%	158,6%	55%	198,1%	150,9%	149,5%
GMTD	14,7%	27,6%	22,3%	24,7%	26,3%	23,1%
GPRA	78,4%	78,5%	68,9%	99,9%	92,8%	83,7%
APLN	110,7%	114,3%	75,7%	46,4%	79,2%	85,3%
SMDM	191,5%	174,1%	238,8%	158,0%	164,9%	185,5%
PLIN	108,4%	183,6%	165,3%	88,1%	115,4%	132,2%
BKDP	81,7%	46,2%	29,2%	3,4%	8,1%	33,7%
LCGP	5570,0%	1308,4%	1642,7%	2507,0%	2564,6%	2718,5%
COWL	59,8%	91,5%	20,0%	23,7%	20,6%	43,2%
FMII	96,2%	76,1%	213,5%	254,3%	129,3%	153,9%
rata-rata pertahun	307,6%	138,9%	198,9%	223,0%	199,9%	213,6%

Sumber data: www.idnfinancials.com, 2018



Gambar 1.2 QR dan *Return* Saham Sub Sektor *Property dan Real Estate* 2013-2017

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa perusahaan yang mempunyai QR di bawah rata-rata ialah perusahaan ASRI, BSDE, CTRA, LPKR, LPCK, EMDE, SMRA, PWON, JRPT, MDLN, MTLA, DILD, GWSA, BAPA, DART, GMTD, GPRA, APLN, SMDM, PLIN, BKDP, COWL dan FMII. Perusahaan yang mempunyai QR di atas rata-rata ialah KIJA, MKPI, dan LCGP. Perusahaan yang mempunyai nilai QR terbesar ialah perusahaan LCGP dengan nilai QR sebesar 2718,5%. Jika dilihat dari Gambar 1.2 dapat diketahui terdapat gap pada tahun 2014 variabel QR mengalami penurunan dari 307,6% menjadi 138,9% akan tetapi *return* sahamnya naik menjadi 2,3% , dan pada tahun 2015 variabel QR mengalami kenaikan dari 138,9% menjadi 198,9% akan tetapi *return* sahamnya turun menjadi -0,4% , hal ini membuktikan bahwa adanya kesenjangan antara teori dengan kenyataan bahwa QR dengan *retrun* saham yang seharusnya searah, yang bertentangan dengan teori Agnes (2009), menyatakan bahwa *quick ratio* umumnya dianggap baik adalah semakin besar rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan, yang pada akhirnya akan menarik investor untuk berinvestasi sehingga berdampak pada harga saham akan tinggi dan *return* saham juga akan meningkat dimasa yang akan datang.

Dalam penelitian Rosmiati Tarmizi, bahwa variabel QR berpengaruh positif terhadap *return* saham dan menurut penelitian Maria Magdalena dan Danang Adi Nugroho (2009) berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel QR tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Faktor mikro selanjutnya ialah rasio *leverage*. Sutrisno (2013), menyatakan bahwa rasio *leverage* yaitu menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjahi dengan hutang. Semakin besar tingkat *leverage* perusahaan, akan semakin besar jumlah hutang yang digunakan, dan semakin besar risiko bisnis yang dihadapi terutama kondisi perekonomian memburuk. salah satu untuk mengukur rasio ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Sutrisno (2013), menyatakan bahwa *debt to*

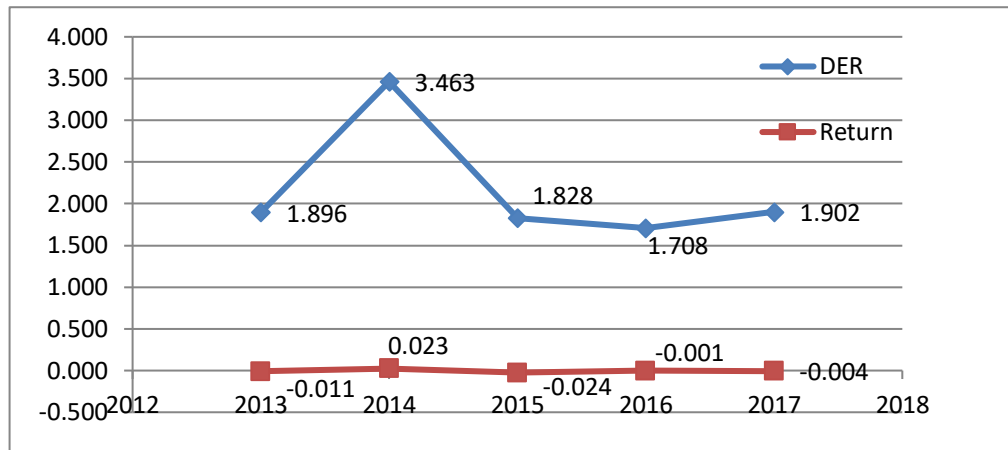
equity ratio yaitu imbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya, dalam pandangan investor perusahaan yang memiliki DER tinggi semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar dan risiko besar. Menyebabkan harga saham turun, *return* saham akan turun sehingga investor tidak responsif terhadap informasi ini dalam pengambilan keputusan investasi.

Berikut data perkembangan *Debt to Equity Ratio* Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Tabel 1.3 DER Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* Periode 2013-2017

Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i> (Kali)					Rata-rata perusahaan
	2013	2014	2015	2016	2017	
ASRI	1,706	1,656	1,834	1,808	1,418	1,685
BSDE	0,683	0,523	0,630	0,572	0,574	0,596
CTRA	10,598	1,039	0,503	1,033	1,052	2,845
LPKR	1,208	1,140	1,185	1,066	0,901	1,100
LPCK	1,119	0,613	0,507	0,332	0,603	0,635
KIJA	0,972	0,824	0,957	0,904	0,909	0,913
EMDE	0,682	0,955	0,812	0,982	1,376	0,962
SMRA	1,933	1,566	1,491	1,549	1,593	1,626
PWON	1,266	1,025	0,986	0,876	0,826	0,996
JRPT	1,297	1,088	0,830	0,729	0,585	0,906
MDLN	1,063	0,960	1,120	1,205	1,063	1,082
MTLA	0,606	0,596	0,636	0,572	0,625	0,607
DILD	0,837	1,014	1,157	1,341	1,075	1,085
GWSA	0,140	0,163	0,086	0,074	0,079	0,108
MKPI	0,480	0,997	1,018	0,780	0,500	0,755
BAPA	0,899	0,770	0,781	0,672	0,490	0,722
DART	0,629	0,575	0,674	0,674	0,787	0,668
BEST	0,357	0,282	0,522	0,535	0,486	0,436
GMTD	2,242	1,288	1,299	0,924	0,766	1,304
GPRA	0,664	0,705	0,662	0,554	0,451	0,607
APLN	1,729	1,799	1,707	1,579	0,150	1,393
SMDM	0,376	0,430	0,286	0,252	0,258	0,320
PLIN	0,431	0,327	0,941	1,007	3,701	1,281
BKDP	0,431	0,387	0,381	0,438	0,568	0,441
LCGP	0,017	0,072	0,058	0,031	0,032	0,042
COWL	0,645	1,732	2,015	1,911	2,173	1,695
FMII	0,517	0,608	0,312	0,147	0,175	0,352
rata-rata pertahun	1,242	0,857	0,866	0,835	0,860	0,932

Sumber data: www.idnfinancials.com, 2018



Gambar 1.3 DER dan *Return* Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate*

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat diketahui bahwa perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* di atas rata-rata ialah perusahaan ASRI, CTRA, LPKR, EMDE, SMRA, PWON, MDLN, DILD, BEST, APLN, PLIN, dan COWL. Perusahaan yang mempunyai *debt to equity ratio* di bawah rata-rata ialah ASRI, CTRA, LPKR, EMDE, SMRA, PWON, MDLN, DILD, GMTD, APLN, PLIN, dan COWL. Perusahaan yang memiliki DER terkecil ialah perusahaan LCGP dengan nilai sebesar 0,042 kali. Jika dilihat dari Gambar 1.3 dapat diketahui bahwa terdapat gap pada tahun 2014 pada variabel DER mengalami kenaikan dari 1,896 kali menjadi 3,463 kali diikuti dengan *return* sahamnya juga naik menjadi 0,023 kali dan pada tahun 2015 DER mengalami penurunan dari 3,463 kali menjadi 1,828 kali diikuti dengan *return* saham yang menurun menjadi -0,024 kali, hal ini menunjukkan bahwa adanya kesenjangan antara teori dengan kenyataan karena DER dengan *return* saham seharusnya tidak searah yang bertentangan dengan teori menurut Sutrisno (2013), menyatakan bahwa *debt to equity ratio* yaitu imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri, dalam pandangan investor perusahaan yang memiliki DER tinggi semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar dan risiko besar. Menyebabkan harga saham turun, *return* saham akan turun sehingga investor tidak responsif terhadap informasi ini dalam pengambilan keputusan investasi.

Dalam penelitian Erik Noviana Felmawati dan Nur Handayani (2017) dan Farda Eka Septiana dan Aniek Wahyuati (2016), Dede Hartina dan Mohamad Bayu Herdiawan Hidayat (2018) berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham. menurut penelitian Badewin (2017) menunjukkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Faktor mikro selanjutnya rasio profitabilitas, yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Husnan (2012), menyatakan bahwa bila kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tergolong tinggi, maka harga saham juga akan meningkat yang akan berdampak pada

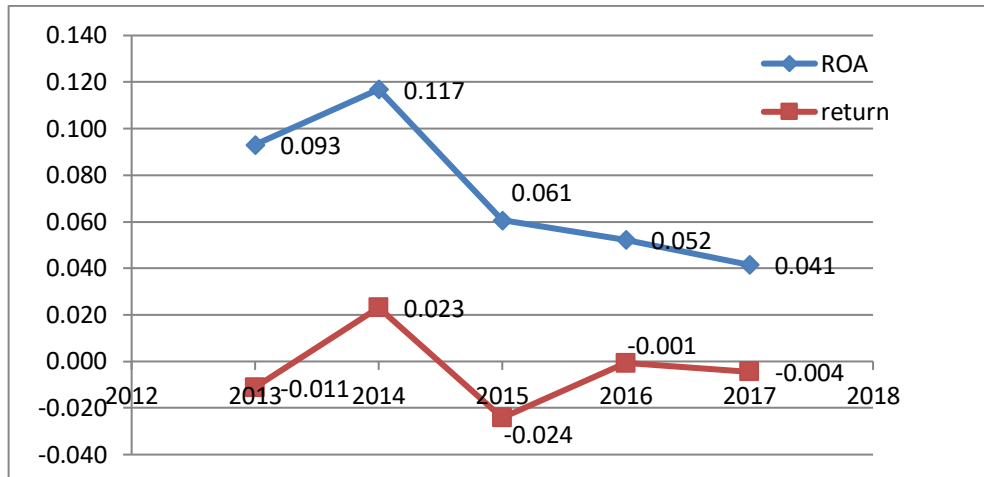
meningkatnya *return* saham dimasa yang akan datang. Untuk mengukur rasio profitabilitas dapat menggunakan *Return On Asset* (ROA). Habib (2008), menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menghitung tingkat pengembalian (imbalan hasil) yang diperoleh dari suatu investasi. Sudana (2011), menyatakan bahwa semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa menghasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Berikut data perkembangan *Return On Asset* Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Tabel 1.4 ROA Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* Periode 2013-2017

Perusahaan	<i>Return on Asset</i> (%)					Rata-rata perusahaan
	2013	2014	2015	2016	2017	
ASRI	6,2%	7,0%	3,7%	2,5%	6,7%	5,2%
BSDE	12,9%	14,2%	6,5%	5,3%	11,2%	10,0%
CTRA	7,0%	7,7%	6,6%	4,0%	3,2%	5,7%
LPKR	5,1%	8,3%	2,5%	2,7%	1,5%	4,0%
LPCK	15,3%	19,6%	16,7%	1,0%	3,0%	11,1%
KIJA	1,3%	4,6%	3,4%	4,0%	1,3%	2,9%
EMDE	3,6%	3,8%	5,1%	4,8%	5,7%	4,6%
SMRA	8,0%	9,0%	5,7%	2,9%	2,5%	5,6%
PWON	12,2%	15,5%	7,5%	8,6%	8,7%	10,5%
JRPT	1,6%	0,3%	0,4%	0,1%	0%	0,5%
MDLN	25,4%	6,8%	6,8%	3,4%	4,2%	9,3%
MTLA	85,0%	9,5%	6,6%	8,0%	11,3%	24,1%
DILD	4,4%	4,8%	4,1%	2,5%	2,1%	3,6%
GWSA	7,0%	7,5%	18,6%	3,0%	2,6%	7,7%
MKPI	12,9%	100,7%	15,6%	18,1%	17,5%	33,0%
BAPA	2,9%	5,4%	0,7%	1,0%	7,4%	3,5%
DART	3,8%	45,8%	3,1%	3,2%	0,5%	11,3%
BEST	22,2%	10,7%	4,6%	6,5%	8,5%	10,5%
GMTD	7,0%	7,9%	9,3%	7,1%	5,5%	7,4%
GPRA	8,0%	6,0%	4,6%	0,3%	2,5%	4,3%
APLN	4,7%	4,2%	4,5%	3,7%	6,5%	4,7%
SMDM	0,9%	1,4%	2,4%	0,7%	0,6%	1,2%
PLIN	0,8%	7,9%	6,0%	15,8%	6,2%	7,3%
BKDP	-7,0%	0,9%	-3,6%	-3,7%	-5,5%	-3,8%
LCGP	-0,4%	1,0%	0%	0,2%	-0,8%	0%
COWL	2,5%	4,5%	-5,0%	-0,7%	-1,9%	-0,1%
FMII	-1,9%	0,5%	27,3%	35,9%	1,1%	12,6%
Rata-rata pertahun	9,3%	11,7%	6,1%	5,2%	4,1%	7,3%

Sumber data: www.idnfinancials.com, 2018



Gambar 1.4 ROA dengan *Return* Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate*

Berdasarkan tabel 1.4 di atas dapat diketahui bahwa perusahaan yang memiliki *return on asset* di bawah rata-rata ialah perusahaan ASRI, CTRA, LPKR, KIJA, EMDE, SMRA, JPRT, DILD, BAPA, GPRA, APLN, SMDM, BKDP, LCGP, dan COWL. Perusahaan yang memiliki *return on asset* di atas rata-rata ialah perusahaan BSDE, LPCK, PWON, MDLN, MTLA, GWSA, MKPI, DART, BEST, GMTD, PLIN, dan FMII. Perusahaan yang memiliki *return on asset* terbesar ialah perusahaan MKPI dengan nilai sebesar 0,330%. Jika dilihat dari Gambar 1.4 dapat diketahui bahwa terdapat gap pada tahun 2016 pada variabel ROA mengalami penurunan dari 6,1% menjadi 5,2% diikuti dengan *return* sahamnya naik menjadi -0,1% , hal ini menunjukkan bahwa adanya kesenjangan antara teori dengan kenyataan karena ROA dengan *return* saham seharusnya searah, yang bertentangan dengan teori menurut Husnan (2012), yaitu bila kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tergolong tinggi, maka harga saham juga akan meningkat yang akan berdampak pada meningkatnya *return* saham dimasa yang akan datang.

Dalam penelitian Yumi Nur Aryaningsih, dkk (2017) Ihsan S. Basalama (2017), dan Ratna Handayati (2018), berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Menurut penelitian Elis Zunaini dan Ida Ayu Sri (2016), berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Selanjutnya faktor mikro yang lainnya yaitu rasio pasar. Menurut Sudana (2011), menyatakan bahwa, rasio pasar merupakan rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*). Untuk mengukur Rasio Pasar salah satunya bisa menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV) merupakan Rasio Pasar yang digunakan untuk melihat bagaimana kinerja harga suatu saham dibandingkan dengan nilai bukunya. Nilai buku diperoleh dari ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar. Nilai PBV yang tinggi menggambarkan harga saham yang relatif tinggi, harga saham yang tinggi menghasilkan *return* yang tinggi. Ang (1997), menyatakan bahwa semakin tinggi

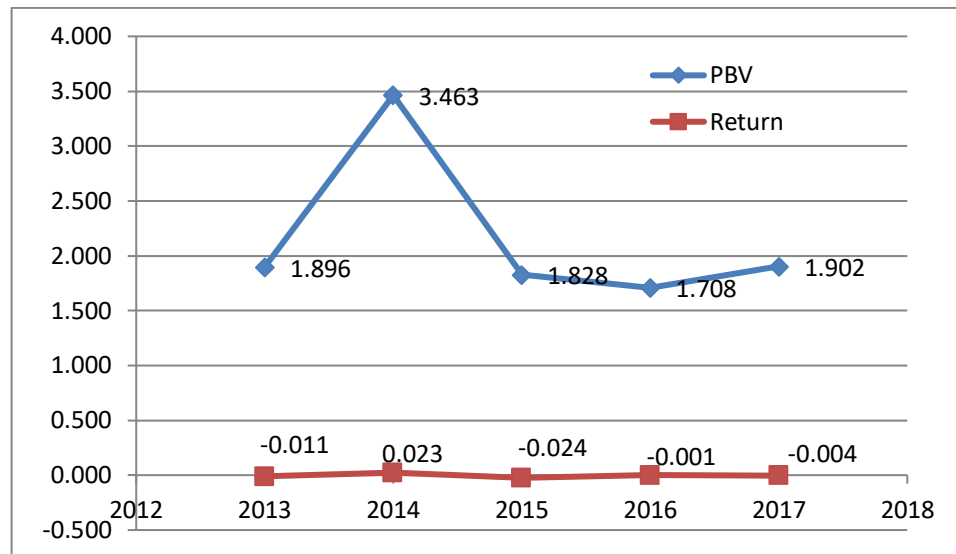
nilai PBV yang menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Sutrisno (2013), semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin dipercaya, artinya nilai perusahaan menjadi lebih tinggi. Artinya menarik investor untuk berinvestasi lalu harga saham menjadi tinggi dan berdampak *return* saham akan meningkat dimasa yang akan datang.

Berikut data perkembangan *Price to Book Value* Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Tabel 1.5 PBV Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Periode 2013-2017

Perusahaan	<i>Price to Book Value</i> (Kali)					Rata-rata perusahaan
	2013	2014	2015	2016	2017	
ASRI	1,943	1,799	1,044	0,977	0,826	1,318
BSDE	2,464	2,156	1,838	1,641	1,291	1,878
CTRA	1,999	2,557	2,663	2,244	1,644	2,221
LPKR	1,713	1,508	1,457	0,895	0,481	1,211
LPCK	2,133	2,718	1,404	0,842	0,286	1,477
KIJA	0,992	1,319	1,052	1,139	1,112	1,123
EMDE	0,700	0,784	0,753	0,684	1,111	0,807
SMRA	3,109	39,880	3,959	3,062	2,094	10,421
PWON	3,814	4,018	3,309	3,133	3,197	3,494
JRPT	4,295	4,698	2,581	2,552	2,161	3,257
MDLN	0,558	0,549	0,490	0,345	0,254	0,439
MTLA	1,746	1,641	0,744	0,873	0,997	1,200
DILD	1,116	1,249	1,221	1,123	0,746	1,091
GWSA	0,705	0,741	0,117	0,163	0,188	0,383
MKPI	4,448	6,711	5,656	6,662	6,937	6,083
BAPA	0,408	0,332	0,334	0,525	0,540	0,428
DART	0,719	0,628	0,584	0,372	0,295	0,520
BEST	2,523	2,029	1,312	0,827	0,736	1,485
GMTD	1,772	1,502	1,356	1,065	1,529	1,445
GPRA	0,837	1,363	0,836	0,964	0,514	0,903
APLN	1,234	1,028	1,077	0,736	0,524	0,920
SMDM	0,595	0,477	0,332	0,250	0,282	0,387
PLIN	3,181	4,132	5,234	6,777	16,985	7,262
BKDP	0,855	0,990	1,062	1,177	0,224	0,862
LCGP	1,028	1,971	1,719	0,380	0,275	1,075
COWL	1,751	2,259	2,448	4,404	3,672	2,907
FMII	4,555	4,463	4,772	2,294	2,459	3,709
Rata-rata pertahun	1,896	3,463	1,828	1,708	1,902	2,159

Sumber data: www.idnfinancials.com, 201



Gambar 1.5 PBV dan *Return* Saham Sub Sektor *Property dan Real Estate* 2013-2017

Berdasarkan tabel 1.5 dapat diketahui bahwa perusahaan yang mempunyai PBV di bawah rata-rata ialah perusahaan ASRI, BSDE, LPKR, LPCK, KIJA, EMDE, JRPT, MDLN, MTLA, DILD, GWSA, BAPA, DART, BEST, GMTD, GPRA, APLN, SMDM, BKDP, dan LCGP. Perusahaan yang mempunyai PBV di atas rata-rata ialah CTRA, SMRA, PWON, JRPT, MKPI, PLIN, COWL, dan FMIL. Perusahaan yang mempunyai PBV terbesar ialah perusahaan SMRA dengan nilai 10,421 kali. Jika dilihat dari Gambar 1.5 dapat diketahui terdapat gap pada tahun 2016 pada saat PBV mengalami penurunan dari 1,828 kali menjadi 1,708 kali akan tetapi *return* sahamnya naik menjadi -0,001 kali dan pada tahun 2017 PBV mengalami kenaikan dari 1,708 kali menjadi 1,902 kali akan tetapi *return* sahamnya turun menjadi -0,004 kali, hal ini membuktikan bahwa adanya kesenjangan antara teori dengan kenyataan bahwa PBV dengan *return* saham yang seharusnya searah, yang bertentangan dengan teori Sutrisno (2013), menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin dipercaya, artinya nilai perusahaan menjadi lebih tinggi. Menarik investor untuk berinvestasi lalu harga saham menjadi tinggi dan berdampak *return* saham akan meningkat dimasa yang akan datang.

Dalam penelitian Briana Putri Hartaroe (2017), Ni Wayan Sri Karlina (2016), dan Agung Sugiarto (2011), berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel PBV berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Menurut penelitian Mufty Ariani (2017) dan Wuryaningsih Dwi Lestari dan Rosita Dewi (2017), berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel PBV tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Quick Ratio (QR)*, *Debt to Equity (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Price to Book Value (PBV)* terhadap *Return Saham (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017).*”

1.2 Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas bahwa dapat diidentifikasi masalah penelitiannya adalah :

1. *Quick Ratio* (QR) perusahaan sub sektor *property* dan *Real Estate* pada tahun 2014 dan 2015 bergerak berlawanan dengan *return* saham, adanya ketidaksesuaian antara teori dengan kenyataan yang terjadi yang seharusnya QR bergerak searah dengan *return* saham.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan sub sektor *property* dan *Real Estate* pada tahun 2014 dan 2015 bergerak searah terhadap *return* saham, adanya ketidaksesuaian antara teori dengan kenyataan yang terjadi yang seharusnya DER bergerak berlawanan dengan *return* saham.
3. *Return On Asset* (ROA) perusahaan sub sektor *property* dan *Real Estate* pada tahun 2013 sampai 2015 bergerak searah terhadap *return* saham, akan tetapi pada tahun 2016 mengalami perbedaan ketika ROA turun akan tetapi *return* sahamnya naik, adanya ketidaksesuaian antara teori dengan kenyataan yang terjadi seharusnya ROA bergerak searah dengan *return* saham.
4. *Prive to Book Value* (PBV) perusahaan sub sektor *property* dan *Real Estate* pada tahun 2013 sampai 2015 bergerak searah terhadap *return* saham, akan tetapi pada tahun 2016 dan 2017 mengalami perbedaan ketika PBV turun akan tetapi *return* sahamnya naik dan ketika PBV naik *return*nya turun, adanya ketidaksesuaian antara teori dengan kenyataan yang terjadi seharusnya PBV bergerak searah dengan *return* saham.
5. Kondisi *return* saham yang cenderung menurun pada perusahaan sub sektor *property* dan *Real Estate* periode 2013 sampai 2017. Pada tahun 2013, 2015, dan 2017 adalah tahun di bawah rata-rata.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas bahwa dapat diidentifikasi masalah penelitiannya adalah :

1. Bagaimana pengaruh variabel *Quick Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *property* dan *Real Estate* periode 2013 sampai 2017?
2. Bagaimana pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *property* dan *Real Estate* periode 2013 sampai 2017?
3. Bagaimana pengaruh variabel *Return On Asset* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *property* dan *Real Estate* periode 2013 sampai 2017?
4. Bagaimana pengaruh variabel *Price to Book Value* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *property* dan *Real Estate* periode 2013 sampai 2017?
5. Apakah secara simultan terdapat pengaruh antara variable QR, DER, ROA, dan PBV terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *property* dan *Real Estate* periode 2013 sampai 2017?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

1. Dalam topik penelitian yang terdiri dari lebih satu variabel, maksud penelitian adalah untuk menganalisis keterkaitan/hubungan diantara variabel–variabel penelitian *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Price to Book Value* (PBV) menyimpulkan hasil penelitian, serta memberikan saran yang dapat menghilangkan penyebab timbulnya permasalahan.
2. Dalam topik penelitian yang terdiri dari satu variabel, maksud penelitian adalah untuk menganalisis kesenjangan (*gap*) yang terjadi antara fakta/ pelaksanaan/ kondisi dengan teori/ seharusnya/ peraturan/ standar mengenai suatu variabel penelitian *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Price to Book Value* (PBV) menginformasikan hasil akhir dari penelitian, serta memberikan saran yang dapat menghilangkan penyebab timbulnya permasalahan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas bahwa dapat diidentifikasi tujuan penelitiannya adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh variabel *Quick Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *property* dan *Real Estate* periode 2013 sampai 2017.
2. Untuk menganalisis pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *property* dan *Real Estate* periode 2013 sampai 2017.
3. Untuk menganalisis pengaruh variabel *Return On Asset* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *property* dan *Real Estate* periode 2013 sampai 2017.
4. Untuk menganalisis pengaruh variabel *Price to Book Value* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *property* dan *Real Estate* periode 2013 sampai 2017.
5. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan antara variabel QR, DER, ROA, dan PBV terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *property* dan *Real Estate* periode 2013 sampai 2017.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktik

1. Perusahaan Sub sektor *property* dan *real estate*, penelitian ini untuk membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada perusahaan sub sektor *property* dan *Real Estate* periode 2013 sampai 2017.
2. Investor, sebagai sarana pembelajaran pengambilan keputusan berinvestasi pada perusahaan dengan cara menganalisis rasio keuangan pada perusahaan.
3. Pembaca, sebagai sarana pembelajaran mengenai kaitannya *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Price to Book Value* terhadap *return* saham di sub sektor *property* dan *real estate*.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam memahami dan menganalisis sejauh mana teori yang telah diterapkan dalam memecahkan masalah dilapangan, khususnya *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Price to Book Value*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya keuangan suatu perusahaan. Manajemen keuangan terutama menangani masalah pengelolaan uang. Pengelolaan uang tersebut merupakan aspek penting dalam proses manajemen keuangan (Jatmiko, 2017).

Menurut Pandey (2015), *defined that “financial management is that managerial activity which is concerned with the planning and controlling of the firm’s financial resources”*.

Menurut Horne dan Wachowicz (2016), *define that “financial management is related to the acquisition of assets, funding, and asset management based on several general objectives”*.

Menurut Darsono (2010), bahwa manajemen keuangan ialah kegiatan memperoleh sumber dana dengan biaya yang semurah-murahnya dan menggunakan dana seefektif dan seefisien mungkin untuk mencipta laba dan nilai tambah ekonomi (*economic value added*).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah kegiatan untuk merencanakan, memperoleh, mengalokasikan, mengontrol dana secara efisien, menciptakan dana, dan menggunakan dana seefektif dan seefisien untuk mencapai tujuan suatu perusahaan yaitu menciptakan laba bagi kekayaan pemegang saham.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Dalam menjalankan tugasnya departemen keuangan memiliki banyak tugas agar mencapai sasarannya. Tugas (kewajiban) ini kemudian diitungkan dalam berbagai kegiatan yang harus direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan dikendalikan sehingga dapat memuluskan pencapaian tujuan tersebut (Kasmir, 2014).

Menurut Riyanto (2010), fungsi pembelanjaan atau manajemen keuangan pada dasarnya terdiri dari :

1. Fungsi menggunakan atau mengalokasikan dana (*use/allocated of funds*) yang dalam pelaksanaannya manajer keuangan harus mengambil keputusan pemilihan alternatif investasi atau keputusan investasi.
2. Fungsi memperoleh dana (*obtaining of funds*) atau fungsi pendanaan yang dalam pelaksanaannya manajer keuangan harus mengambil keputusan pemilihan alternatif pendanaan atau keputusan pendanaan (*financing decision*).

Menurut Pandey (2015), *thus finance functions or decisions are divided into long-term and short-term decision and include :*

1. *long-term decisions:*

- *Long-term asset-mix or investment decision*
- *Capital-mix or financing decision*
- *Profit allocation or dividend decision*

2. *Short-term financial decisions:*

- *Short-term asset-mix or liquidity decision*

Menurut Whittington (2015) *Financial management includes the following 5 (five) function:*

1) *Financing Function*

Raising capital to support the firm's operation and investment programs.

2) *Capital Budgeting Function*

Selecting the best projects in which to invest firm resources, based on a consideration of risk and return.

3) *Financial Management Function*

Managing the firm's internal cash flows and its capital structure (mix of debt and equity financing) to minimize the financing costs and ensure that the firm can pay its obligations when due.

4) *Corporate Governance Function*

Developing an ownership and corporate governance system for the firm that will ensure that managers act ethically and in the best interest of stakeholders.

5) *Risk Management Function*

Managing the firm's exposure to all types of risk.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen keuangan meliputi tiga keputusan yaitu keputusan investasi (merupakan keputusan yang terpenting dari tiga keputusan), keputusan pembelanjaan (merupakan keputusan tentang memperoleh dana), dan keputusan manajemen aset (berhubungan dengan pengalokasian dana atau pengelolaan dana secara efisien).

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Dalam praktiknya tujuan semua perusahaan menurut para ahli keuangan tidak jauh berbeda satu sama lainnya (Wijaya, 2017).

Menurut Kasmir (2010), untuk mencapai tujuan tersebut, maka tujuan manajemen keuangan memiliki dua pendekatan, yaitu:

6. *Profit risk approach*, dalam hal ini manajer keuangan tidak hanya sekedar mengejar maksimalisasi profit, akan tetapi juga harus mempretimbangkan risiko yang bakal dihadapi. Secara garis besar *profit risk approach* terdiri dari : memaksimalkan profit, minimal risk, *maintain control*, dan *achieve flexibility (careful management of fund and activities)*.

7. *Likuidity and profitability*, kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana seorang manajer keuangan mengelola likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

Menurut Husnan (2012), secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Memaksimalkan nilai perusahaan (atau harga saham) tidak identik dengan memaksimalkan laba per lembar saham (*earning per saher*, EPS). Hal ini disebabkan karena (1) memaksimalkan EPS mungkin memusatkan pada EPS saat ini, (2) memaksimalkan EPS mengabaikan nilai waktu uang, dan (3) tidak memperhatikan faktor risiko.

Menurut Sofat and Hiro (2011), *The purpose of financial management is as follows:*

- 1) *Procuring the required funding like debt (in form of loans), equity (money sourced from public at large as shareholders) asis optimally required.*
- 2) *Utilization of funds with reduced wastage.*
- 3) *Profit maximization.*
- 4) *Wealth maximization and value of firm*
- 5) *Enabling financial controls.*

Menurut Saxena (2016), *define that goals of financial management traditionally, the basic objective of a financial management is to work towards maximisation of profit. However, according to modern thinking, financial managemet should be concerned with maximisation of wealth because wealth is an index of the word of a firm and its maximisation with the objective of maximum economic welfare on the oweners (shareholders).*

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah tujuan utamanya untuk memaksimalkan profit disamping itu perusahaan harus bisa meminimalkan biaya, memaksimalkan nilai perusahaan dan memaksimalkan kekayaan (merupakan indeks dari perusahaan), mempertimbangkan risiko guna kesejahteraan *shareholders*.

2.2 Return Saham

2.2.1 Pengertian Return Saham

Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return*, tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapinya. Untuk melakukan investasi di pasar modal agar mendapatkan *return* yang maksimal diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman, serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli, mana yang akan dijual, dan mana yang akan tetap dimiliki (Wira, 2011).

Menurut Tandelilin (2010), bahwa *return* merupakan “salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya”.

Menurut Brigham and Houston (2013), *define that "Return or rate of return is the difference between the amount received and the amount invested, for the amount invested"*

Menurut Horne and Wachowicz (2008) *define that "Return is income received on an investment plus any change in market price, usually expressed as a percentage of the beginning market price of the investment"*.

Menurut Zubir (2011), bahwa "*rate of return* atau *return* merupakan "ukuran terhadap hasil suatu investasi".

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *return* saham merupakan salah satu faktor memotivasi investor untuk berinvestasi dan merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko, serta komitmen waktu dan dana atas investasi yang dilakukannya.

Dengan demikian rumus yang digunakan untuk *return* saham menurut Suganda (2018) adalah:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

R_{it} : *Return* saham i pada periode t

P_{it} : Harga saham i pada periode t

P_{it-1} : Harga saham i pada periode t-1

2.2.2 Komponen *Return* Saham

Return saham memiliki beberapa komponen, berikut adalah komponen *return* saham menurut para ahli.

Menurut Tandelilin (2010), bahwa *return* saham terdiri dari dua komponen, yaitu:

1. *Capital Gain (loss)*

Capital gain (loss) yaitu kenaikan (penurunan) harga suatu saham yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor.

2. *Yield*

Yield merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi saham.

Menurut Halim (2015), bahwa *return* saham terdiri dari dua komponen utama, yaitu:

1. *Gain* yaitu merupakan keuntungan bagi investor yang diperoleh dari kelebihan harga jual diatas harga beli yang keduanya terjadi di pasar sekunder.
2. *Yield* yaitu merupakan pendapatan atau aliran kas yang diterima secara periodik. Misalnya berupa deviden atau bunga.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012), bahwa terdapat dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham yaitu:

1. Deviden merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan.
2. *Capital Gain* merupakan selisih antara harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa komponen *return* saham yaitu *capital gain* yaitu merupakan selisih dari harga beli dan harga jual, deviden *yield* merupakan pendapatan dari hasil suatu perdagangan investasi yang berupa bunga (deviden).

2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham menurut para ahli adalah sebagai berikut.

Menurut Samsul (2008), bahwa faktor yang mempengaruhi *return* saham terdiri dari dua kategori yaitu:

1. Faktor makro adalah faktor yang meliputi dari luar perusahaan, meliputi : faktor makro ekonomi (tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing, dan kondisi internasional) dan faktor makro non ekonomi meliputi (peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik diluar negeri, peperangan, demonstrasi masa, dan kasus lingkungan hidup).
2. Faktor mikro adalah faktor yang berada didalam perusahaan itu sendiri, meliputi : laba bersih pertahun, nilai buku persaham, rasio utang terhadap ekuitas dan rasio keuangan lainnya.

Menurut Sihombing (2008), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham, yaitu:

1. Faktor eksternal perusahaan, yaitu :
 - a. Tingkat inflasi adalah kondisi meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Tinggi rendahnya inflasi akan mempengaruhi investor dalam berinvestasi.
 - b. Produk domestik bruto (PDB) bahwa pendapatan total dan pengeluaran total nasional atas output barang dan jasa. Tujuan PDB adalah meringkas aktivitas ekonomi dalam suatu nilai uang tertentu selama periode waktu tertentu.
 - c. Tingkat suku bunga perbankan
 - d. Nilai tukar mata uang
 - e. Harga-harga komoditas khususnya untuk saham-saham berbasis komoditas seperti perusahaan pertambangan dan pertanian
2. Faktor internal perusahaan, yaitu :
 - b. Kinerja perusahaan
 - c. Rencana penerbitan saham baru
 - d. Adanya masalah hukum yang dapat menimbulkan implikasi terhadap perkembangan usaha perusahaan

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi *return* saham adalah faktor eksternal perusahaan (luar perusahaan),

yang meliputi faktor eksternal ekonomi terdiri dari : inflasi, kurs, PDB, tingkat suku bunga dan kondisi internasional dan Faktor eksternal non ekonomi terdiri dari : peristiwa politik diluar negeri dan dalam negeri, peperangan, demonstrasi masa, dan kasus lingkungan hidup. Faktor internal (dalam perusahaan), yaitu: rasio keuangan, kinerja perusahaan, rencana penerbitan saham baru, masalah hukum, nilai buku persaham, laba bersih pertahun dan lain-lain.

2.3 Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Analisis rasio-rasio keuangan membantu kita mengetahui kinerja perusahaan baik secara keseluruhan maupun mendetail dari waktu ke waktu, termasuk sumberdaua manusianya (Kuswadi, 2008).

Menurut Horne and Wachowicz (2013) *To evaluate a firm's financial condition and performance, the financial analysis needs to perform "checkups" on various aspect of a firm's financial health. A tool frequently used during these checkups is a financial ratio, or index, which relates two piece of financial data by dividing one quantity by the other.*

Menurut Wahyudiono (2014), bahwa "Analisis rasio keuangan merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan".

Menurut Samryan (2011), bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah alat yang sering digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan untuk membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi berguna.

2.3.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Kita dapat membuat analisis rasio sebanyak-banyaknya, bergantung pada kebutuhan yang kita butuhkan untuk penelitian (Kuswadi, 2008).

Menurut Atmaja (2008), bahwa ada 5 jenis rasio keuangan yaitu :

2. *Leverage ratios*, memperlihatkan berapa hutang yang digunakan perusahaan.
3. *Likuidity ratios*, mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo.
4. *Effeciency* atau *turnover* atau *asset management ratios*, mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivitya.
5. *Profitability ratios* , mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba.
6. *Market value ratios*, memperlihatkan bagaimana perusahaan dinilai oleh investor di pasar modal.

Menurut Prastowo (2014), bahwa beberapa jenis rasio dikelompokkan ke dalam kelompok sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat meliputi pula rasio-rasio yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva lancar.
2. Rasio Solvabilitas (struktur modal) yang mengukur tingkat perlindungan para kreditor jangka panjang.
3. Rasio *Return On Investment* yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, relatif dibandingkan dengan aktiva (investasi) yang digunakan.
4. Rasio Pemanfaatan Aktiva (*Assets Utilization*) yang mengukur efisiensi dan efektifitas penggunaan aktiva dalam mendukung penjualan perusahaan.
5. Rasio Kinerja Operasi (*Operating Performance*) yang mengukur efisiensi operasi perusahaan.
6. Investor umumnya tertarik pada kelompok rasio profitabilitas tertentu.

Menurut Hanafi (2014), bahwa pada dasarnya analisis rasio bisa dikelompokkan ke dalam lima macam kategori, yaitu:

1. Rasio Likuiditas
Merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Aktivitas
Merupakan rasio yang mengukur sejauh mana efektifitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset.
3. Rasio Solvabilitas
Merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
4. Rasio Profitabilitas
Merupakan rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas).
5. Rasio Pasar
Merupakan rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

Menurut Periasamy (2010), *define that the classification of ratios is further grouped into:*

1. *Likuidity ratios*
2. *Profitability ratios*
3. *Solvency ratios*
4. *Overall profitability ratio*

Menurut Gitman and Zutter (2012), *define that "Financial ratio can be divided for convenience into five basic categories: liquidity, activity, debt, profitability, and market ratios"*.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis rasio keuangan adalah *likuidity ratio, leverage ratios, profitability ratios*, rasio aktivitas, *market value ratios*.

2.3.2.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan kecil untuk menutup kewajiban jangka pendeknya. Berikut adalah pengertian rasio likuiditas menurut beberapa pendapat para ahli (Zimmerer, 2008).

Menurut Hermanto (2012), bahwa rasio likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo, dapat memelihara modal kerja untuk memenuhi kebutuhan operasional membayar bunga tiap jatuh tempo dan memelihara tingkat kredit yang menguntungkan.

Menurut Khan & Jain (2005), *define that "the liquidity ratios measure the ability of a firm to meet its short-term obligations and reflect requirements, that is, liquidity and profitability"*.

Menurut Kariyoto (2017), bahwa "likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi hutang jangka pendeknya kepada kreditur jangka pendek".

Menurut Scarlett (2009), *define that liquidity ratios refers to the amount of cash in hand or readily obtainable to meet payment obligations. Liquidity ratios indicate the ability to meet liabilities from available assets and are calculated from statement of financial position information.*

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas rasio adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya yaitu dari obligasi, memelihara modal kerja untuk kebutuhan operasional, memelihara tingkat kredit yang menguntungkan.

1. Current Ratio

Menurut Sudana (2011), bahwa "*current ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki".

Menurut Khan & Jain (2005), *define that "current ratio is the ratio of total current assets to total current liabilities. Its calculated by dividing current assets by current liabilities"*.

Menurut Hartono (2018), bahwa "menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktivitas lancar".

Menurut Magad (2013), *define that "the current ratio measures the company's ability to satisfy its creditors with regard to short-term debts and liabilities"*.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas rasio merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancar yaitu jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Adapun rumus untuk mengukur *current rasio* menurut Sharan (2012) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Current Assets}}{\text{Total Current Liabilities}}$$

2. *Quick Ratio atau Acid Test Ratio*

Menurut Khan & Jain (2005), *define that “quick ratio is a measure of liquidity designed to overcome this defect of the current ratio”*.

Menurut Harahap (2010), bahwa “rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik”.

Menurut Basyaib (2007), bahwa rasio cepat serupa dengan rasio lancar yaitu untuk mengukur berapa kali aset lancar perusahaan dibandingkan dengan kewajiban jangka pendeknya, namun angkanya akan lebih kecil dibandingkan dengan rasio lancar, karena rasio ini tidak memperhitungkan persediaan sebagai aset lancar (penyebut).

Menurut Brigham (2013), *define that “quick ratio which is calculated by deducting inventories from current assets and then dividing the remainder by current liabilities”*.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *qucik ratio* merupakan perbandingan antara aset lancar terkecuali persediaan dengan hutang jangka pendeknya yang digunakan untuk menutupi utang lancar dan rasio likuiditas yang dirancang untuk mengatasi kesalahan dari *currrent assets*.

Adapun rumus untuk mengukur *quick ratio* menurut Brigham (2013) adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventorie}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. *Cash Ratio*

Menurut Gaspersz (2012), bahwa “rasio kas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di bank”.

Menurut Prihadi (2013), bahwa “rasio kas ini menawarkan perhitungan kemampuan kas untuk menutupi seluruh utang jangka pendek”.

Menurut Margareta (2007), bahwa rasio kas adalah rasio alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank yang harus segera dibayar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah (deposan) pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya.

Menurut Zietlow dan Seidner (2017) *that “the cash ratio is defined as dividend by current liabilities. The cash ratio measures year ability to cover bails due whitin one year by the cash and cash equivalent that you have right now”*.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa *cash ratio* adalah kemampuan kas suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan kas yang tersedia dan disimpan di bank.

Adapun rumus untuk mengukur *cash ratio* menurut Bragg (2012) adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Short term marketable securities}}{\text{Current Liabilities}}$$

2.3.2.2 Rasio *Leverage*

Rasio ini bertujuan untuk menganalisis pembelanjaan yang dilakukan berupa komposisi utang dan modal serta kemampuan perusahaan untuk membayar beban tetap dan bunga (Riyanto, 2010).

Menurut Subramanyam dan Wild (2014), bahwa “analisis solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya dalam jangka panjang”.

Menurut Riyanto (2010), bahwa “*Leverage* atau Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang)”.

Menurut Bose (2010), *define that “solvency ratio measure the financial position of a concern. Such ratios reflect the ability of the concern to assure the payment of long-term condition in time”*.

Menurut Nelson (2015), *define that “leverage ratios measure how much a firm carries and how easily a firm pays the interest expenses of carrying that debt”*.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* adalah mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang jangka panjang dan jangka pendeknya baik hutang pokok maupun bunganya.

1. *Total Debt to Total Asset Ratio*

Menurut Khan & Jain (2005), bahwa “*total debt to total asset ratio of the firm comprises long-term debt plus current liabilities. The total assets consist of permanent capital plus current liabilities*”.

Menurut Sartono (2010), bahwa “rasio ini sering kali digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya”.

Menurut Sharan (2012), *define that “total debt to total asset ratio is used to measure the share of each rupiah of its own capital which is used as collateral for overall liabilities or debt ”*

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *total debt to total asset ratio* adalah digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset untuk melunasi seluruh kewajiban perusahaan dan untuk mengukur bagian setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan kewajiban atau hutang.

Adapun rumus untuk mengukur *debt ratio* menurut Sharan (2012) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

2. Debt to Equity Ratio

Menurut Khan & Jain (2005), bahwa “*debt to equity ratio reflect the relative claims of creditors and shareholders againts the assets of the firm*”.

Menurut Supangkat (2005), bahwa “*debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan serta menunjukkan kemampuan ekuitas untuk memenuhi semua kewajibannya”.

Menurut Sutrisno (2013), bahwa “*debt to equity ratio* yaitu imbangannya antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya”.

Menurut Shraibman (2011), *define that debt to equity ratio measures the degree of debt a company has in relation to its equity (ownership resources). In other words, it show the use borrowed funds (debt) as compared with resources from owners.*

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* adalah perbandingan antara utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan serta kemampuan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal seberapa besar perusahaan menggunakan modal sendiri untuk memenuhi semua kewajiban perusahaan dan menggambarkan hak dan kewajiban dari kreditor ataupun pemegang saham atas aset perusahaan.

Adapun rumus untuk mengukur *Debt to Equity Ratio* menurut Sharan (2012) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

3. Time Interest Earned Ratio

Menurut Samryn (2011), bahwa *times interesr earned ratio* merupakan rasio antara laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. Semakin tinggi rasio, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor.

Menurut Horne (2007), bahwa “*time interest earned ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai bunga”.

Menurut Khan & Jain (2005), bahwa “*times interest earned ratio measures the debt sevicng capacity of a firm insofar as fixed interest on long-term loan is concerned*”.

Menurut Brealey (1995), *define that "times Interest Earned Ratios is another of the financial leverage is the extent to which interest is covered by earnings. Healthy firm will generate earnings far in excess of interest payments"*.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *times interest earned ratio* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar dan memperhatikan berbagai beban bunga jangka panjang dari pinjaman perusahaan untuk bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor.

Adapun rumus untuk mengukur TIER menurut Sharan (2012) adalah sebagai berikut:

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest long term}}$$

4. Fixed Charge Coverage Ratio

Menurut Fraser dan Ormsiton (2010), bahwa rasio menutup beban tetap adalah "ukuran yang lebih luas dari kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetap dibandingkan dengan rasio kelipatan pembayaran bunga karena termasuk pembayaran beban bunga tetap yang berkenaan dengan sewa guna usaha".

Menurut Mills (2011), *define that fixed charge coverage is a financial ratio that is used to gauge the quality of a bond issue or the ability of a project to meet its debt repayments. It is calculate by dividing total fixed charge into the net income (or earnings before interest and tax) available for these charges.*

Menurut Wiley (2017), *define that "the fixed charge coverage ratio measure a company's ability to satisfy fixed financing expenses, such as interest and leases"*.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *fixed charge coverage ratio* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi beban tetap atau menutup beban tetap termasuk bunga dan sewa.

Adapun rumus untuk mengukur *Fixed Charge Coverage Ratio* menurut Damodaran (2002) adalah sebagai berikut:

$$\text{Fixed Charge Coverage Ratio} = \frac{\text{EBIT(Before fixed Chagres)}}{\text{Fixed Chagres}}$$

2.3.2.3 Rasio Profitabilitas

Rasio ini bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada ilmbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan (Sugiono, 2016).

Menurut Putra (2011), bahwa pasio profitabilitas mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun tingkat ekonomis atas penjualan, aset bersish

perusahaan sebagai salah satu alat keputusan investasi bisnis ini akan dikembangkan dan sebagainya.

Menurut Sharan (2012), *define that "profitability are therefore shown either in relation to sales or in relation to assets"*.

Menurut Sunyoto (2013), bahwa "rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya".

Menurut Torok (2002), *define "that profitability ratios are used to evaluate management's ability to create earnings from revenue-generating bases within the organization"*.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dari hasil yang diperoleh dari perusahaannya dan untuk mengukur para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun tingkat ekonomis atas penjualan, aset bersish perusahaan sebagai salah satu alat keputusan investasi dan untuk melihat hubungan antara penjualan dengan aset perusahaan.

1. *Gross Profit Margin*

Menurut Agus (2010), bahwa "*gross profit margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui presentase laba kotor dari penjualan perusahaan".

Menurut McMenamin (2005), bahwa "*gross profit margin is a more straightforward ratio which indicates the gross profit margin a firm is earning on its sales*".

Menurut Siegel (2008), bahwa "marjin laba kotor adalah presentase dari setiap dolar yang tersisa apabila perusahaan sudah membayar semua barang yang dibelinya. Marjin yang tinggi mencerminkan potensi untuk menghasilkan yang baik".

Menurut Nelson (2008), *define that gross profit margin percantage shows how much a firm has left over after paying its cost of good sold, the gross profit margin is what pays the operating expenses, financing expenses (interest), and of course the profits*".

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *gross profit margin* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari presentase laba kotor dengan penjualan suatu perusahaan atau *gross profit margin* untk mengukur adalah presentase dari setiap dolar yang tersisa apabila perusahaan sudah membayar semua barang yang dibelinya, marjin yang tinggi mencerminkan potensi untuk menghasilkan yang baik.

Adapun rumus untuk mengukur GPM menurut Sharan (2012) adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Goods sold}}{\text{sales}}$$

2. Net Profit Margin

Menurut McMenamin (2005) bahwa *“net profit margin is gross minus operating costs; it is the profit remaining after all the firm’s administrative, marketing, distribution and the other operating costs have been deducted from gross profit”*.

Menurut Murhadi (2013), bahwa *“net profit margin mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. Semakin tinggi NPM, maka semakin baik”*.

Menurut Prastowo (2014), bahwa *“net profit margin mengukur “rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan”*.

Menurut Gitman (2014), *define that net profit margin is one of the most widely followed measures of corporate performance. This ratio relates the firm’s net profit to its sale, providing an indication of how well the company is controlling its cost structure.*

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan, semakin besar angka yang dihasilkan, menunjukkan kinerja yang semakin baik.

Adapun rumus untuk mengukur *Net Profit Margin* menurut Sharan (2012) adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Total sales}}$$

3. Return on Asset

Menurut McMenamin (2005), bahwa *“return on asset measure the overall return the firm is generating on the amount of money invested in its assets.”*

Menurut Habib (2008), bahwa *“Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menghitung tingkat pengembalian (imbalan hasil) yang diperoleh dari suatu investasi”*.

Menurut Lee (2006), *define that “the return on asset or ROA (sometimes called return on investment or ROI), measure how efficiently the firm uses its total assets to generate income”*.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa *return on asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan aset perusahaan/kontribusi aset untuk menciptakan laba bersih perusahaan, untuk menghitung tingkat pengembalian (imbalan hasil) yang diperoleh dari suatu investasi dan *return* tersebut merupakan suatu aset perusahaan.

Adapun rumus untuk mengukur *Return On Asset* menurut Sharan (2012) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}}$$

4. *Return on Equity*

Menurut Chandra (2008), *define that "return on equity a measure the profitability of equity funds invested in the firm"*.

Menurut Kasmir (2014), bahwa "ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik".

Menurut Syamsyudin (2009), bahwa "ROE merupakan pengukuran dari penghasilan (*return*) yang bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun saham preferen) aras modal yang sudah mereka investasikan di dalam perusahaan".

Menurut Weil (2004), *define that "the return on equity measures the percentage of net income that is available to the owner. It's determined by dividing the net income by owner's equity, to give the return on the owener's funds"*.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *return on equity* adalah rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih sesudah pajak suatu perusahaan dan untuk menunjukkan efisiensi modal sendiri, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik.

Adapun rumus untuk mengukur *Return on Equity* menurut Saharan (2012) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Equity}}$$

2.3.2.4 Rasio Pasar

Rasio ini memberi informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dibanding dengan nilai buku saham (Sutrisno, 2013).

Menurut Bhattacharyya (2016) *Market Value Ratio is the difference between the market value of a firm's debt, and equity and the amount of capital invested in the firm from its commencement. Market Value Ratio measure the financial market's expectation of future performance relative to the capital invested in the business.*

Menurut Sugiono (2016), bahwa "rasio penilaian menjadi tolok ukur yang menghubungkan harga saham biasa dengan pendapatan perusahaan dan nilai buku saham".

Menurut Morissan (2008), bahwa “rasio penilaian merupakan ukuran kinerja perusahaan yang dianggap paling komprehensif karena mencerminkan gabungan dari pengaruh rasio imbalan dan risiko”.

Menurut Schmidlin (2014), *define that “valuation ratio are used to compare share prices of different companies, or to determine the current valuation of the company on a stand-alone basis”*.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio pasar adalah kemampuan perusahaan untuk menciptakan suatu nilai perusahaan pada masyarakat (investor) atau pada para pemegang saham atau untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dan membandingkan harga saham dari perusahaan lain.

1. Price Earning Ratio

Menurut Sihombing (2008), bahwa “*price earning ratio* merupakan suatu ukuran murah atau mahal nya harga sebuah saham, jika dibandingkan dengan harga saham lainnya untuk industri yang serupa”.

Menurut Chandra (2008), *define that price earning ratio is a summary measure which primarily reflects the following factors: growth prospects, risk characteristics, shareholders orientation, corporate image, and the degree of liquidity*.

Menurut Fahmi (2015), bahwa “*price earning ratio* adalah perbandingan antara harga pasar perlembar saham dengan laba per lembar saham”.

Menurut Warren(2009), *define that “the price earning ratio on common stock measures a company’s future earnings prospects”*.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *price earning ratio* adalah kemampuan perusahaan untuk menggambarkan harga pasar suatu saham dalam menghasilkan pendapatan dimasa yang akan datang dan menggambarkan beberapa faktor pertumbuhan, karakteristik dari risiko, orientasi pemegang saham, gambaran perusahaan, dan tingkata likuiditas.

Adapun rumus untuk mengukur *Price Earning Ratio* menurut Sharan (2012) adalah sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{MPS}}{\text{EPS}}$$

2. Earning Per Share

Menurut McMenamin (2005), bahwa *earning per share is widely used by investment analysis, managers, and shareholders (both present and potential) to evaluate how profitably the company is using investor’s money; it specifically reveals how much money the company is earning for every share invested*.

Menurut Tandelilin (2010), bahwa “*earning per share* adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada para pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan”.

Menurut Wira (2011), bahwa “*earning per share* adalah laba per lembar saham. informasi *earning per share* suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan”.

Menurut Akasie (2010), *define that “earning per share is the net profit or loss for the period attribute to ordinary shareholders divided by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period”*.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *earning per share* adalah menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham yang akan dibagikan kepada setiap pemegang saham selama periode tertentu dan biasanya digunakan oleh investor untuk mengetahui seberapa menguntungkan perusahaan dalam menggunakan uang investor untuk berinvestasi dan mengasalkan pendapatan dari saham tersebut.

Adapun rumus untuk mengukur *Earning Per Share* menurut Kariyoto (2017) adalah sebagai berikut:

$$Earning Per Share = \frac{Net\ profit\ for\ equity\ holders}{No\ of\ outstanding\ equity\ shares}$$

3. Price to Book Value Ratio

Menurut Sudana (2011), bahwa “*Price to Book Value (PBV)* merupakan rasio Pasar yang digunakan untuk melihat bagaimana kinerja harga suatu saham dibandingkan dengan nilai bukunya”.

Menurut Damodaran (2012) *define that “The Price to Book Value is computed by dividing the market price per share by the current book value of equity per share”*.

Menurut Horngren dan Bamber (2009), bahwa “*price to book value* merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya”.

Menurut Griffis and Epstein (2004) *define that “the price book ratio compares the market valuation of a company to the value that the company shows on its financial statements”*.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa *price to book value* adalah untuk mengukur nilai kinerja harga suatu saham perusahaan dipasar dibandingkan dengan nilai bukunya.

Adapun rumus untuk mengukur *PBV Ratio* menurut Sudana (2011) adalah sebagai berikut:

$$PBV\ Ratio = \frac{Harga\ Pasar\ Saham}{Nilai\ Buku\ Saham}$$

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dalam hal ini yang digunakan sebagai perbandingan dan referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Erik Noviana Felmawati dan Nur Handayani (2017) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* saham, penelitian ini menggunakan variabel ROA, CR, DER, dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen dengan menggunakan metode regresi linier, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel ROA, CR, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan variabel DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.
2. Penelitian Farda Eka Septiana dan Aniek Wahyuati (2016) yang berjudul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur, penelitian ini menggunakan variabel ROA, DER, CR, TATO, dan PER sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen dengan menggunakan metode regresi linier, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel ROA, TATO, dan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan variabel DER dan CR berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
3. Penelitian Yumi Nur Aryaningsih, dkk (2017) yang berjudul yang berjudul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur, penelitian ini menggunakan variabel ROA, ROE, dan EPS sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen dengan menggunakan metode regresi linier, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham dan variabel ROE dan EPS berpengaruh negatif terhadap *return* saham.
4. Penelitian Ihsan S. Basalama, dkk (2017) yang berjudul Pengaruh DER, CR, dan ROA Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Automotif dan Komponen Periode 2013-2015, penelitian ini menggunakan variabel DER, CR, dan ROA sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen dengan menggunakan metode regresi linier, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel DER dan ROA berpengaruh terhadap *return* saham dan variabel CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
5. Penelitian Briana Putri Hartaroe (2017) yang berjudul Pengaruh DER, PER, PBV, dan ROA Terhadap *Return* Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016), penelitian ini menggunakan variabel DER, PER, PBV, dan ROA sebagai variabel dependen dan *return* saham sebagai variabel dependen dengan menggunakan metode regresi linier, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel DER, PBV, PER, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
6. Penelitian Ratna Handayati dan Noer Rafikah Zulyanti (2018) yang berjudul Pengaruh DER, EPS, dan ROA Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan

Manufaktur yang Terdaftar di BEI, penelitian ini menggunakan variabel DER, EPS, dan ROA sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen dengan menggunakan metode regresi linier, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel DER, EPS, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

7. Penelitian Badewin (2017) yang berjudul Pengaruh DER dan EPS terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), penelitian ini menggunakan variabel DER dan EPS sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen dengan menggunakan metode regresi linier, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel DER dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
8. Penelitian Ni Wayan Sri Karlina (2016) yang berjudul Pengaruh PBV, *Devidend Per Share*, dan ROE Terhadap *Return* Saham, penelitian ini menggunakan variabel PBV, *Devidend Per Share*, dan ROE sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen dengan menggunakan metode regresi linier, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel PBV, DPS, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
9. Penelitian Mufty Ariani (2018) yang berjudul Pengaruh PBV, DPR, ROE, dan EPS Terhadap *Return* Saham, menggunakan variabel PBV, DPR, ROE, dan EPS sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen dengan menggunakan metode regresi linier, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel PBV dan ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan variabel DPR dan EPS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
10. Penelitian Wuryaningsih Dwi Lestari dan Rosita Dewi (2018) yang berjudul Pengaruh PBV, DER, ROA, dan PER Terhadap *Return* Saham, menggunakan variabel PBV, DER, ROA, dan PER sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen dengan menggunakan metode regresi linier, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel PBV tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan variabel ROA, DER, dan PER berpengaruh terhadap *return* saham.
11. Penelitian Rosmiati Tarmizi, dkk (2018) yang berjudul Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham, menggunakan variabel QR, ROE, CR, dan NPM sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen menggunakan metode regresi linier, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel QR dan ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham dan variabel CR dan NPM tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
12. Penelitian Maria Magdalena dan Danang Adi Nugroho (2009) yang berjudul Pengaruh QR, PER, dan EPS Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2004-2008, menggunakan variabel QR, PER, dan

EPS sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen dengan menggunakan metode regresi linier, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel QR, dan PER tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan variabel EPS berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

13. Penelitian Elis Zunaini dan Ida Ayu Sri (2016) yang berjudul Pengaruh Rasio Likuiditas diukur dengan QR, CR, dan Rasio Profitabilitas diukur dengan ROA, ROE Terhadap *Return* Saham di Perusahaan Otomotif Periode 2012-2014 di Bursa Efek Indonesia (BEI), menggunakan variabel QR, CR, ROA, dan ROE sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen dengan menggunakan metode regresi linier, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel QR, CR, ROA, dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
14. Penelitian Dede Hertina dan Mohamad Bayu Herdiawan (2018) yang berjudul *Financial Performance and Systemic Risk Effect on Stock Return*, menggunakan variabel ROA, DER, dan Beta sebagai variabel independen dan *stock return* sebagai variabel dependen, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan secara parsial bahwa variabel ROA *had negatif effect on stock return*, DER *has a negative and significant effect on stock return*, while Beta *had positif and significant effect to stock return*.

2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil	Publikasi
1	Erik Noviana Felmawati dan Nur Handayani	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Return</i> saham	ROA, CR, DER, dan Ukuran Perusahaan	1. Laba Kotor dan Total Aktiva 2. <i>Current Asset</i> , <i>Current Liabilities</i> 3. <i>Debt</i> dan <i>Equity</i> 4. <i>Asset</i>	Secara parsial ROA, CR, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 6 No. 12 ISSN 2460-0585 Desember 2017
2	Farda Eka Septiana dan Aniek Wahyuati	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap <i>Return</i> Saham pada Perusahaan Manufaktur	ROA, DER, CR, TATO, dan PER	1. Laba Kotor dan Total Aktiva 2. <i>Current Asset</i> , <i>Current Liabilities</i> 3. <i>Debt</i> dan <i>Equity</i> 4. Penjualan dan Aset 5. Harga Saham dan Jumlah saham beredar	Secara parsial ROA, TATO, dan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan DER dan CR berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 5 No. 1 ISSN 2461-0593 Januari 2016
3	Yumi Nur	Pengaruh	ROA,	1. Laba Kotor dan	Secara parsial	Jurnal

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil	Publikasi
	Aryaningsih, dkk	ROA, ROE, dan EPS Terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Consumer Good (Food and Beverage)	ROE, dan EPS	<ul style="list-style-type: none"> 2. Laba Bersih dan Ekuitas 3. Laba bersih dan Saham yang diterbitkan 	ROA berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham dan variabel ROE dan EPS berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham	Ekonomi dan Bisnis September 2017
4	Ihsan S. Basalama, dkk	Pengaruh DER, CR, dan ROA Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Automotif dan Komponen Periode 2013-2015	DER, CR, dan ROA	<ul style="list-style-type: none"> 1. <i>Current Asset</i> dan <i>Current Liabilities</i> 2. <i>Debt</i> dan <i>Equity</i> 3. Laba Bersih dan Total Aktiva 	Secara parsial DER dan ROA berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham dan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham	Jurnal Manajemen ISSN 2303-1174 Tahun 2017
5	Briana Putri Hartaroe	Pengaruh DER, PER, PBV, dan ROA Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016)	DER, PER, PBV, dan ROA	<ul style="list-style-type: none"> 1. <i>Current Asset</i> dan <i>Current Liabilities</i> 2. Harga Saham dan Jumlah saham beredar 3. Harga saham dan Nilai buku 5. Laba Kotor dan Total Aktiva 	Secara parsial variabel DER, PBV, PER, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham	Jurnal Manajemen dan Bisnis Desember 2017
6	Ratna Handayati dan Noer Rafikah Zulyanti	Pengaruh DER, EPS, dan ROA Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	DER, EPS, dan ROA	<ul style="list-style-type: none"> 1. <i>Current Asset</i> dan <i>Current Liabilities</i> 2. Laba bersih dan Saham yang diterbitkan 3. Laba Kotor dan Total Aktiva 	Secara parsial DER, EPS, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham	Jurnal Manajemen Vol. 3 No. 1 ISSN 2502-3780 Februari 2018
7	Badewin	Pengaruh DER dan EPS terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	DER dan EPS	<ul style="list-style-type: none"> 1. Hutang dan Ekuitas 2. Laba Bersih dan saham yang beredar 	Secara parsial variabel DER dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham	Jurnal Akuntansi Vol.6 No.2 ISSN 2089-6255 Desember Tahun 2017
8	Ni Wayan Sri Karlina	Pengaruh PBV, <i>Devidend Per Share</i> , dan ROE Terhadap <i>Return Saham</i>	PBV, <i>Devidend Per Share</i> , dan ROE	<ul style="list-style-type: none"> 1. Harga saham dan nilai buku 2. <i>Devidend</i> dan Laba 3. Laba Bersih dan Ekuitas 	Secara parsial variabel PBV, DPS, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i>	Jurnal Akuntansi Vol. 15 No. 3 ISSN 2082-

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil	Publikasi
					saham	2106 Juni 2016
9	Mufty Ariani	Pengaruh PBV, DPR, ROE, dan EPS Terhadap <i>Return Saham</i>	PBV, DPR, ROE, dan EPS	1. Harga saham dan nilai buku 2. Deviden dan Laba 3. Laba Bersih dan Ekuitas 4. Laba bersih dan Saham beredar	Secara parsial PBV dan ROE tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham dan DPR dan EPS berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham	Skripsi Manajemen Tahun 2017
10	Wuryaning sih Dwi Lestari dan Rosita Dewi	Pengaruh PBV, DER, ROA, dan PER Terhadap <i>Return Saham</i>	PBV, DER, ROA, dan PER	1. Harga saham dan nilai buku 2. <i>Debt</i> dan <i>equity</i> 3. EBIT dan aktiva 4. Harga saham dan EPS	Secara parsial PBV tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham dan variabel ROA, DER, dan PER berpengaruh terhadap <i>return</i> saham	Jurnal Ekonomi dan Bisnis ISSN 2621-1572 Tahun 2017
11	Rosmiati Tarmizi. dkk	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap <i>Return Saham</i>	QR, ROE, CR, dan NPM	1. <i>Current asset, inventories</i> dan <i>current liabilities</i> 2. EAT dan ekuitas 3. <i>Current asset</i> dan <i>current liabilitiss</i> 4. Laba Bersih dan penjualan	Secara parsial QR dan ROE berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham dan CR dan NPM tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham	Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 9 No. 1 ISSN 2087-2054 Maret 2018
12	Maria Magdalena dan Danang Adi Nugroho	Pengaruh QR, PER, dan EPS Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2004-2008	QR, PER, dan EPS	1. <i>Current asset, inventories</i> dan <i>current liabilities</i> 2. Harga saham dan EPS 3. Laba bersih dan saham beredar	Secara parsial variabel QR, dan PER tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham dan variabel EPS berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham	Jurnal Manajemen ISSN 1411-3880 Tahun 2009
13	Elis Zunaini dan Ida Ayu Sri	Pengaruh Rasio Likuiditas diukur dengan QR, CR, dan Rasio Profitabilitas diukur dengan ROA, ROE Terhadap <i>Return Saham</i> di Perusahaan Otomotif	QR, CR, ROA, dan ROE	1. <i>Current asset, inventories</i> dan <i>current liabilities</i> 2. <i>Current asset</i> dan <i>current liabilitiss</i> 3. Laba Kotor dan aktiva 4. EAT dan <i>Equity</i>	Secara parsial variabel QR, CR, ROA, dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham	Jurnal Ekonomi dan Manajemen Vol. 1 No. 1 2016

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil	Publikasi
		Periode 2012-2014 di Bursa Efek Indonesia (BEI)				
14	Dede Hartina dan Mohamad Bayu Herdiawan Hidayat	<i>Financial Performance and Systemic Risk Effect on Return Saham (Case Study on Oil and Gas Companies Listed in IDX Year 2011-2016)</i>	ROA, DER, and Beta	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Current asset dan currentliabilities</i> 2. <i>Debt dan Equity</i> 3. <i>Return Saham, konstanta, Return Pasar, dan jumlah data</i> 	ROA had negative effect, DER hds negatif effect and significant on stock return, and Beta had positif effect and significant on stock return	<i>International Journal of Islamic Banking and Finance Journal</i> Vol. 2 No. 2 ISSN 2503-3077 (2018)

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual yang menjelaskan hubungan antara teori dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting dan merupakan tulang punggung seluruh tubuh penelitian.

Kerangka pemikiran dalam penelitian yang ini berjudul “Pengaruh *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return Saham* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : Independen, *Quick Ratio* (X_1), *Debt to Equity* (X_2), *Return On Asset* (X_3), dan *Price to Book Value* (X_4) akan dikaitkan dengan *return saham* (Y_1) sebagai dependen. Berikut ini adalah masing-masing pengaruh antar variabel dengan *return saham*.

2.5.1 Pengaruh *Quick Ratio* (QR) Terhadap *Return Saham*

Menurut Sofyan (2010), bahwa *quick rasio* menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Menurut Harahap (2010) bahwa *quick ratio* menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar likuiditas perusahaan maka akan semakin baik pula kinerja jangka pendek perusahaan tersebut, hal ini akan berimbas pada peningkatan harga saham dan mengakibatkan naiknya *return saham*.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Rosmiati Tarmizi. Dkk (2018) berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel QR berpengaruh positif terhadap *return saham* dan menurut penelitian Maria Magdalena dan Danang Adi Nugroho (2009) berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel QR tidak berpengaruh terhadap *return saham*.

Berdasarkan uraian dari teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Quick Ratio* (QR) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2.5.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return* Saham

Menurut Sutrisno (2013), bahwa *debt to equity ratio* yaitu imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui beberapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu, menurut penelitian Erik Noviana Felmawati dan Nur Handayani (2017), Farda Eka Septiana dan Aniek Wahyuati (2016), dan Dede Hartina dan Mohamad Bayu Herdiawan Hidayat (2018) berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham. menurut penelitian Badewin (2017) menunjukkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian dari teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₂ : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

2.5.3 Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap *Return* Saham

Menurut Sudana (2011), bahwa semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan menarik para investor untuk berinvestasi akan mendorong peningkatan harga saham dan *return* saham yang akan diterima oleh investor juga akan semakin tinggi.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Yumi Nur Aryaningsih, dkk (2017) Ihsan S. Basalama (2017), dan Ratna Handayati (2018), berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Menurut penelitian Elis Zunaini dan Ida Ayu Sri (2016), berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian dari teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₃ : *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham

2.5.4 Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) Terhadap *Return* Saham

Menurut Sudana (2011), bahwa *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk melihat bagaimana kinerja harga suatu saham dibandingkan dengan nilai bukunya. Nilai buku diperoleh dari ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan

perusahaan semakin dipercaya, artinya nilai perusahaan menjadi lebih tinggi, artinya menarik investor untuk berinvestasi lalu harga saham menjadi tinggi dan berdampak *return* saham akan meningkat dimasa yang akan datang.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Briana Putri Hartaroe (2017), Ni Wayan Sri Karlina (2016), dan Agung Sugiarto (2011), berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel PBV berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Menurut penelitian Mufty Ariani (2017) dan Wuryaningsih Dwi Lestari dan Rosita Dewi (2017), berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel PBV tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian dari teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

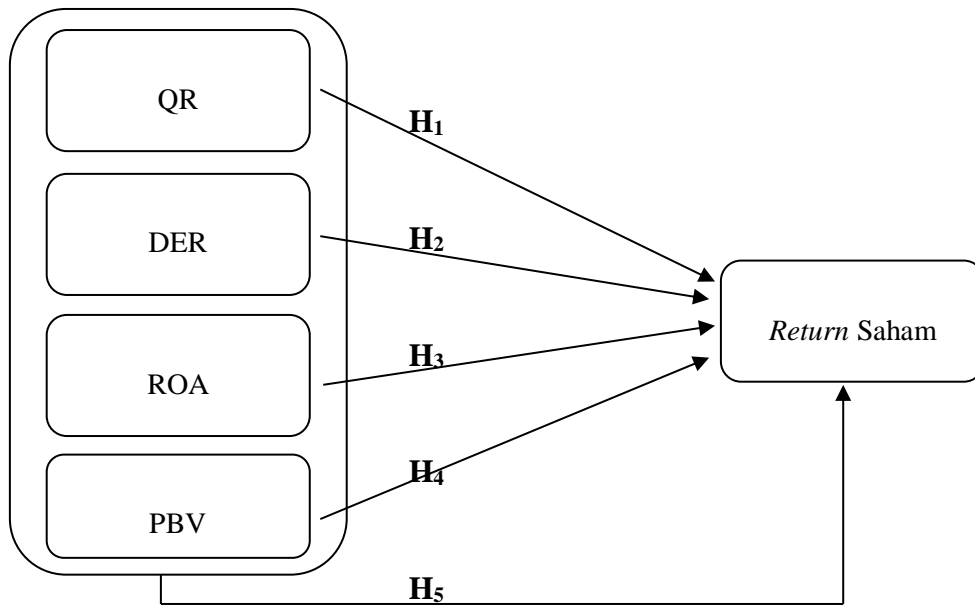
H₄ : *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2.5.5 Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Quick Ratio* (QR) Terhadap *Return* Saham

Menurut Samsul (2008), bahwa faktor yang mempengaruhi *return* saham terdiri dari dua kategori yaitu faktor makro dan faktor mikro. Faktor makro adalah faktor yang meliputi dari luar perusahaan, meliputi : faktor makro ekonomi (tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing, dan kondisi internasional) dan faktor makro non ekonomi meliputi (peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik diluar negeri, peperangan, demonstrasi masa, dan kasus lingkungan hidup). Faktor mikro adalah faktor yang berada didalam perusahaan itu sendiri, meliputi : laba bersih pertahun, nilai buku persaham, rasio utang terhadap ekuitas dan rasio keuangan lainnya. Faktor-faktor tersebut nantinya digunakan sebagai acuan bagi investor dalam melakukan investasi, jika faktor internal dan eksternal memiliki keadaan yang bagus, maka investor tertarik untuk menanamkan modal sahamnya, sehingga permintaan saham bertambah akhirnya harga saham menjadi naik, lalu *return* saham akan naik dimasa mendatang.

Berdasarkan uraian dari teori yang disebutkan oleh para ahli dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₅ : *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Quick Ratio* (QR) secara simultan/bersama-sama berpengaruh positif terhadap *return* saham.



Gambar 2.1 Konstelasi Penelitian

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap identifikasi masalah penelitian (hubungan dua variabel atau lebih) yang harus dibuktikan kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian. Oleh karena itu banyaknya hipotesis sesuai dengan banyaknya perumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dibangun. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Variabel *Quick Ratio* (QR) berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.
- H₂ : Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.
- H₃ : Variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.
- H₄ : Variabel *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.
- H₅ : Variabel *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Price to Book Value* (PBV) secara simultan/bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode penelitian *explanatory survey*. Jenis dan metode penelitian ini digunakan untuk menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Penelitian ini variabel yang akan diteliti hubungan/korelasinya yaitu *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Price to Book Value* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

3.2 Objek Penelitian, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan variabel yang diteliti yang terdapat dalam tema penelitian untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat. Objek penelitian pada penelitian ini adalah *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Price to Book Value* dan pengaruhnya terhadap *return* saham.

3.2.2 Unit Analisis

Unit analisis adalah unit/satuan yang akan diteliti atau direalisasi. Unit analisis suatu penelitian yaitu bisa berupa : individu (perorangan), kelompok (gabungan perorangan), industri, atau daerah/wilayah. Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah industri yaitu perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat variabel-variabel penelitian dianalisis seperti industri/perusahaan/instansi atau daerah (wilayah, kota, kabupaten, provinsi, negara) tertentu. Pada penelitian ini lokasi penelitian adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lantai 6 Jalan Jendral Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia. Dengan pengambilan data pada website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan website resmi idnfinancial.com.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang berupa angka-angka yang didapat dari laporan keuangan. Data tersebut berasal dari sumber yang bersifat sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data. Data yang dikumpulkan peneliti yaitu data laporan keuangan

dalam situs resmi bursa efek indonesia yaitu www.idx.co.id dan website resmi idnfinancial.com.

3.4 Operasional Variabel

Tabel 3.1 Tabel Operasional

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
QR	Aset Lancar, Persediaan, dan Kewajiban Lancar	$QR = \frac{Current\ Assets - Inventories}{Current\ Liabilities} \times 100\%$	Rasio
DER	Aset dan Kewajiban	$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$	Rasio
ROA	Laba bersih dan Aset	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva} \times 100\%$	Rasio
PBV	Harga Saham dan Nilai Buku Saham	$PBV = \frac{Harga\ Pasar\ Saham}{Nilai\ Buku\ Saham}$	Rasio
Return Saham	Harga saham periode t dan harga saham periode t-1	$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}} \times 100\%$	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan sample data sekunder yang diperoleh dari lokasi penelitian menggunakan metode penarikan sampel *nonprobability sampling* dengan metode *purposive/judgement sampling*. Menurut Sugiyono (2014), *purposive/judgement sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2013-2017.
2. Perusahaan yang memiliki IPO (*Initial Public Offering*) lebih dari 5 tahun.
3. Tersedianya komponen data laporan keuangan yang dibutuhkan peneliti dari tahun 2013-2017 dan kelengkapan data yang memadai.

Perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia berjumlah 48 perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan 27 perusahaan sebagai sampel yang memenuhi kriteria yang sudah disebutkan di atas.

Berikut ini merupakan daftar nama perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang dijadikan sebagai sampel penelitian:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	18 Desember 2007
2	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	6 Juni 2008
3	CTRA	Ciputra Development Tbk	28 Mei 1990
4	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	28 Juni 1996
5	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	24 Juli 1997
6	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	10 Januari 1995
7	EMDE	Megapolitan Development Tbk	12 Januari 2011
8	SMRA	Summarecon Agung Tbk	7 Mei 1990
9	PWON	Pakuwon Jati Tbk	19 Oktober 1989
10	JRPT	Jaya Real Property Tbk	29 Juni 1994
11	MDLN	Modernland Realty Tbk	18 Januari 1993
12	MTLA	Metropolitan Kentjana Tbk	10 Juli 2009
13	DILD	Intiland Development Tbk	4 September 1991
14	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	23 Desember 2011
15	MKPI	Meetropolitan Land Tbk	20 Juni 2011
16	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	14 Januari 2008
17	DART	Duta Anggada Realty Tbk	8 May 1990
18	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	10 April 2012
19	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk	11 Desember 2000
20	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	10 Oktober 2007
21	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	11 November 2010
22	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	12 Oktober 1995
23	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	15 Juni 1992
24	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	15 Juni 2007
25	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk	13 Juli 2007
26	COWL	Cowell Development Tbk	19 Desember 2007
27	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	30 Juni 2000

Sumber: www.SahamOK.com, 2019

3.6 Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode sampling di atas, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode data sekunder. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara *download* laporan keuangan yang berupa sumber data penelitain yang berasal dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia , *website* resmi idnfinancials.com dan juga dari referensi pustakawan.

3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Data yang dikumpulkan mengenai semua variabel penelitian kemudian diolah atau dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif, berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *statistic descriptif*, uji asumsi klasik, dan analisis regresi data panel menggunakan *software statistic* (Eviews 9). Analisis statistik yang digunakan adalah statistik parametrik dengan bentuk hubungan sebab akibat (*causal*) untuk mengukur seberapa besar pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2016), menyatakan uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) meliputi uji Linieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas dan Normalitas. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linear dengan pendekatan OLS dipakai hanya uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

Menurut Basuki dan Prawoto (2016), menyatakan multikolinearitas adalah adanya hubungan linier antara variabel independen didalam model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas pada model, peneliti menggunakan metode parsial antara independen. *Rate of thumb* dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0,85 maka diduga ada multikolinearitas dalam model.

Menurut Basuki dan Prawoto (2016), menyatakan bahwa heterokedastisitas merupakan masalah regresi yang faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau variannya tidak konstan. Hal ini akan memunculkan berbagai permasalahan yaitu penaksir OLS yang bias, varian dari koefisien OLS akan salah. Jika hasil pengolahan data diperoleh nilai lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam model tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

3.7.2 Penentuan Model Estimasi Regresi Panel

Menurut Sriyana (2014), menyatakan bahwa untuk mengidentifikasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik yang sering ditawarkan, yaitu:

1. Model *Common Effect*

Teknik ini merupakan teknik paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasi data *cross section* dan *time series* sebagai salah satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individual). Dimana pendekatan yang sering dipakai adalah metode *ordinary Least Square* (OLS). Model *common effect* menghasilkan adanya perbedaan dimana individu maupun waktu atau dengan kata lain data antar individu sama dalam berbagai waktu.

2. Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Pendekatan dengan model *fixed effect* mengasumsikan bahwa *intercept* dari setiap individu adalah berbeda sedangkan *slope* antar individu adalah tetap (sama).

Teknik ini menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan *intercept* antar individu.

3. Model *Effect Random*

Pendekatan yang dipakai dalam *random effect* mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, yang mana intersep tersebut adalah variabel *random* atau stokastik. Model ini sangat berguna jika individu (entitas) yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara *random* dan merupakan wakil populasi. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*.

3.7.3 Pemilihan Model Data Panel

Menurut Basuki dan prawoto (2016), menyatakan bahwa untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian antara lain.

1. Uji Chow

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah:

Ho : *Common Effect Model*

Hi : *Fixed Effect Model*

Dalam uji chow, apabila nilai probabilitas *Cross-section* F dan *Cross-section* Chi-square $< \alpha$ 5%, maka model *fixed effect* yang dipilih (tolak Ho), sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha$ 5% maka *common effect* yang dipilih (tolak Hi).

2. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji Husman adalah:

Ho : *Random Effect*

Hi : *Fixed Effect Model*

Dalam uji Husman, apabila nilai probabilitas *Cross-section random* $< \alpha$ 5%, maka *fixed effect* yang dipilih (tolak Ho), sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha$ 5% maka *random effect* yang dipilih (tolah Hi).

3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *common effect* digunakan uji *lagrange multiplier*, apabila nilai probabilitas *cross-section* dari Breusch-Pagan $> 5\%$, maka model yang dipilih *common effect*. Sebaliknya apabila nilai probabilitas breusch pagan $< 5\%$, maka model yang dipilih *random effect*.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang digunakan adalah *common effect model* dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$RE = \alpha + \beta_1 QR + \beta_2 DER + \beta_3 ROA + \beta_4 PBV$$

Keterangan :

RE = *Return Ekspetasi*

α = Konstanta

ROA = *Return On Asset*

DER = *Debt to Equity Ratio*

PBV = *Price to Book Value*

QR = *Quick Ratio*

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y_{it} yang didasarkan variabel $X_1, X_2, X_3,$ dan X_4 .

i = Entitas ke-i

t = Periode ke-t

3.7.4 Uji Koefisien

3.7.4.1 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Menurut Basuki dan Prawoto (2016), Uji t atau uji koefisien regresi parsial untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas (*return on asset, debt to equity ratio, price to book value, dan quick ratio*) terhadap terikat (*return saham*) apakah bermakna atau tidak /berpengaruh signifikan atau tidak terhadap *return saham*. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Jika dari hasil uji t diperoleh hasil pengolahan nilai probabilitas $\alpha < 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara parsial antara semua variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika dari hasil uji-t diperoleh hasil pengolahan nilai nilai probabilitas $\alpha > 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara semua variabel independen dengan variabel dependen.

3.7.4.2 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji-F)

Menurut Basuki dan Prawoto (2016), Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna/signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini.

Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Jika dari hasil uji F diperoleh hasil pengolahan nilai probabilitas $\alpha < 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika dari hasil uji-t diperoleh hasil pengolahan nilai nilai probabilitas $\alpha > 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.

3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Dengan kata lain, angka tersebut dapat mengukur seberapa garis regresi yang terestimasi data sesungguhnya (Sugiyono, 2014).

Menurut Ghozali (2012) Koefisien determinasi merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Objek penelitian dalam penelitian ini terdapat variabel X (variabel independen) dan variabel Y (variabel dependen). Objek penelitian variabel X adalah *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, dan *Price to Book Value*. Sedangkan variabel Y adalah *return* saham. Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah industri yaitu perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Lokasi penelitian ini bertempat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bertempat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lantai 6 Jalan Jendral Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang berupa angka-angka yang didapat dari laporan keuangan. Data tersebut berasal dari sumber yang bersifat sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data dalam situs www.idx.co.id dan situs idnfinancial.com.

Populasi penelitian ini adalah 48 perusahaan Sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, setelah dilakukan *purposive sampling* maka diperoleh sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian sebanyak 27 perusahaan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara *download* laporan keuangan yang berupa sumber data penelitian yang berasal dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia, *website* resmi idnfinancials.com dan juga dari referensi pustakawan. Berikut adalah kriteria atau pertimbangan-pertimbangan yang digunakan peneliti dalam memilih 27 sampel perusahaan:

4. Perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2013-2017.
5. Perusahaan yang memiliki IPO (*Initial Public Offering*) lebih dari 5 tahun.
6. Tersedianya komponen data laporan keuangan yang dibutuhkan peneliti dari tahun 2013-2017 dan kelengkapan data yang memadai.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan berikut ini ditampilkan data dalam bentuk tabel dan grafik untuk masing-masing variabel.

1. *Return* Saham

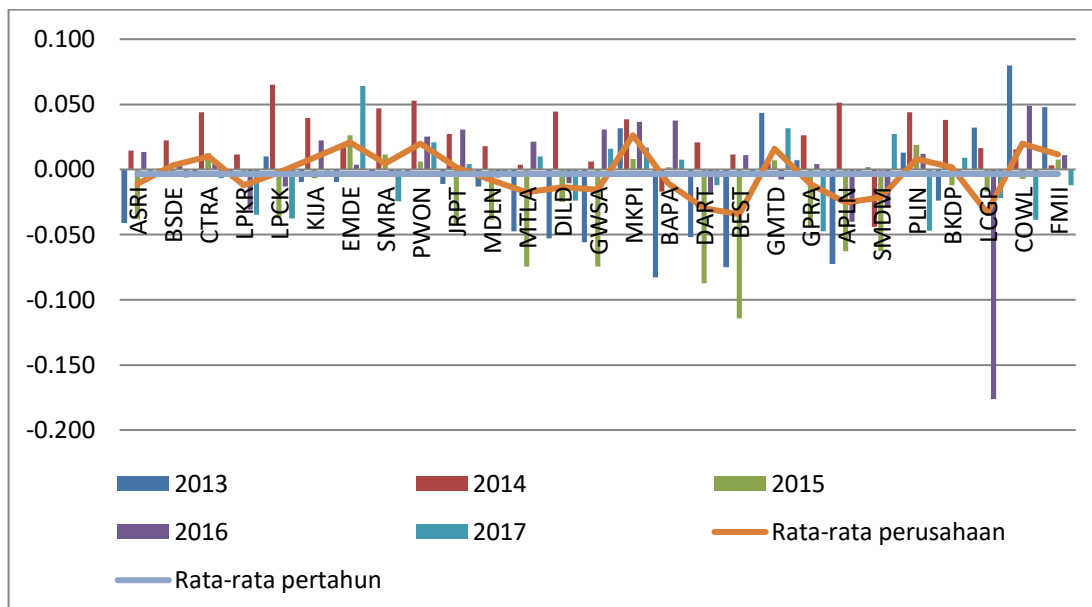
Return saham diperoleh dari pengurangan harga saham tahun t dengan harga saham tahun $t-1$ yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut ini adalah hasil perhitungan *return* saham perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Tabel 4.1 *Return Saham Perusahaan sub sektor Property dan Real Estate 2013-2017*

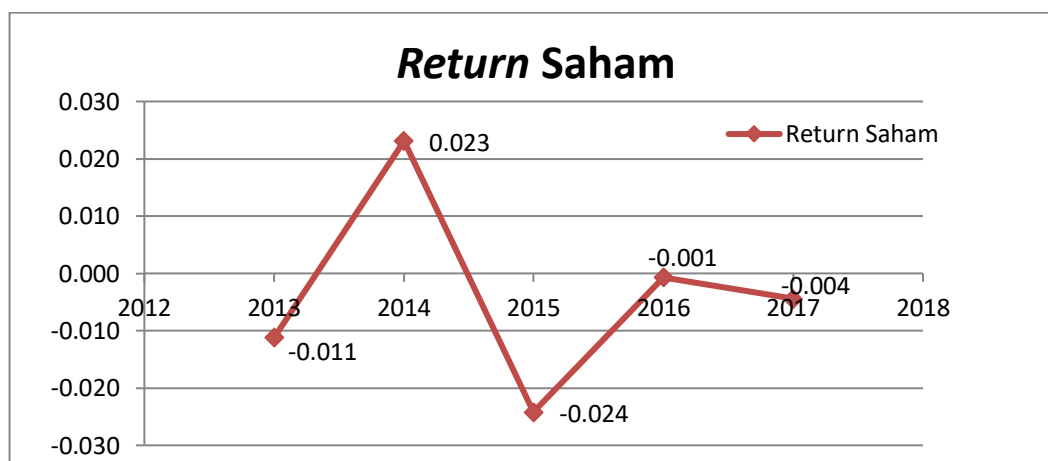
No	Nama Perusahaan	Return Saham (%)					Rata-rata perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASRI	-4,1%	1,4%	-3,8%	1,4%	-0,5%	-1,1%
2	BSDE	0%	2,2%	-0,6%	0,5%	-0,6%	0,3%
3	CTRA	-0,6%	4,4%	0,013%	0,7%	-0,7%	1,0%
4	LPKR	-0,4%	1,1%	-0,3%	-3,1%	-3,5%	-1,2%
5	LPCK	1,0%	6,5%	-3,6%	-1,3%	-3,8%	-0,2%
6	KIJA	-1,0%	4,0%	-0,7%	2,2%	-0,1%	0,9%
7	EMDE	-1,0%	2,0%	2,6%	0,4%	6,4%	2,1%
8	SMRA	-0,6%	4,7%	1,2%	-0,5%	-2,4%	0,5%
9	PWON	-0,6%	5,3%	0,6%	2,5%	2,1%	2,0%
10	JRPT	-1,1%	2,7%	-4,2%	3,0%	0,4%	0,2%
11	MDLN	-1,3%	1,8%	-3,9%	-0,6%	-0,2%	-0,8%
12	MTLA	-4,7%	0,4%	-7,5%	2,1%	1,0%	-1,7%
13	DILD	-5,3%	4,5%	-2,5%	-1,1%	-2,4%	-1,4%
14	GWSA	-5,6%	0,6%	-7,5%	3,1%	1,6%	-1,6%
15	MKPI	3,1%	3,9%	0,8%	3,6%	1,7%	2,6%
16	BAPA	-8,3%	-1,7%	0,2%	3,7%	0,7%	-1,1%
17	DART	-5,2%	2,1%	-8,7%	-1,8%	-1,2%	-3,0%
18	BEST	-7,5%	1,2%	-11,4%	1,1%	-0,5%	-3,4%
19	GMTD	4,3%	0,5%	0,7%	-0,8%	3,2%	1,6%
20	GPRA	0,7%	2,6%	-4,5%	0,4%	-4,8%	-1,1%
21	APLN	-7,2%	5,1%	-6,3%	-4,0%	-0,2%	-2,5%
22	SMDM	0,2%	-4,4%	-6,3%	-2,9%	2,7%	-2,1%
23	PLIN	1,3%	4,4%	1,9%	1,2%	-4,7%	0,8%
24	BKDP	-2,4%	3,8%	-1,2%	-0,2%	0,9%	0,2%
25	LCGP	3,2%	1,6%	-1,7%	-17,6%	-2,2%	-3,3%
26	COWL	8,0%	1,5%	-0,7%	4,9%	-3,9%	2,0%
27	FMII	4,8%	0,3%	0,8%	1,1%	-1,2%	1,1%
Rata-rata pertahun		-1,1%	2,3%	-2,4%	-0,1%	-0,4%	-0,3%
Maksimum		8,0%	6,5%	2,6%	4,9%	6,4%	2,6%
Minimum		-8,3%	-4,4%	-11,4%	-17,6%	-4,8%	-3,4%
Standar Deviasi		4,0%	2,3%	3,6%	4,1%	2,6%	1,7%

Sumber data: www.idnfinancials.com, Data diolah 2018

Berikut ini ditampilkan *Return* Saham perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* dalam bentuk grafik



Gambar 4.1 *Return*, rata-rata perusahaan, dan rata-rata per tahun periode 2013-2017



Gambar 4.2 Rata-rata per tahun *Return* Saham periode 2013-2017

Berdasarkan tabel 4.1 dan gambar 4.1, menunjukkan bahwa *return* saham pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 nilai rata-rata *return* saham sebesar -1,1%. Adapun perusahaan yang memiliki *return* saham diatas rata-rata yaitu BSDE, CTRA, LPKR, LPCK, KIJA, EMDE, SMRA, PWON, JRPT, GWSA, MKPI, GMTD, GPRA, SMDM, PLIN, LCGP, COWL, dan FMII. Sedangkan perusahaan yang memiliki *return* saham dibawah rata-rata yaitu ASRI, MDLN, MTLA, DILD, BAPA, DART, BEST, APLN, dan BKDP. Perusahaan yang memiliki *return* saham tertinggi ialah COWL sebesar 8,0%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *return* saham terendah ialah BAPA sebesar -8,3%. Adapun nilai standar deviasi variabel *return* saham pada tahun 2013 yaitu sebesar 4,0%.

Pada tahun 2014 nilai rata-rata *return* saham sebesar 2,3%. Adapun perusahaan yang memiliki *return* saham diatas rata-rata yaitu CTRA, LPCK, KIJA, SMRA, PWON, JRPT, DILD, MKPI, GPRA, APLN, PLIN, dan BKDP. Sedangkan perusahaan yang memiliki *return* saham dibawah rata-rata yaitu ASRI, BSDE, LPKR, EMDE, MDLN, MTLA, GWSA, BAPA, DART, BEST, GMTD, SMDM, LCGP, COWL, dan FMII. Perusahaan yang memiliki *return* saham tertinggi ialah LPCK sebesar 6,5%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *return* saham terendah ialah SMDM sebesar -4,4%. Adapun nilai standar deviasi variabel *return* saham pada tahun 2014 yaitu sebesar 2,3%.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata *return* saham sebesar -2,4%. Adapun perusahaan yang memiliki *return* saham diatas rata-rata yaitu BSDE, CTRA, LPKR, KIJA, EMDE, SMRA, PWON, MKPI, BAPA, GMTD, PLIN, BKDP, LCGP, COWL, dan FMII. Sedangkan perusahaan yang memiliki *return* saham dibawah rata-rata yaitu ASRI, LPCK, JRPT, MDLN, MTLA, DILD, GWSA, DART, BEST, GPRA, APLN, dan SMDM. Perusahaan yang memiliki *return* saham tertinggi ialah EMDE sebesar 2,6%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *return* saham terendah ialah BEST sebesar -11,4%. Adapun nilai standar deviasi variabel *return* saham pada tahun 2015 yaitu sebesar 3,6%.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata *return* saham sebesar -0,1%. Adapun perusahaan yang memiliki *return* saham diatas rata-rata yaitu ASRI, BSDE, CTRA, KIJA, EMDE, PWON, JRPT, MTLA, GWSA, MKPI, BAPA, BEST, GPRA, PLIN, COWL, dan FMII. Sedangkan perusahaan yang memiliki *return* saham dibawah rata-rata yaitu LPKR, LPCK, SMRA, MDLN, DILD, DART, GMTD, APLN, SMDM, BKDP, dan LCGP. Perusahaan yang memiliki *return* saham tertinggi ialah COWL sebesar 4,9%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *return* saham terendah ialah LCGP sebesar -1,76%. Adapun nilai standar deviasi variabel *return* saham pada tahun 2016 yaitu sebesar 4,1%.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata *return* saham sebesar -0,4%. Adapun perusahaan yang memiliki *return* saham diatas rata-rata yaitu KIJA, EMDE, PWON, JRPT, MDLN, MTLA, GWSA, MKPI, BAPA, GMTD, APLN, SMDM, dan BKDP. Sedangkan perusahaan yang memiliki *return* saham dibawah rata-rata yaitu ASRI, BSDE, CTRA, LPKR, LPCK, SMRA, DILD, DART, BEST, GPRA, PLIN, LCGP, COWL, dan FMII. Perusahaan yang memiliki *return* saham tertinggi ialah EMDE sebesar 6,4%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *return* saham terendah ialah GPRA sebesar -4,8%. Adapun nilai standar deviasi variabel *return* saham pada tahun 2017 yaitu sebesar 2,6%.

Berdasarkan tabel 4.1, gambar 4.1 dan 4.2, rata-rata *return* saham dari 27 perusahaan selama periode penelitian pada tahun 2013-2017 yaitu sebesar -0,3%. Perusahaan yang memiliki *return* saham diatas rata-rata yaitu BSDE, CTRA, LPCK, KIJA, EMDE, SMRA, PWON, JRPT, MKPI, GMTD, PLIN, BKDP, COWL, dan FMII. Adapun perusahaan yang memiliki *return* saham dibawah rata-rata yaitu ASRI, LPKR, MDLN, DILD, GWSA, BAPA, DART, BEST, GPRA, APLN,

SMDM, dan LCGP. Perusahaan yang memiliki *return* saham tertinggi yaitu MKPI sebesar 2,6%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *return* saham terendah yaitu BEST sebesar -3,4%. Adapun nilai standar deviasi variabel *return* saham tahun 2013-2017 yaitu sebesar 1,7%. Nilai standar deviasi yang terbesar yaitu terdapat pada tahun 2016 sebesar 4,1% dan nilai standar deviasi yang terkecil yaitu terdapat pada tahun 2014 sebesar 2,3%.

2. Quick Ratio (QR)

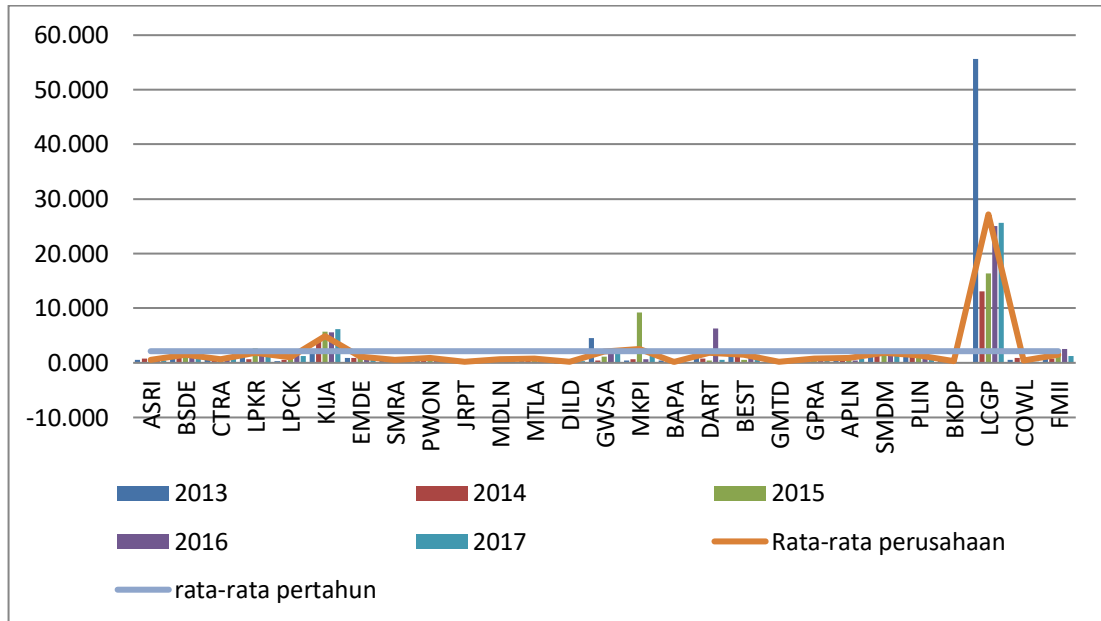
Quick Ratio (QR) diperoleh dari *current asset* dikurangi dengan *inventories* dibagi dengan *current liabilities* yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Quick Ratio* perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Tabel 4.2 *Quick Ratio* Perusahaan sub sektor *Property* dan *Real Estate* 2013-2017

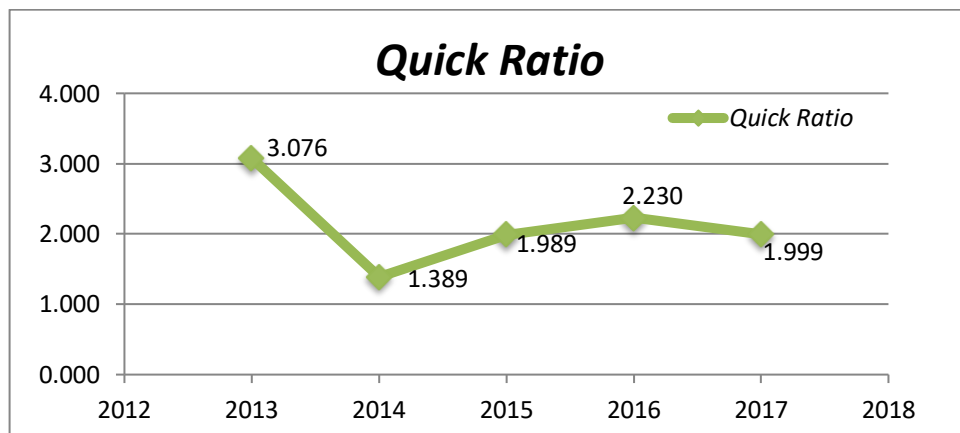
No	Perusahaan	<i>Quick Ratio</i>					Rata-rata perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASRI	50,1%	80,5%	41,1%	54,6%	43,2%	53,9%
2	BSDE	81,1%	119,8%	166,6%	159,9%	132,8%	152,1%
3	CTRA	66,8%	64,5%	62,6%	78,9%	73,1%	69,2%
4	LPKR	209,0%	65,5%	270,1%	205,1%	179,4%	185,8%
5	LPCK	33,2%	50,9%	133,1%	188,8%	119,5%	105,1%
6	KIJA	46,6%	439,5%	569,0%	557,4%	616,2%	485,7%
7	EMDE	91,5%	84,6%	214,9%	94,5%	103,1%	117,7%
8	SMRA	67,4%	59,2%	53,6%	75,1%	42,4%	59,5%
9	PWON	93,3%	98,0%	63,2%	70,7%	95,4%	84,1%
10	JRPT	26,1%	20,5%	23,7%	21,0%	30,0%	24,3%
11	MDLN	40,7%	66,6%	72,8%	91,5%	78,8%	70,1%
12	MTLA	89,6%	89,2%	58,8%	65,3%	83,3%	77,2%
13	DILD	-14,8%	47,4%	27,8%	35,7%	30,1%	25,3%
14	GWSA	456,2%	45,0%	108,5%	214,1%	199,8%	204,7%
15	MKPI	38,1%	63,8%	927,4%	64,0%	158,5%	250,3%
16	BAPA	43,3%	16,1%	52%	9,9%	9,1%	16,7%
17	DART	89,7%	78,8%	40,8%	631,6%	49,9%	178,2%
18	BEST	185,0%	158,6%	55%	198,1%	150,9%	149,5%
19	GMTD	14,7%	27,6%	22,3%	24,7%	26,3%	23,1%
20	GPRA	78,4%	78,5%	68,9%	99,9%	92,8%	83,7%
21	APLN	110,7%	114,3%	75,7%	46,4%	79,2%	85,3%
22	SMDM	191,5%	174,1%	238,8%	158,0%	164,9%	185,5%
23	PLIN	108,4%	183,6%	165,3%	88,1%	115,4%	132,2%
24	BKDP	81,7%	46,2%	29,2%	3,4%	8,1%	33,7%
25	LCGP	5570,0%	1308,4%	1642,7%	2507,0%	2564,6%	2718,5%
26	COWL	59,8%	91,5%	20,0%	23,7%	20,6%	43,2%
27	FMII	96,2%	76,1%	213,5%	254,3%	129,3%	153,9%
Rata-rata pertahun		307,6%	138,9%	198,9%	223,0%	199,9%	213,6%
Maksimum		5570,0%	1308,4%	1642,7%	2507,0%	2564,6%	2718,5%
Minimum		-14,8%	16,1%	5,2%	3, %4	8,1%	16,7%
Standar Deviasi		1055,9%	247,3%	348,6%	480,3%	48,63%	509,9%

Sumber data: www.idnfinancials.com, Data diolah 2018

Berikut ini ditampilkan *Quick Ratio* perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* dalam bentuk grafik.



Gambar 4.3 QR, rata-rata perusahaan, dan rata-rata per tahun periode 2013-2017



Gambar 4.4 Rata-rata per tahun *Quick Ratio* periode 2013-2017

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.2, menunjukkan bahwa *Quick Ratio* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 nilai rata-rata *Quick Ratio* sebesar 307,6%. Adapun perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* diatas rata-rata yaitu GWSA dan LCGP. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* dibawah rata-rata yaitu ASRI, BSDE, CTRA, LPKR, LPCK, KIJA, EMDE, SMRA, PWON, JRPT, MDLN, MTLA, DILD, MKPI, BAPA, DART, BEST, GMTD, GPRA, APLN, SMDM, PLIN, BKDP, COWL, dan FMII. Perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* tertinggi ialah LCGP sebesar 5570%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* terendah ialah DILD sebesar -14,8%. Adapun nilai standar deviasi variabel *Quick Ratio* pada tahun 2013 yaitu sebesar 1055,9%.

Pada tahun 2014 nilai rata-rata *Quick Ratio* sebesar 138,9%. Adapun perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* diatas rata-rata yaitu KIJA, BEST, SMDM, PLIN, dan LCGP. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* dibawah rata-rata yaitu ASRI, BSDE, CTRA, LPKR, LPCK, EMDE, SMRA, PWON, JRPT, MDLN, MTLA, DILD, GWSA, MKPI, BAPA, DART, GMTD, GPRA, APLN, BKDP, COWL, dan FMII. Perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* tertinggi ialah LCGP sebesar 1308,4%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* terendah ialah BAPA sebesar 16,1%. Adapun nilai standar deviasi *Quick Ratio* pada tahun 2014 yaitu sebesar 247,3%.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata *Quick Ratio* sebesar 198,9%. Adapun perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* diatas rata-rata yaitu LPKR, KIJA, EMDE, MKPI, SMDM, LCGP, dan FMII. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* dibawah rata-rata yaitu ASRI, BSDE, CTRA, LPCK, SMRA, PWON, JRPT, MDLN, MTLA, DILD, GWSA, BAPA, DART, BEST, GMTD, GPRA, APLN, PLIN, BKDP, dan COWL. Perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* tertinggi ialah LCGP sebesar 1642,7%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* terendah ialah BAPA sebesar 005,2%. Adapun nilai standar deviasi *Quick Ratio* pada tahun 2015 yaitu sebesar 348,6%.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata *Quick Ratio* sebesar 223,0%. Adapun perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* diatas rata-rata yaitu KIJA, DART, LCGP, dan FMII. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* dibawah rata-rata yaitu ASRI, BSDE, CTRA, LPKR, LPCK, EMDE, SMRA, PWON, JRPT, MDLN, MTLA, DILD, GWSA, MKPI, BAPA, BEST, GMTD, GPRA, APLN, SMDM, PLIN, BKDP, dan COWL. Perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* tertinggi ialah LCGP sebesar 2507,0%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* terendah ialah BKDP sebesar 3,4%. Adapaun nilai standar deviasi *Quick Ratio* pada tahun 2016 yaitu sebesar 480,3%.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Quick Ratio* sebesar 199,9%. Adapun perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* diatas rata-rata yaitu KIJA, dan LCGP. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* dibawah rata-rata yaitu ASRI, BSDE, CTRA, LPKR, LPCK, EMDE, SMRA, PWON, JRPT, MDLN, MTLA, DILD, GWSA, MKPI, BAPA, DART, BEST, GMTD, GPRA, APLN, SMDM, PLIN, BKDP, COWL, dan FMII. Perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* tertinggi ialah LCGP sebesar 2564,6%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* terendah ialah BKDP sebesar 8,1%. Adapaun nilai standar deviasi *Quick Ratio* pada tahun 2017 yaitu sebesar 486,3%.

Berdasarkan tabel 4.2, gambar 4.3 dan 4.4, rata-rata *Quick Ratio* dari 27 perusahaan selama periode penelitian pada tahun 2013-2017 yaitu sebesar 213,6%. Perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* diatas rata-rata yaitu KIJA, MKPI, dan LCGP. Adapun perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* dibawah rata-rata yaitu ASRI, BSDE, CTRA, LPKR, LPCK, EMDE, SMRA, PWON, JRPT, MDLN, MTLA, DILD, GWSA, BAPA, DART, BEST, GMTD, GPRA, APLN, SMDM,

PLIN, BKDP, COWL, dan FMII. Perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* tertinggi yaitu LCGP sebesar 2718,5%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* terendah yaitu BAPA sebesar 16,7%. Adapun nilai standar deviasi variabel *Quick Ratio* tahun 2013-2017 yaitu sebesar 509,9%. Nilai standar deviasi yang terbesar yaitu terdapat pada tahun 2013 sebesar 1055,9% dan nilai standar deviasi yang terkecil yaitu terdapat pada tahun 2014 sebesar 247,3%.

3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

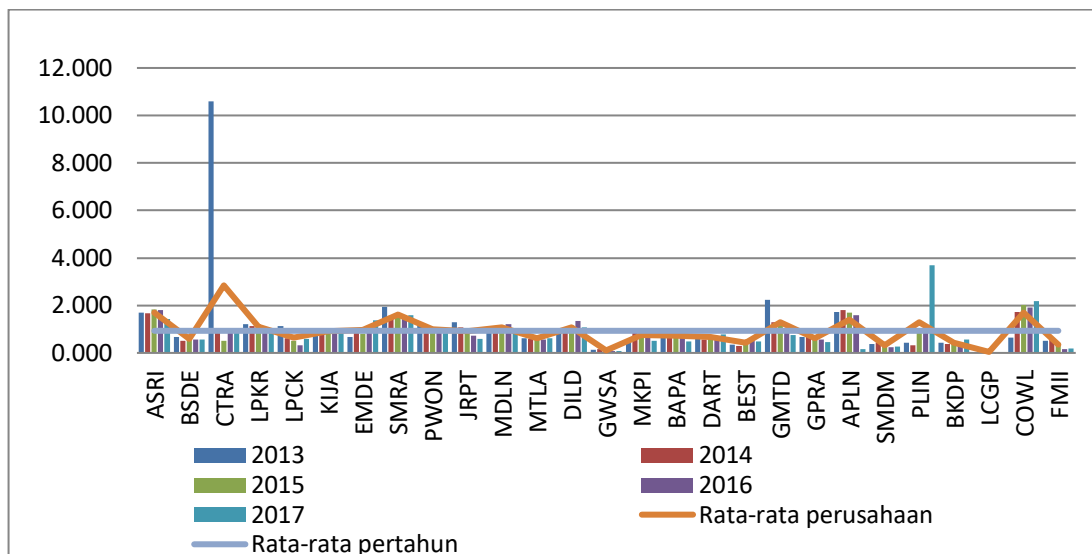
Debt to Equity Ratio (DER) diperoleh dari Total *Debt* dibagi dengan Total *Equity* yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Tabel 4.3 DER perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* 2013-2017

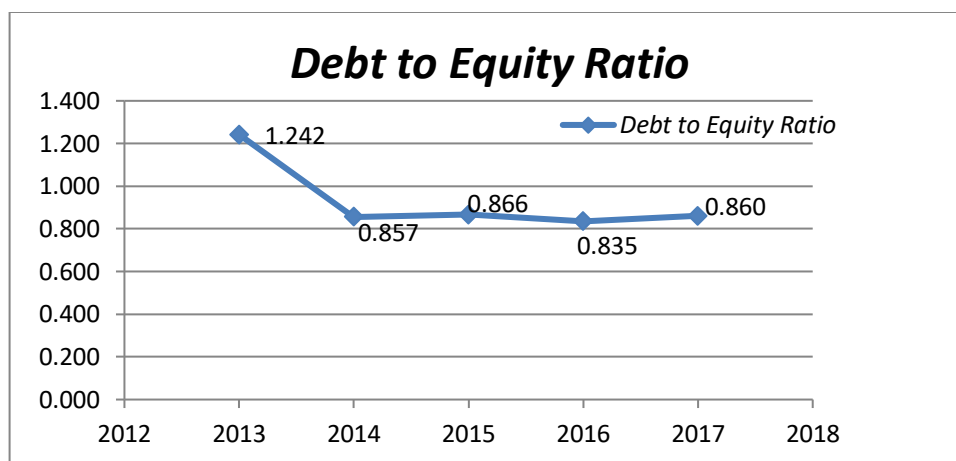
No	Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i> (Kali)					Rata-rata perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASRI	1,706	1,656	1,834	1,808	1,418	1,685
2	BSDE	0,683	0,523	0,630	0,572	0,574	0,596
3	CTRA	10,598	1,039	0,503	1,033	1,052	2,845
4	LPKR	1,208	1,140	1,185	1,066	0,901	1,100
5	LPCK	1,119	0,613	0,507	0,332	0,603	0,635
6	KIJA	0,972	0,824	0,957	0,904	0,909	0,913
7	EMDE	0,682	0,955	0,812	0,982	1,376	0,962
8	SMRA	1,933	1,566	1,491	1,549	1,593	1,626
9	PWON	1,266	1,025	0,986	0,876	0,826	0,996
10	JRPT	1,297	1,088	0,830	0,729	0,585	0,906
11	MDLN	1,063	0,960	1,120	1,205	1,063	1,082
12	MTLA	0,606	0,596	0,636	0,572	0,625	0,607
13	DILD	0,837	1,014	1,157	1,341	1,075	1,085
14	GWSA	0,140	0,163	0,086	0,074	0,079	0,108
15	MKPI	0,480	0,997	1,018	0,780	0,500	0,755
16	BAPA	0,899	0,770	0,781	0,672	0,490	0,722
17	DART	0,629	0,575	0,674	0,674	0,787	0,668
18	BEST	0,357	0,282	0,522	0,535	0,486	0,436
19	GMTD	2,242	1,288	1,299	0,924	0,766	1,304
20	GPRA	0,664	0,705	0,662	0,554	0,451	0,607
21	APLN	1,729	1,799	1,707	1,579	0,150	1,393
22	SMDM	0,376	0,430	0,286	0,252	0,258	0,320
23	PLIN	0,431	0,327	0,941	1,007	3,701	1,281
24	BKDP	0,431	0,387	0,381	0,438	0,568	0,441
25	LCGP	0,017	0,072	0,058	0,031	0,032	0,042
26	COWL	0,645	1,732	2,015	1,911	2,173	1,695
27	FMII	0,517	0,608	0,312	0,147	0,175	0,352
Rata-rata pertahun		1,242	0,857	0,866	0,835	0,860	0,932
Maksimum		10,598	1,799	2,015	1,911	3,701	2,845
Minimum		0,017	0,072	0,058	0,031	0,032	0,042
Satndar Deviasi		1,948	0,471	0,502	0,502	0,750	0,591

Sumber data: www.idnfinancials.com, Data diolah 2018

Berikut ini ditampilkan *Debt to Equity Ratio* perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* dalam bentuk grafik.



Gambar 4.5 DER, rata-rata perusahaan, dan rata-rata per tahun periode 2013-2017



Gambar 4.6 Rata-rata per tahun *Debt to Equity Ratio* periode 2013-2017

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.3, menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,242 kali. Adapun perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* diatas rata-rata yaitu ASRI, CTRA, SMRA, PWON, JRPT, dan APLN. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* dibawah rata-rata yaitu BSDE, LPKR, LPCK, KIJA, EMDE, MDLN, MTLA, DILD, GWSA, MKPI, BAPA, DART, BEST, GMTD, GPRA, SMDM, PLIN, BKDP, LCGP, COWL, dan FMII. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* tertinggi ialah CTRA sebesar 10,598 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* terendah ialah LCGP sebesar 0,017 kali. Adapun nilai standar deviasi variabel *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2013 yaitu sebesar 1,948 kali.

Pada tahun 2014 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,857 kali. Adapun perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* diatas rata-rata yaitu ASRI, CTRA, LPKR, EMDE, SMRA, PWON, JRPT, MDLN, DILD, MKPI, GMTD, APLN, dan COWL. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* dibawah rata-rata yaitu BSDE, LPCK, KIJA, MTLA, GWSA, BAPA, DART, BEST, GPRA, SMDM, PLIN, BKDP, LCGP, dan FMII. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* tertinggi ialah APLN sebesar 1,799 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* terendah ialah LCGP sebesar 0,072 kali. Adapun nilai standar deviasi variabel *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,471 kali.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,866 kali. Adapun perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* diatas rata-rata yaitu ASRI, LPKR, KIJA, SMRA, PWON, MDLN, DILD, MKPI, GMTD, APLN, dan COWL. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* dibawah rata-rata yaitu BSDE, CTRA, LPCK, EMDE, JRPT, MTLA, GWSA, BAPA, DART, BEST, GPRA, SMDM, PLIN, BKDP, LCGP, dan FMII. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* tertinggi ialah COWL sebesar 2,015 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* terendah ialah LCGP sebesar 0,058 kali. Adapun nilai standar deviasi variabel *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,502 kali.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,835 kali. Adapun perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* diatas rata-rata yaitu ASRI, CTRA, LPKR, KIJA, EMDE, SMRA, PWON, MDLN, DILD, GMTD, APLN, PLIN, dan COWL. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* dibawah rata-rata yaitu BSDE, LPCK, JRPT, MTLA, GWSA, MKPI, BAPA, DART, BEST, GPRA, SMDM, BKDP, LCGP, dan FMII. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* tertinggi ialah COWL sebesar 1,911 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* terendah ialah LCGP sebesar 0,031 kali. Adapun nilai standar deviasi variabel *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,750 kali.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,860 kali. Adapun perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* diatas rata-rata yaitu ASRI, CTRA, LPKR, KIJA, EMDE, SMRA, MDLN, DILD, PLIN, dan COWL. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* dibawah rata-rata yaitu BSDE, LPCK, PWON, JRPT, MTLA, GWSA, MKPI, BAPA, DART, GMTD, GPRA, APLN, SMDM, BKDP, LCGP, dan FMII. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* tertinggi ialah PLIN sebesar 3,701 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* terendah ialah LCGP sebesar 0,032 kali. Adapun nilai standar deviasi variabel *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,750 kali.

Berdasarkan tabel 4.3, gambar 4.5 dan 4.6, rata-rata *Debt to Equity Ratio* dari 27 perusahaan selama periode penelitian pada tahun 2013-2017 yaitu sebesar 0,932 kali. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* diatas rata-rata yaitu ASRI, CTRA, LPKR, EMDE, SMRA, PWON, MDLN, DILD, GMTD, APLN, PLIN, dan COWL.

Adapun perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* dibawah rata-rata yaitu BSDE, LPCK, KIJA, JRPT, MTLA, GWSA, BAPA, DART, BEST, GPRA, SMDM, BKDP, LCGP, dan FMII. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* tertinggi yaitu CTRA sebesar 2,845 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* terendah yaitu LCGP sebesar 0,042 kali. Adapun nilai standar deviasi variabel *Debt to Equity Ratio* tahun 2013-2017 yaitu sebesar 0,591 kali. Nilai standar deviasi yang terbesar yaitu terdapat pada tahun 2013 sebesar 1,948 kali dan nilai standar deviasi yang terkecil yaitu terdapat pada tahun 2014 sebesar 0,471 kali.

4. Return on Asset (ROA)

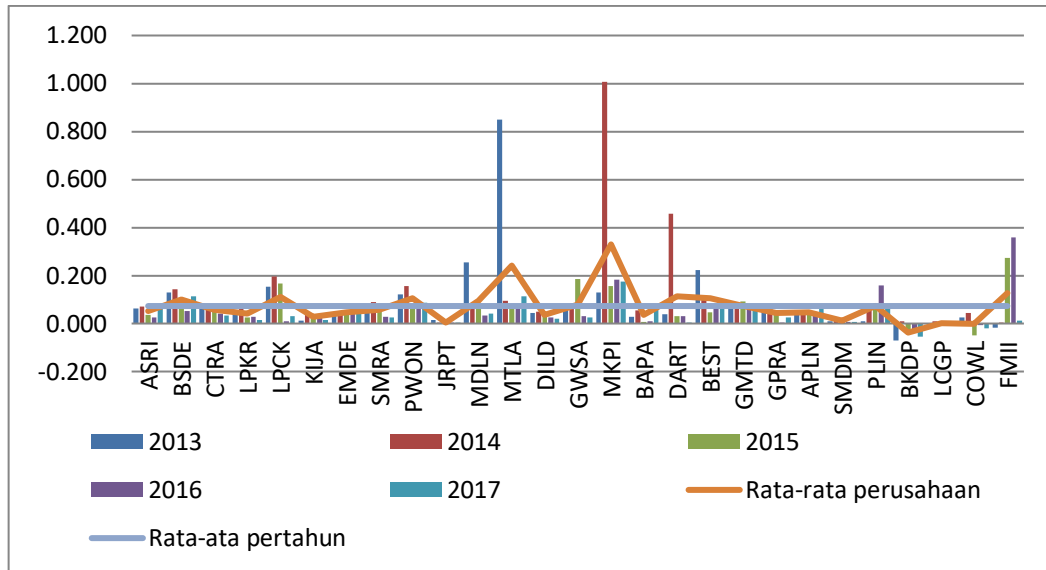
Return on Asset (ROA) diperoleh dari Laba Bersih dibagi dengan Total Aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return on Asset* (ROA) perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Tabel 4.4 ROA perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* 2013-2017

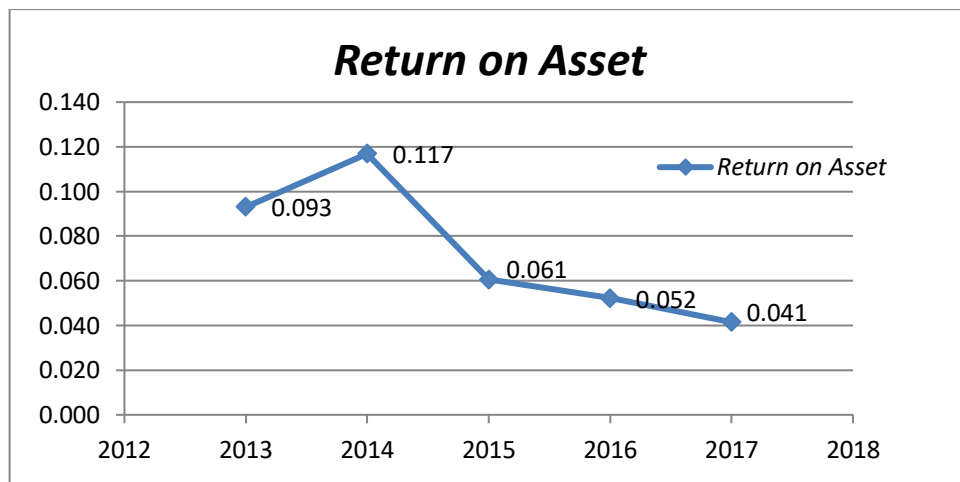
No	Perusahaan	Return on Asset					Rata-rata perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASRI	6,2%	7,0%	3,7%	2,5%	6,7%	5,2%
2	BSDE	12,9%	14,2%	6,5%	5,3%	11,2%	10,0%
3	CTRA	7,0%	7,7%	6,6%	4,0%	3,2%	5,7%
4	LPKR	5,1%	8,3%	2,5%	2,7%	1,5%	4,0%
5	LPCK	15,3%	19,6%	16,7%	1,0%	3,0%	11,1%
6	KIJA	1,3%	4,6%	3,4%	4,0%	1,3%	2,9%
7	EMDE	3,6%	3,8%	5,1%	4,8%	5,7%	4,6%
8	SMRA	8,0%	9,0%	5,7%	2,9%	2,5%	5,6%
9	PWON	12,2%	15,5%	7,5%	8,6%	8,7%	10,5%
10	JRPT	1,6%	0,3%	0,4%	0,1%	0%	0,5%
11	MDLN	25,4%	6,8%	6,8%	3,4%	4,2%	9,3%
12	MTLA	85,0%	9,5%	6,6%	8,0%	11,3%	24,1%
13	DILD	4,4%	4,8%	4,1%	2,5%	2,1%	3,6%
14	GWSA	7,0%	7,5%	18,6%	3,0%	2,6%	7,7%
15	MKPI	12,9%	100,7%	15,6%	18,1%	17,5%	33,0%
16	BAPA	2,9%	5,4%	0,7%	1,0%	7,4%	3,5%
17	DART	3,8%	45,8%	3,1%	3,2%	0,5%	11,3%
18	BEST	22,2%	10,7%	4,6%	6,5%	8,5%	10,5%
19	GMTD	7,0%	7,9%	9,3%	7,1%	5,5%	7,4%
20	GPRA	8,0%	6,0%	4,6%	0,3%	2,5%	4,3%
21	APLN	4,7%	4,2%	4,5%	3,7%	6,5%	4,7%
22	SMDM	0,9%	1,4%	2,4%	0,7%	0,6%	1,2%
23	PLIN	0,8%	7,9%	6,0%	15,8%	6,2%	7,3%
24	BKDP	-7,0%	0,9%	-3,6%	-3,7%	-5,5%	-3,8%
25	LCGP	-0,4%	1,0%	0%	0,2%	-0,8%	0%
26	COWL	2,5%	4,5%	-5,0%	-0,7%	-1,9%	-0,1%
27	FMII	-1,9%	0,5%	27,3%	35,9%	1,1%	12,6%
Rata-rata pertahun		9,3%	11,7%	6,1%	5,2%	4,1%	7,3%
Maksimum		85,0%	100,7%	27,3%	35,9%	17,5%	33,0%
Minimum		-7,0%	0,3%	-5,0%	-3,7%	-5,5%	-3,8%
Standar Deviasi		16,7%	19,8%	6,8%	7,7%	4,7%	7,4%

Sumber data: www.idnfinancials.com, Data diolah 2018

Berikut ini ditampilkan *Return on Asset* perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* dalam bentuk grafik.



Gambar 4.7 ROA, rata-rata perusahaan, dan rata-rata per tahun periode 2013-2017



Gambar 4.8 Rata-rata per tahun *Return on Asset* periode 2013-2017

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.4, menunjukkan bahwa *Return on Asset* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 nilai rata-rata *Return on Asset* sebesar 9,3%. Adapun perusahaan yang memiliki *Return on Asset* diatas rata-rata yaitu BSDE, LPCK, PWON, MDLN, MTLA, MKPI, dan BEST. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Asset* dibawah rata-rata yaitu ASRI, CTRA, LPKR, KIJA, EMDE, SMRA, JRPT, DILD, BAPA, DART, GMTD, GPRA, APLN, SMDM, PLIN, BKDP, LCGP, COWL, dan FMII. Perusahaan yang memiliki *Return on Asset* tertinggi ialah MTLA sebesar 85,0%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Asset* terendah ialah BKDP sebesar -7,0%. Adapun nilai standar deviasi variabel *Return on Asset* pada tahun 2013 yaitu sebesar 16,7%.

Pada tahun 2014 nilai rata-rata *Return on Asset* sebesar 11,7%. Adapun perusahaan yang memiliki *Return on Asset* diatas rata-rata yaitu BSDE, LPCK,

PWON, MKPI, dan DART. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Asset* dibawah rata-rata yaitu ASRI, CTRA, LPKR, KIJA, EMDE, SMRA, JRPT, MDLN, MTLA, DILD, GWSA, BAPA, GMTD, GPRA, APLN, SMDM, PLIN, BKDP, LCGP, COWL, dan FMII. Perusahaan yang memiliki *Return on Asset* tertinggi ialah MKPI sebesar 100,7%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Asset* terendah ialah JRPT sebesar 0,3%. Adapun nilai standar deviasi variabel *Return on Asset* pada tahun 2014 yaitu sebesar 19,8%.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata *Return on Asset* sebesar 6,1%. Adapun perusahaan yang memiliki *Return on Asset* diatas rata-rata yaitu BSDE, CTRA, LPCK, PWON, MDLN, MTLA, GWSA, MKPI, GMTD, dan FMII. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Asset* dibawah rata-rata yaitu ASRI, LPKR, KIJA, EMDE, SMRA, JRPT, DILD, BAPA, DART, BEST, GPRA, APLN, SMDM, PLIN, BKDP, LCGP, dan COWL. Perusahaan yang memiliki *Return on Asset* tertinggi ialah FMII sebesar 27,3%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Asset* terendah ialah COWL sebesar -5,0%. Adapun nilai standar deviasi variabel *Return on Asset* pada tahun 2015 yaitu sebesar 6,8%.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata *Return on Asset* sebesar 5,2%. Adapun perusahaan yang memiliki *Return on Asset* diatas rata-rata yaitu BSDE, PWON, MTLA, MKPI, BEST, GMTD, PLIN, dan FMII. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Asset* dibawah rata-rata yaitu ASRI, CTRA, LPKR, LPCK, KIJA, EMDE, SMRA, JRPT, MDLN, DILD, GWSA, BAPA, DART, GPRA, APLN, SMDM, BKDP, LCGP, dan COWL. Perusahaan yang memiliki *Return on Asset* tertinggi ialah FMII sebesar 35,9%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Asset* terendah ialah COWL sebesar -5,0%. Adapun nilai standar deviasi variabel *Return on Asset* pada tahun 2016 yaitu sebesar 7,7%.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Return on Asset* sebesar 4,1%. Adapun perusahaan yang memiliki *Return on Asset* diatas rata-rata yaitu ASRI, BSDE, EMDE, PWON, MDLN, MTLA, MKPI, BAPA, BEST, GMTD, APLN, dan PLIN. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Asset* dibawah rata-rata yaitu CTRA, LPKR, LPCK, KIJA, SMRA, JRPT, DILD, GWSA, DART, GPRA, SMDM, BKDP, LCGP, COWL, dan FMII. Perusahaan yang memiliki *Return on Asset* tertinggi ialah MKPI sebesar 17,5%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Asset* terendah ialah BKDP sebesar -3,7%. Adapun nilai standar deviasi variabel *Return on Asset* pada tahun 2017 yaitu sebesar 4,7%.

Berdasarkan tabel 4.4, gambar 4.7 dan 4.8, rata-rata *Return on Asset* dari 27 perusahaan selama periode penelitian pada tahun 2013-2017 yaitu sebesar 7,3%, artinya *return* saham rata-rata selama 5 tahun mengalami peningkatan 7,3% dibandingkan pada saat dana awal diinvestasikan. Perusahaan yang memiliki *Return on Asset* diatas rata-rata yaitu BSDE, LPCK, PWON, MDLN, MTLA, GWSA, MKPI, DART, BEST, GMTD, PLIN, dan FMII. Adapun perusahaan yang memiliki *Return on Asset* dibawah rata-rata yaitu ASRI, CTRA, LPKR, KIJA, EMDE, SMRA, JRPT, DILD, BAPA, GPRA, APLN, SMDM, BKDP, LCGP, dan COWL.

Perusahaan yang memiliki *Return on Asset* tertinggi yaitu MKPI sebesar 33,0%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Asset* terendah yaitu BKDP sebesar -3,8%. Adapun nilai standar deviasi variabel *Return on Asset* tahun 2013-2017 yaitu sebesar 7,4%. Nilai standar deviasi yang terbesar yaitu terdapat pada tahun 2014 sebesar 19,8% dan nilai standar deviasi yang terkecil yaitu terdapat pada tahun 2017 sebesar 4,7%.

5. *Price to Book Value* (PBV)

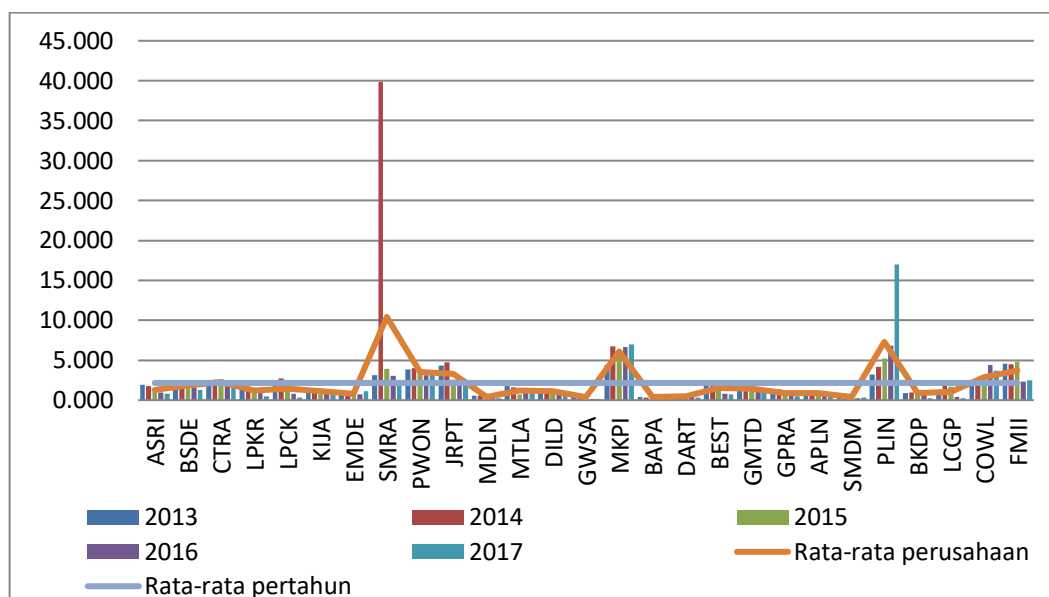
Price to Book Value (PBV) diperoleh dari harga pasar saham dibagi dengan nilai buku saham yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Price to Book Value* perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Tabel 4.5 PBV perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* 2013-2017

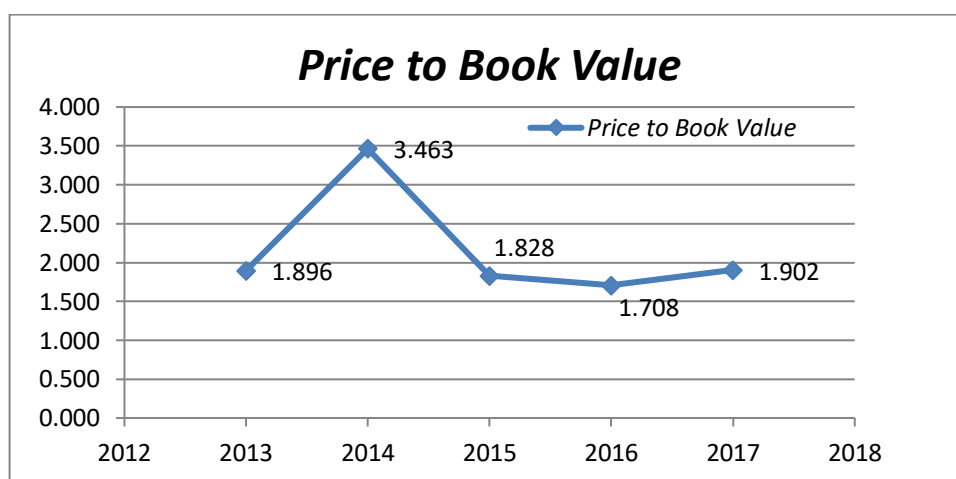
No	Perusahaan	<i>Price to Book Value</i> (Kali)					Rata-rata perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASRI	1,943	1,799	1,044	0,977	0,826	1,318
2	BSDE	2,464	2,156	1,838	1,641	1,291	1,878
3	CTRA	1,999	2,557	2,663	2,244	1,644	2,221
4	LPKR	1,713	1,508	1,457	0,895	0,481	1,211
5	LPCK	2,133	2,718	1,404	0,842	0,286	1,477
6	KIJA	0,992	1,319	1,052	1,139	1,112	1,123
7	EMDE	0,700	0,784	0,753	0,684	1,111	0,807
8	SMRA	3,109	39,880	3,959	3,062	2,094	10,421
9	PWON	3,814	4,018	3,309	3,133	3,197	3,494
10	JRPT	4,295	4,698	2,581	2,552	2,161	3,257
11	MDLN	0,558	0,549	0,490	0,345	0,254	0,439
12	MTLA	1,746	1,641	0,744	0,873	0,997	1,200
13	DILD	1,116	1,249	1,221	1,123	0,746	1,091
14	GWSA	0,705	0,741	0,117	0,163	0,188	0,383
15	MKPI	4,448	6,711	5,656	6,662	6,937	6,083
16	BAPA	0,408	0,332	0,334	0,525	0,540	0,428
17	DART	0,719	0,628	0,584	0,372	0,295	0,520
18	BEST	2,523	2,029	1,312	0,827	0,736	1,485
19	GMTD	1,772	1,502	1,356	1,065	1,529	1,445
20	GPRA	0,837	1,363	0,836	0,964	0,514	0,903
21	APLN	1,234	1,028	1,077	0,736	0,524	0,920
22	SMDM	0,595	0,477	0,332	0,250	0,282	0,387
23	PLIN	3,181	4,132	5,234	6,777	16,985	7,262
24	BKDP	0,855	0,990	1,062	1,177	0,224	0,862
25	LCGP	1,028	1,971	1,719	0,380	0,275	1,075
26	COWL	1,751	2,259	2,448	4,404	3,672	2,907
27	FMII	4,555	4,463	4,772	2,294	2,459	3,709
Rata-rata pertahun		1,896	3,463	1,828	1,708	1,902	2,159
Maksimum		4,555	39,880	5,656	6,777	16,985	10,421
Minumum		0,408	0,332	0,117	0,163	0,188	0,383
Standar Deviasi		1,268	7,438	1,531	1,769	3,347	2,359

Sumber data: www.idnfinancials.com, Data diolah 2018

Berikut ini ditampilkan *Price to Book Value* perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* dalam bentuk grafik.



Gambar 4.9 PBV, rata-rata perusahaan, dan rata-rata per tahun periode 2013-2017



Gambar 4.10 Rata-rata per tahun *Price to Book Value* periode 2013-2017

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.5, menunjukkan bahwa *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 nilai rata-rata *Price to Book Value* sebesar 1,896 kali. Adapun perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* diatas rata-rata yaitu ASRI, BSDE, CTRA, LPCK, SMRA, PWON, JRPT, MKPI, BEST, PLIN, dan FMII. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* dibawah rata-rata yaitu LPKR, KIJA, EMDE, MDLN, MTLA, DILD, GWSA, BAPA, DART, GMTD, GPRA, APLN, SMDM, BKDP, LCGP, dan COWL. Perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* tertinggi ialah FMII sebesar 4,555 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Asset* terendah ialah BAPA sebesar 0,408 kali. Adapun nilai standar deviasi variabel *Price to Book Value* pada tahun 2013 yaitu sebesar 1,268 kali.

Pada tahun 2014 nilai rata-rata *Price to Book Value* sebesar 3,463 kali. Adapun perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* diatas rata-rata yaitu SMRA, PWON, JRPT, PLIN, dan FMII. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* dibawah rata-rata yaitu ASRI, BSDE, CTRA, LPKR, LPCK, KIJA, EMDE, MDLN, MTLA, DILD, GWSA, BAPA, DART, BEST, GMTD, GPRA, APLN, SMDM, BKDP, LCGP, COWL. Perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* tertinggi ialah SMRA sebesar 39,880 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Asset* terendah ialah BAPA sebesar 0,332 kali. Adapun nilai standar deviasi variabel *Price to Book Value* pada tahun 2014 yaitu sebesar 7,438 kali.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata *Price to Book Value* sebesar 1,828 kali. Adapun perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* diatas rata-rata yaitu BSDE, CTRA, SMRA, PWON, JRPT, MKPI, PLIN, COWL, dan FMII. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* dibawah rata-rata yaitu ASRI, LPKR, LPCK, KIJA, EMDE, MDLN, MTLA, DILD, GWSA, BAPA, DART, BEST, GMTD, GPRA, APLN, SMDM, BKDP, dan LCGP. Perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* tertinggi ialah MKPI sebesar 5,656 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Asset* terendah ialah GWSA sebesar 0,117 kali. Adapun nilai standar deviasi variabel *Price to Book Value* pada tahun 2015 yaitu sebesar 1,531 kali.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata *Price to Book Value* sebesar 1,708 kali. Adapun perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* diatas rata-rata yaitu BSDE, CTRA, SMRA, PWON, JRPT, MKPI, PLIN, COWL, dan FMII. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* dibawah rata-rata yaitu ASRI, BSDE, LPKR, LPCK, KIJA, EMDE, MDLN, MTLA, DILD, GWSA, BAPA, DART, BEST, GMTD, GPRA, APLN, SMDM, BKDP, dan LCGP. Perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* tertinggi ialah PLIN sebesar 6,777 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Asset* terendah ialah GWSA sebesar 0,163 kali. Adapun nilai standar deviasi variabel *Price to Book Value* pada tahun 2016 yaitu sebesar 1,769 kali.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Price to Book Value* sebesar 1,902 kali. Adapun perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* diatas rata-rata yaitu SMRA, PWON, JRPT, MKPI, PLIN, COWL, dan FMII. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* dibawah rata-rata yaitu ASRI, BSDE, CTRA, LPKR, LPCK, KIJA, EMDE, MDLN, MTLA, DILD, GWSA, BAPA, DART, BEST, GMTD, GPRA, APLN, SMDM, BKDP, dan LCGP. Perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* tertinggi ialah PLIN sebesar 16,985 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Asset* terendah ialah GWSA sebesar 0,188 kali. Adapun nilai standar deviasi variabel *Price to Book Value* pada tahun 2017 yaitu sebesar 3,347 kali.

Berdasarkan tabel 4.5, gambar 4.9 dan 4.10, rata-rata *Price to Book Value* dari 27 perusahaan selama periode penelitian pada tahun 2013-2017 yaitu sebesar 2,159 kali. Perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* diatas rata-rata yaitu CTRA, SMRA, PWON, JRPT, MKPI, PLIN, COWL, dan FMII. Adapun perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* dibawah rata-rata yaitu ASRI, BSDE, LPKR, LPCK,

KIJA, EMDE, MDLN, MTLA, DILD, GWSA, DART, BEST, GMTD, GRPA, APLN, SMDM, BKDP, dan LCGP. Perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* tertinggi yaitu SMRA sebesar 10,421 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* terendah yaitu GWSA sebesar 0,383 kali. Adapun nilai standar deviasi variabel *Price to Book Value* tahun 2013-2017 yaitu sebesar 2,359 kali. Nilai standar deviasi yang terbesar yaitu terdapat pada tahun 2014 sebesar 7,438 kali dan nilai standar deviasi yang terkecil yaitu terdapat pada tahun 2013 sebesar 1,268 kali.

4.2 Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis data panel, karena data dalam penelitian ini merupakan data panel yaitu gabungan antara data *times series* dan data *cross section*. Dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, dan *Price to Book Value* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sub sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017. Dalam analisis data panel yaitu meliputi uji model data panel, uji asumsi klasik dan estimasi model regresi data panel.

4.2.1 Uji Model Data Panel

Uji model data panel dilakukan untuk memilih antara model *Common Effect*, *Fixed Effect*, atau *Random Effect*. untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu uji Chow, uji Hausman, dan uji Langrange Multiplier.

1. Uji Chow

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah:

Ho : *Common Effect Model*

Hi : *Fixed Effect Model*

Dalam uji chow, apabila nilai probabilitas *Cross-section* $F < \alpha 5\%$, maka model *fixed effect* yang dipilih (tolak Ho), sebaliknya apabila nilai probabilitas *Cross-section* $F > \alpha 5\%$ maka *common effect* yang dipilih (tolak Hi).

Tabel 4.6 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.010264	(26,104)	0.4622
Cross-section Chi-square	30.401233	26	0.2513

Sumber: Eviews9, Data diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.6 , menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section* $F > 5\%$ atau 0,05 , yaitu masing-masing sebesar 0,4622 dan 0,2513. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah model *Common* (tolak H_0).

2. Uji Hausman

Hausman *test* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji Husman adalah:

H_0 : *Random Effect*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dalam uji Husman, apabila nilai probabilitas *Cross-section Random* $< \alpha 5\%$, maka *fixed effect* yang dipilih (tolak H_0), sebaliknya apabila nilai probabilitas *Cross-section Random* $> \alpha 5\%$ maka *random effect* yang dipilih (tolah H_1).

Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.877546	4	0.1425

Sumber: Eviews9, Data diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.7 , menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section random* $> 5\%$ atau 0,05 , yaitu sebesar 0,1425. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah model *Random* (tolak H_1).

3. Uji Langrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *common effect* digunakan uji *lagrange multiplier*, apabila nilai probabilitas *Cross-section* dari Breusch-Pagan $> 5\%$, maka model yang dipilih *common effect* (H_0). Sebaliknya apabila nilai probabilitas *Cross-section* dari Breusch-Pagan $< 5\%$, maka model yang dipilih *random effect* (H_1).

Tabel 4.8 Hasil Uji Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.324038 (0.5692)	26.64550 (0.0000)	26.96954 (0.0000)

Sumber : Eviews9, Data diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.8 , menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Breusch Pagan* > 5% atau 0,05 , yaitu sebesar 0,5692. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah model *Common Effect*.

Berdasarkan hasil uji model data panel yang dilakukan yaitu uji Chow, uji Hausman, dan uji Langrange Multiplier dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini yaitu *Common Effect*. Hasil dari output uji Chow yaitu *Common Effect*, hasil dari uji Hausman yaitu *Random Effect*, dan hasil dari uji Langrange Multiplier yaitu *Common Effect*. Berikut disajikan tabel hasil pengujian model data panel.

Tabel 4.9 Hasil Uji Model Data Panel

No	Model	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	<i>Common Effect</i> dan <i>Fixed Effect</i>	<i>Common Effect</i>
2	Uji Hausman	<i>Random Effect</i> dan <i>Fixed Effect</i>	<i>Random Effect</i>
3	Uji Langrange Multiplier	<i>Common Effect</i> dan <i>Random Effect</i>	<i>Common Effect</i>
Kesimpulan	<i>Common Effect</i>		

Sumber: Tabel 4.6 , 4.7 , dan 4.8

4.2.2 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Berdasarkan hasil ujimodel data panel, menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan yaitu *Common Effect*. Oleh karena itu, uji asumsi klasik yang digunakan hanya uji Multikolinearitas dan uji Heterokedastisitas.

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linier antara variabel independen didalam model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas pada model, peneliti menggunakan metode parsial anta independen. *Rate of thumb* dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0,85 maka diduga ada multikolinearitas dalam model. Adapun hasil uji Multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas

	QR	DER	ROA	PBV
QR	1	-0.1740	-0.0919	-0.0584
DER	-0.1740	1	-0.0302	0.1677
ROA	-0.0919	-0.0302	1	0.1340
PBV	-0.0584	0.1677	0.1340	1

Sumber: Eviews9, Data diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa angka koefisien korelasi dibawah 0,85. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah Multikolinearitas pada model regresi.

2. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas merupakan masalah regresi yang faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau variannya tidak konstan. Hal ini akan memunculkan berbagai permasalahan yaitu penaksir OLS yang bias, varian dari koefisien OLS akan salah. Jika hasil pengolahan data diperoleh nilai lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam model tidak terdapat masalah heterokedastisitas. Adapun hasil uji Heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID01)
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 05/12/19 Time: 23:02
 Sample: 2013 2017
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 27
 Total panel (balanced) observations: 135
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
QR	0.000531	0.000575	0.923393	0.3575
DER	-0.001039	0.001034	-1.004869	0.3168
ROA	-0.003639	0.011182	-0.325465	0.7454
PBV	-0.000612	0.000343	-1.787013	0.0763
C	0.022927	0.002088	10.98155	0.0000

Sumber: Eviews9, Data diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa angka probabilitas pada seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05 atau 5% yaitu *Quick Ratio* sebesar 0,3575, *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,3168, *Return on Asset* sebesar 0,7454, dan *Price to Book Value* sebesar 0,0763. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Heterokedastisitas pada model regresi.

4.2.3 Estimasi Model Regresi Data Panel

Penggunaan alat analisis regresi data panel dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan satu arah atau pengaruh dari *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan *Price to Book Value* (PBV). Berdasarkan uji model data panel yang telah dilakukan, estimasi model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Common Effect*. berikut ini adalah output dari *Common Effect*.

Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi dengan *Fixed Effect*

Dependent Variable: RETURN
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 05/09/19 Time: 09:44
Sample: 2013 2017
Periods included: 5
Cross-sections included: 27
Total panel (balanced) observations: 135
Linear estimation after one-step weighting matrix
White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)
WARNING: estimated coefficient covariance matrix is of reduced rank

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
QR	-0.000853	0.000751	-1.135273	0.2589
DER	-0.003281	0.001621	-2.024198	0.0455
ROA	0.018598	0.015111	1.230767	0.2212
PBV	0.001380	0.000127	10.83265	0.0000
C	-0.002926	0.005766	-0.507417	0.6129

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0.365995	Mean dependent var	0.001360
Adjusted R-squared	0.183109	S.D. dependent var	0.040444
S.E. of regression	0.036136	Sum squared resid	0.135806
F-statistic	2.001217	Durbin-Watson stat	2.767232
Prob(F-statistic)	0.005378		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.214270	Mean dependent var	-0.003471
Sum squared resid	0.144393	Durbin-Watson stat	2.690951

Sumber: Eviews9, Data diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.12 hasil pengolahan data panel dengan menggunakan metode *Common Effect model* maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$RE = -0,002926 - 0,000853QR - 0,003281DER + 0,018598ROA + 0,001380PBV$$

- Nilai konstanta sebesar -0,002926 artinya jika *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Price to Book Value* (PBV) bernilai 0, maka nilai *Return Saham* nilainya negatif sebesar -0,002926.
- Nilai koefisien regresi *Quick Ratio* (QR) bernilai negatif yaitu sebesar -0,000853, artinya setiap peningkatan QR sebesar 100% maka *Return Saham* akan mengalami penurunan sebesar Rp-0,0853 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai negatif yaitu sebesar -0,003281, artinya setiap peningkatan DER sebesar 1 kali maka *Return Saham*

akan mengalami penurunan sebesar Rp-0,003281 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

- d. Nilai koefisien regresi *Return on Asset* (ROA) bernilai positif yaitu sebesar 0,018598 , artinya setiap peningkatan ROA sebesar 10% maka *Return Saham* akan mengalami peningkatan sebesar Rp0,18598 dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat tetap.
- e. Nilai koefisien regresi *Price to Book Value* (PBV) bernilai positif yaitu sebesar 0,001380 , artinya setiap peningkatan PBV sebesar 1 kali maka *Return Saham* akan mengalami peningkatan sebesar Rp0,001380 dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat tetap.

4.2.3.1 Estimasi Model Regresi Data Panel Secara Parsial

Uji koefisien regresi data panel secara parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *Return Saham*.

Dalam penelitian ini hasil uji koefisien regresi data panel secara parsial atau uji t dapat diketahui pada *output* dari *common effect model*. Berikut ini adalah penjelasan dari hasil uji koefisien regresi data panel secara parsial.

1. Hasil uji pada tabel 4.12, menunjukkan bahwa nilai *coefficient* variabel *Quick Ratio* (QR) sebesar -0,000853 dengan nilai probabilitas di atas 0,05 yaitu 0,2589 ($0,2589 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Quick Ratio* (QR) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.
2. Hasil uji pada tabel 4.12, menunjukkan bahwa nilai *coefficient* variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -0,003281 dengan nilai probabilitas di bawah 0,05 yaitu 0,0455 ($0,0455 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return Saham*.
3. Hasil uji pada tabel 4.12 , menunjukkan bahwa nilai *coefficient* variabel *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,018598 dengan nilai probabilitas dibawah 0,05 yaitu 0,2212 ($0,2212 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.
4. Hasil uji pada tabel 4.12 , menunjukkan bahwa nilai *coefficient* variabel *Price to Book Value* (PBV) sebesar 0,001380 dengan nilai probabilitas dibawah 0,05 yaitu 0,0000 ($0,0000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.12 , dari empat variabel independen yang paling berpengaruh terhadap *Return Saham* yaitu *Return on Asset* (ROA).

4.2.3.2 Estimasi Model Regresi Data Panel Secara Simultan

Uji koefisien regresi secara simultan atau secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap *Return Saham*. Variabel independen dikaitkan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai probabilitas (*F-statistic*) $< 0,05$.

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji koefisien regresi secara simultan atau uji F menunjukkan bahwa hasil F_{hitung} sebesar 2,001217 dengan nilai probabilitas dibawah 0,05 yaitu 0,005378 ($0,005378 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan *Price to Book Value* (PBV) secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan tabel 4.12 , menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) dan *Adjusted R-squared* yaitu sebesar 0,36599, hal ini menunjukkan bahwa variasi dari *Return Saham* dapat diterangkan oleh *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan *Price to Book Value* (PBV) sebesar 0,36599 atau 36,599%. Sedangkan sisanya sebesar 63,401% diterangkan oleh variabel lain diluar dari variabel dalam penelitian ini.

Nilai *Adjusted R-squared* yaitu sebesar 0,18311 , hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return Saham* sebesar 0,18311 atau 18,311%. Sedangkan sisanya sebesar 81,689% dipengaruhi oleh variabel independen lain. *Adjusted R-squared* digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independen.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap *Return Saham*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *coefficient* variabel *Quick Ratio* (QR) sebesar -0,000853 dengan nilai probabilitas diatas 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 ditolak, karena secara parsial *Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

Sutrisno (2013), menyatakan bahwa *Quick Ratio* (QR) merupakan rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat yang bisa digunakan untuk melunasi hutang lancarnya. Agnes (2009), menyatakan bahwa *quick ratio* umumnya dianggap baik adalah semakin besar rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan, yang pada akhirnya akan menarik investor untuk berinvestasi sehingga berdampak pada harga saham akan tinggi dan *return* saham juga akan meningkat dimasa yang akan datang.

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan atau pengaruh antara *Quick Ratio* (QR) dengan *Return Saham* disebabkan oleh beberapa perusahaan lebih memilih berinvestasi dalam bentuk persediaan dari pada menyimpannya dalam bentuk kas. Pada sub sektor *property* dan *real estate* perusahaan KIIA, MKPI, dan LCGP mempunyai nilai *Quick Ratio* (QR) diatas rata-rata perusahaan, dimana perusahaan mempunyai kas terlalu besar sehingga kas menjadi tidak efektif karena tidak dimanfaatkan dengan baik untuk keperluan operasional. Dalam variabel *Quick Ratio* (QR) hanya mengurangi persediaan saja yang dianggap tidak likuid, karena tidak memperhatikan aspek waktu dimana dalam penagihan belum tentu mudah dan butuh waktu untuk menukar piutang menjadi kas, dan dapat menurunkan perolehan laba perusahaan yang akan berdampak pada turunnya harga saham dan *return* saham juga akan turun dimasa yang akan datang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Magdalena dan Danang Adi Nugroho (2009) menyatakan bahwa *Quick Ratio* (QR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Jefri Sulistyono (2017) dan Rosmiati Tarmizi, dkk (2018) menyatakan bahwa *Quick Ratio* (QR) berpengaruh terhadap *return* saham.

4.3.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *coefficient* variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -0,003281 dengan nilai probabilitas di bawah 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima, karena secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*. Hal ini sejalan dengan hipotesis dan signifikan terhadap *return* saham.

Sutrisno (2013), menyatakan bahwa *debt to equity ratio* yaitu imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya, dalam pandangan investor perusahaan yang memiliki DER tinggi semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar dan risiko besar. Menyebabkan harga saham turun, *return* saham akan turun sehingga investor tidak responsif terhadap informasi ini dalam pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Erik Noviana Felmawati dan Nur Handayani (2017), Farda Eka Septiana dan Aniek Wahyuati (2016), dan Dede Hartina dan Mohamad Bayu Herdiawan Hidayat (2018) berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Badewin (2017) menunjukkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

4.3.3 Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Return Saham*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *coefficient* variabel *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,030691 dengan nilai probabilitas di atas 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 ditolak, karena secara parsial *Return on Asset* (ROA)

berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Return on Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Habib (2008), menyatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang menghitung tingkat pengembalian (imbalan hasil) yang diperoleh dari suatu investasi. Sudana (2011), menyatakan bahwa semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa menghasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. Husnan (2012), menyatakan bahwa bila kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tergolong tinggi, maka harga saham juga akan meningkat yang akan berdampak pada meningkatnya *return* saham dimasa yang akan datang.

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap *Return Saham* disebabkan karena perusahaan terlalu banyak menimbun aset perusahaan bukan berarti kondisi perusahaan tersebut baik, perusahaan tersebut tidak memaksimalkan aset perusahaan sehingga aset tidak efisien dalam pengelolaan untuk porses operasi, perusahaan yang mempunyai nilai *Return on Asset (ROA)* diatas rata-rata yaitu perusahaan BSDE, LPCK, PWON, MDLN, MTLA, GWSA, MKPI, DART, BEST, GMTD, PLIN, dan FMII. Perusahaan yang tidak bisa memaksimalkan assetnya menyebabkan laba menurun dan bisa menurunkan minat investor untuk berinvestasi karena investor menginginkan *return* saham yang tinggi, maka akan berdampak pada harga saham yang turun dan *return* saham akan turun begitu sebaliknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yumi Nur Aryaningsih, dkk (2017) Ihsan S. Basalama (2017), dan Ratna Handayati (2018), berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Elis Zunaini dan Ida Ayu Sri (2016), berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

4.3.4 Pengaruh *Price to Book Value (PBV)* terhadap *Return Saham*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *coefficient* variabel *Price to Book Value (PBV)* sebesar 0,000127 dengan nilai probabilitas di bawah 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 diterima, karena secara parsial *Price to Book Value (PBV)* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Price to Book Value (PBV)* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

Menurut Sudana (2011), *Price to Book Value (PBV)* merupakan Rasio Pasar yang digunakan untuk melihat bagaimana kinerja harga suatu saham dibandingkan dengan nilai bukunya. Nilai buku diperoleh dari ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar. Nilai PBV yang tinggi menggambarkan harga saham yang relatif tinggi, harga saham yang tinggi menghasilkan *return* yang tinggi. Ang. (1997), semakin tinggi nilai PBV yang menunjukkan semakin berhasil perusahaan

menciptakan nilai bagi pemegang saham. Sutrisno (2013), semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin dipercaya, artinya nilai perusahaan menjadi lebih tinggi. Artinya menarik investor untuk berinvestasi lalu harga saham menjadi tinggi dan berdampak *return* saham akan meningkat dimasa yang akan datang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Briana Putri Hartaroe (2017), Ni Wayan Sri Karlina (2016), dan Agung Sugiarto (2011), berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel PBV berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Mufty Ariani (2017) dan Wuryaningsih Dwi Lestari dan Rosita Dewi (2017), berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel PBV tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

4.3.5 Pengaruh *Quick Ratio (QR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Price to Book Value (PBV)* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil uji F, menunjukkan nilai probabilitas (*F-statistic*) dibawah 0,05 yaitu 0,005378 ($0,005378 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 diterima, karena secara simultan *Quick Ratio (QR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Price to Book Value (PBV)* berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa (*QR*), *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Price to Book Value (PBV)* secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Menurut Samsul (2008), bahwa faktor yang mempengaruhi *return* saham terdiri dari dua kategori yaitu faktor makro dan faktor mikro. Faktor makro adalah faktor yang meliputi dari luar perusahaan, meliputi : faktor makro ekonomi (tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing, dan kondisi internasional) dan faktor makro non ekonomi meliputi (peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik diluar negeri, peperangan, demonstrasi masa, dan kasus lingkungan hidup). Faktor mikro adalah faktor yang berada didalam perusahaan itu sendiri, meliputi : laba bersih pertahun, nilai buku persaham, rasio utang terhadap ekuitas dan rasio keuangan lainnya. Faktor-faktor tersebut nantinya digunakan sebagai acuan bagi investor dalam melakukan investasi, jika faktor internal dan eksternal memiliki keadaan yang bagus, maka investor tertarik untuk menanamkan modal sahamnya, sehingga permintaan saham bertambah akhirnya harga saham menjadi naik, lalu *return* saham akan naik dimasa mendatang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return Saham* (studi kasus pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017)”. Adapun kesimpulan yang dapat disampaikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. *Quick Ratio* (QR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
3. *Return on Asset* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
4. *Price to Book Value* (PBV) secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
5. *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan *Price to Book Value* (PBV) secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Nilai *Adjusted R-squared* yaitu sebesar 0,183109 , hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return Saham* sebesar 0,18311 atau 18,311%. Sedangkan sisanya sebesar 81,689% dipengaruhi oleh variabel independen lain.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017”. Adapun saran yang peneliti dapat sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritik

Berdasarkan dari hasil penelitian, penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, adapun keterbatasan tersebut ialah peneliti hanya menggunakan beberapa variabel independen yaitu *Quick Ratio (QR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Price to Book Value (PBV)*, peneliti hanya menggunakan sampel sebanyak 27 perusahaan dan periode penelitian yang digunakan hanya 5 tahun yaitu dari tahun 2013-2017.

Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian secara meluas dengan menambahkan beberapa variabel independen (indikator makro dan mikro), serta menambahkan jumlah sampel penelitian, dan menambahkan waktu penelitian guna untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

2. Kegunaan praktik

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh beberapa pihak yaitu investor dan perusahaan sebagai bahan membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada untuk membantu pengambilan keputusan manajemen dan bisnis oleh pihak internal dan eksternal yang terkait. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Investor, untuk investor yang ingin menanamkan dananya dalam bentuk saham pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia hendaknya melihat faktor *Return on Asset (ROA)* dan *Price to Book Value (PBV)* saja dalam penelitian ini, bila kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tergolong tinggi, maka harga saham juga akan meningkat yang akan berdampak pada meningkatnya *return* saham dimasa yang akan datang dan semakin tinggi nilai *PBV* yang menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Namun terdapat faktor lainnya yang dapat dilihat oleh investor yaitu seperti tingkat inflasi, nilai tukar kurs, tingkat suku bunga, GDP, dan faktor fundamental lainnya.
2. Bagi perusahaan, dalam menentukan tingkat *return* saham harus memperhatikan dan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham seperti *Return on Asset (ROA)*, dan *Price to Book Value (PBV)* karena kedua faktor tersebut terbukti berpengaruh signifikan, lalu untuk melihat informasi keuangan perusahaan, bisa berguna untuk melihat prospek keuangan perusahaan kedepan dan perlu mempertimbangkan untuk pemanfaatan dan pengolahan segala sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan pertumbuhan serta perkembangan perusahaan. Dengan meningkatnya pertumbuhan dan beberapa faktor tersebut maka akan berpengaruh kepada harga saham dan *return* saham.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdul, H. 2015. *Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta:UPP STIM YKPN.
- Agnes, S. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.
- Agus, R. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta.
- Akasia, G. 2010. *Accounting Essentials:Concepts, Terms*. United Kingdom:AuthorHouse.
- Ang, R. 1997. *Buku Pintar:Pasar Modal Indonesia*. Jakarta:Mediasoft Indonesia.
- Amrin, A. 2011. *Bisnis, Ekonomi, Asuransi dan Keuangan Syariah*. Jakarta:PT Grasindo.
- Arifin, J dan Sumaryono, A. 2007. *Manajer Keuangan dan Akuntan*. Jakarta:PT Elxe Komputindo.
- Arifin, J. 2009. *Cara Cerdas Menilai Kinerja Perusahaan*. Jakarta:PT Elex Komputindo.
- _____, __. 2017. *Menyusun Laporan Keuangan untuk UKM*. Jakarta:PT Elex Komputindo.
- Astuti, D. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Atmaja, L. 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta:Andi.
- Basuki, A dan Prawoto, N. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis:Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Depok:PT Rajagrafindo Persada.
- Basyaib, F. 2007. *Keuangan Perusahaan Pemodelan Menggunakan Microsoft Excel*. Jakarta:Kencana.
- Bhat, S. 2008. *Financial Management*. New Delhi:Excel Books.
- Bhattacharyya, Derbashi. 2016. *Financial Statment Analysis Noida:Dorling Kimsdey*. Sourth Asia:Licensees of Pearson Education.
- Bose, D. Chandra. 2010. *Financial Management*. New Delhi:PHI Learning.
- Bragg, S. 2012. *Business Ratios and Formulas*. United State of America:John Wiley&Sons.
- Brealey, R., et al. 1995. *Fundamentals of Corporate Finance*. USA:McGraw-Hill.
- Brigham, E. 2013. *Fundamentals of Financial Management*. Canada:South-Western.

- Chandra, Prasanna. 2008. *Financial Management*. New Delhi:McGrow-Hill Office.
- Damodaran, A. 2002. *Investment Valuation*. United State of America:John Wiley&Sons.
- Darmadji, T dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia Edisi ketiga*. Jakarta:Salemba Empat.
- Darsono dan Ashari. 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta:ANDI.
- Eko, P. 2011. *Fundamental Makro Ekonomi*. Yogyakarta:Beta Offset.
- Fahmi, I. 2015. *Manajemen Keuangan dan Pasa Modal*. Jakarta:Mitra Wacana Media.
- Fakhruddin, H. 2013. *Istilah Pasar Modal*. Jakarta:PT Elex Media Komputindo.
- Frasher, L dan Ormisiton, A. 2010. *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta:Indeks.
- Gallagher, T dan Andrew, J. 2007. *Financial Management Principal and Practice 3rd Edition*. New Jersey:Pearson Education. Inc.
- Gaspersz, V. 2012. *Finance for Non-Financial Managers*. Bogor:Niaga Swadaya.
- Gitman, L, et al. 2014. *Personal Financial Planning*. United State of America:South-Western.
- Gumanti, T. 2011. *Manajemen Investasi*. Bogor:Mitra Wacana Media.
- Griffis, M dan Epstein, L. 2004. *Trading for Dummies*. Canada:Wiley Publishing.
- Habib, A. 2008. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta:Ghalia.
- Hanafi, M dan Halim, A. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta:UPP STIM YPKN.
- Hantono. 2018. *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Sleman:Deepublish.
- Harahap, S. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta:RajaGrafindo Persada.
- Harjito, A dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta:Ekonisia.
- Herlianto, D. 2013. *Manajemen Investasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong*. Yogyakarta:Gosyen Publishing.
- Hermanto, B dan Agung, M. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta:LIC
- Hery. 2015. *Financial Ratio For Business*. Jakarta:PT Grasindo.
- _____. 2016. *Financial Ratio For Business*. Jakarta:PT Grasindo.
- _____. 2017. *Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta:PT Grasindo.

- Hidayat, Taufik. 2011. *Kamus Populer Istilah Investasi*. Jakarta:Mediakita.
- Horne, J dan Wachowicz, J. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta:Salemba Empat.
- _____, _ dan _____, _.. 2016. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta:Salemba Empat.
- Horngren, C., et al. 2009. *Akuntansi*. Jakarta:PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Husnan, S dan Pudjiastuti, E. 2012. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta:UPP STIM YPKN.
- Irawati, S. 2010. *Manajemen Keuangan*. Bandung:Pustaka.
- Jatmiko, D. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta:Diandra Kreatif.
- Jogiyanto, H. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta:BPFE.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Kamaludin dan Rini, I. 2012. *Manajemen Keuangan Konsep Dasa dan Penerapannya*. Bandung:CV. Mandar Maju.
- Kariyoto. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Malang:Universitas Brawijaya Press
- Kasmir. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta:Prenada Media Group.
- Khan, M. Y and Jain, P. K. 2005. *Basic Financial Management*. New Delhi:The McGraw-Hill companies.
- Kimmel, P., et al. 2011. *Acoounting*. Canada:John Wiley&Sons.
- Kuswadi. 2008. *Memahami Rasio-Rasio Keuangan*. Jakarta:PT Elex Media Komputindo.
- Lee, F and Lee, A. 2006. *Encyclopedia of Finance*. United State of America:Springer.
- Liembono, R. H. 2014. *Buku Saham Teknikal*. Jakarta:BEI5000.
- Magad, E. 1989. *Total Materials Management*. New York:Springer.
- Mardiyanto, H. 2015. *Inti sari Manajemen Keuangan*. Jakarta:PT Grasindo.
- Margareta, F. 2007. *Manajemen Keuangan bagi Industri Jasa*. Jakarta:PT Grasindo.
- Martono dan Harjito, D. 2013. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta:Ekonesia.
- McMenamin, Jim. 2005. *Financial Management*. New York:Routledge.
- Mills, Lauren. 2011. *Financial adn Raising Capital*. United Kingdom:Bloomsbury.
- Morissan. 2008. *Manajemen Public Relations*. Jakarta:Prenada Media Group.
- Muchson. 2017. *Metode Riset Akuntansi*. Jakarta:Geupedia.
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta:Liberty.

- Murhadi, W. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta:Salemba Empat.
- Nelson, S. 2008. *All-In-One deak Reference For Dummies*. United State of America:Wiley.
- _____, __. 2015. *All-In-One deak Reference For Dummies*. United State of America:Wiley.
- Pandey, I. M. 2015. *Financial Management*. New Delhi:VIKAS.
- Periasamy, P. 2009. *Financial Management*. New Delhi:Tata McGraw-Hill.
- Prastowo, Dwi. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Prihadi, Toto. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jakarta:PPM.
- Putra, Hendra S. Raharja. 2011. *Manajemen keuangan dan Akuntansi*. Jakarta:Salemba Empat.
- Retnowati, N. 2012. *Manajemen Kompensasi*. Bandung:Karya Putra Darwati ALFABETA.
- Riyanto, B. 2010. *Dasar-Dasar Pembelian Perushaan*. Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta.
- Salim, J. 2010. *Cara Gampang Bermain Saham*. Jakarta:Visimedia.
- Samryan, L. M. 2014. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Samsul, M. 2008. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta:Erlangga.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta.
- Saxena, V. 2016. *Financial Management*. United State of America:Wiley.
- Scarlett, B. 2009. *Performace Oprations*. United Kingdom:CIMA.
- Schmidlin, N. 2014. *The Art of Company Valuation and Financial Statement Analysis*. United State of America:Jhon Wiley&Sons.
- Sembel, R dan Sugiharto, T. 2009. *The Art of Best WIN*. Jakarta:PT Elex Media komputindo Kompas Gramedia.
- Sharan, Vyuptakesh. 2012. *Fundamentals of Financial Managemet*. New Delhi:Pearson.
- Shraibman, F. 2011. *Forensic For Dummies*. United State of America:Wiley.
- Siegel, J and Shim, J. 2008. *Financial Management*. Jakarta:PT Elex Media Komputindo.
- Sihomding, G. 2008. *Kaya dan Pintar Jadi Trader & Investor Saham*. Yogyakarta:Indosesia Cerdas.

- Sofat, Rajni dan Preeti Hiro. 2011. *Strategic Financial Management*. New Delhi:PHI Learning Private Limited.
- Sriyana, J. 2014. *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta:Ekosiana.
- Sudana, I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta:Erlangga.
- Suganda, T. 2018. *Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Malang:CV. Seribu Bintang.
- Sugiarso, G. 2007. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta:Media Pressindo.
- Sugiono, A dan Untung, E. 2009. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta:PT Grasindo.
- Sugiono, A. 2016. *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta:PT Grasindo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:CV Mandar.
- Sukirno, S. 2013. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta:Rajawali.
- Sumbramanyam dan Wild, J. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:Salamba Empat.
- Sunyoto, D. 2013. *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis*. Yogyakarta:CAPS.
- Supangkat, H. 2005. *Buku Panduan Direktur Keuangan*. Jakarta:Salemba Empat.
- Sutrisno, B. 2013. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta:Ekonesia.
- Syamsyudin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Tampubolon, M. 2013. *Manajemen Keuangan*. Jakarta:Mitra Wacana Media.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta:Kanisius.
- Torok, R dan Cordon, P. 2002. *Operational Profitability*. United State of America:Wiley.
- Utari, D., et al. 2014. *Manajemen Keuangan Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta:Mitra Wacana Media.
- Wahyudiono, B. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta:Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Group).
- Warren, C., et al. 2009. *Corporate Financial Accounting*. United State of America:South-Western.

- Weil, S. 2004. *Introductory Accounting Skills fo Financial and Management Accounting Students*. South Africa:JUTA.
- Whittington, O. Ray dan Kurt Pann. 2015. *Principal of Auditing and Other Assurance Service*. New York:MC-Graw-Hill.
- Widoatmodjo, S. 2007. *Cara Benar Mencapai Kemakmuran Finansial*. Jakarta:PT Elex Media Komputindo.
- Wiley, J. 2017. *CMAexcel LearningSystem Exam Review*. Canada:John Wiley&Sons.
- Wira, D. 2011. *Analisis Fundamental Saham*. Jakarta:Exced.
- Yusi, S. 2011. *Statistika Untuk Ekonomi dan Penelitian*. Palembang:Citrabooks Indonesia.
- Zietlow, J and Seidner. 2017. *Financial Management For Non Profit Organization*. New Jersey:John Wiley & Sons.
- Zimmerer, T dan Scharborough, N. 2008. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta:Salemba Empat.
- Zubir, Z. 2011. *Manajemen Portofolio Penerapan dalam Investasi Saham*. Jakarta:Salemba Empat.
- Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Sleman:Deppublish.

Jurnal penelitian terdahulu:

- Aryaningsih, Y, dkk. 2017. *Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Return Saham pada Perusahaan Consumer Good (Food and Beverage)*, [online]. Tersedia di: <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/view/1026>. [Diakses pada 2 September 2018].
- Badewin. 2017. *Pengaruh DER dan EPS terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI)*, [online]. Tersedia di: <http://ejournal.unisi.ac.id/index.php/jak/article/view/250>. [Diakses pada 2 September 2018].
- Basalama, I., et al. *Pengaruh DER, CR, dan ROA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Automotif dan Komponen Periode 2013-2015*, [online]. Tersedia di: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/16395>. [Diakses pada 2 September 2018].
- Felmawati, E dan Handayani, N. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return saham*, [online]. Tersedia di: JournalSTIESIA. [Diakses pada 2 September 2018].
- Handayati, R dan Zulyanti, N. 2018. *Pengaruh DER, EPS, dan ROA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*.

[online]. Tersedia: <http://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpim/article/view/143>. [Diakses pada 2 September 2018].

Hartaroe, B. 2017. *Pengaruh DER, PER, PBV, dan ROA Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016)*, [online]. Tersedia di : riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/download/1286/1283. [Diakses pada 2 September 2018].

Karlina, N. 2016. *Pengaruh PBV, Devidend Per Share, dan ROE Terhadap Return Saham*, [online]. Tersedia di <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/18279>. [Diakses pada 2 September 2018].

Lestari, W dan Dewi, R 2018. *Pengaruh PBV, DER, ROA, dan PER Terhadap Return Saham*, [online]. Tersedia di: <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/9882>. [Diakses pada 2 September 2018].

Magdalena, M dan Nugroho, D. 2009. *Pengaruh QR, PER, dan EPS Terhadap Return Saham Pada Perusahaan*, [online]. Tersedia di: <http://eprints.radenfatah.ac.id/3783/>. [Diakses pada 2 September 2018].

Septiana, F dan Wahyuati, A. 2016. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur*. [online]. Tersedia di: https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/53286572/1451-5483-1-PB.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAIWOWYYGZ2Y53UL3A&Expires=1553527618&Signature=aKY2JgREv7VSMuAFNqoXqbQeAgM%3D&response-contentdisposition=inline%3B%20filename%3DPENGARUH_RASIO_KEUANGAN_TERHADAPRETURN_S.pdf. [Diakses pada 2 September 2018].

Tarmizi, R., et al. 2018. *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham*, [online]. Tersedia: <http://jurnal.ubl.ac.id/index.php/jak/article/view/996>. [Diakses pada 2 September 2018].

Zunaini, E dan Sri, I. 2016. *Pengaruh Rasio Likuiditas diukur dengan QR, CR, dan Rasio Profitabilitas diukur dengan ROA, ROE Terhadap Return Saham di Perusahaan Otomotif Periode 2012-2014 di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, [online]. Tersedia di: <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/JEM17/article/viewFile/664/598>. [Diakses pada 2 September 2018].

Ariani, M. 2017. *Pengaruh PBV, DPR, ROE, dan EPS Terhadap Return Saham*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Website:

www.cnnindonesia.com

www.economi.okezone.com

www.idnfinancial.com

www.idx.co.id

www.sahamok.com

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertaada tangan di bawah ini:

Nama : Meri Handayani
Alamat : Perum. Cileungsi Indah D. 1 B Kab. Bogor 16820
Tempat dan Tanggal Lahir : Bogor, 19 April 1997
Umur : 21 Tahun
Agama : Islam
Pendidikan
• SD : SDN RAWA ENDAH
• SMP : SMP SEJAHTERA 2
• SMA : SMAN 1 CILEUNGSING
• Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS PAKUAN BOGOR

Bogor, 31 Maret 2019
Peneliti

(Meri Handayani)

Lampiran 1.1 *Quick Ratio (QR) Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017*

Perusahaan	Tahun	<i>Current Assets</i>	<i>Inventories</i>	<i>Current Liabilities</i>	QR(%)
ASRI	2013	2800120730000	937152522000	3718655115000	0,501
	2014	3188091155000	930601753000	2803110232000	0,805
	2015	2698917559000	1156083239000	3752167213000	0,411
	2016	3082309251000	1208483784000	3434222096000	0,546
	2017	2317958282000	960844008000	3143379123000	0,432
BSDE	2013	11831665075276	3796776235388	4436117210208	1,811
	2014	11623677431540	5239016917801	5329326982247	1,198
	2015	16789559633165	6547651545914	6146403064486	1,666
	2016	16341455817712	7440631663835	5566196840616	1,599
	2017	17964523956819	7910269422155	7568816957723	1,328
CTRA	2013	9653114463824	4891787434247	7129204152992	0,668
	2014	11446517617171	6428907748460	7775481053758	0,645
	2015	12544502107460	7531393605944	8013555295087	0,626
	2016	13710690000000	7945370000000	7311044000000	0,789
	2017	15167178000000	9479848000000	7782985000000	0,731
LPKR	2013	24013127662910	13894009358067	4841563711972	2,090
	2014	29962691722606	16553005543518	20458990316986	0,655
	2015	33576937023270	20458990316986	4856883553932	2,701
	2016	37453409000000	23370271000000	6866309000000	2,051
	2017	44921927000000	29232296000000	8745186000000	1,794
LPCK	2013	3158466218156	2509523464941	1953762768112	0,332
	2014	3661704025836	2882167964180	1530034755092	0,509
	2015	4283677477706	2764560724663	1140995759536	1,331
	2016	4584789803654	2843763737370	922152443756	1,888
	2017	10052058000000	7968491000000	1743341000000	1,195
KIJA	2013	5025541301117	702957092072	1752626609061	2,466
	2014	5152157377462	660287301946	1022071671563	4,395
	2015	6646564014345	687997764546	1047210764452	5,690
	2016	7458654240223	1008624071796	1157245481727	5,574
	2017	7677631812670	1101759296414	1067196855057	6,162
EMDE	2013	523850337052	259225715256	289122314813	0,915
	2014	635387345048	303689037067	392140844427	0,846
	2015	558329072808	313170969674	114095759536	2,149
	2016	739085551100	400078634161	358671663722	0,945
	2017	1239289490850	815841437508	410834297149	1,031
SMRA	2013	6455960069000	3058266151000	5042251296000	0,674

Perusahaan	Tahun	<i>Current Assets</i>	<i>Inventories</i>	<i>Current Liabilities</i>	QR(%)
	2014	5465707225000	3103251759000	3992597625000	0,592
	2015	7289681520000	4924806917000	4409686044000	0,536
	2016	8698817086000	5531046712000	4217371528000	0,751
	2017	9158268565000	6498465658000	6275827667000	0,424
PWON	2013	3710316021000	1051080776000	2849867237000	0,933
	2014	5506991226000	1671766462000	3913147398000	0,980
	2015	5048561736000	2254347345000	4423677906000	0,632
	2016	6126852547000	2859709620000	4618261907000	0,707
	2017	8427605641000	3741162632000	4913178190000	0,954
JRPT	2013	2154914227000	1362387188000	3036899266000	0,261
	2014	2303238701000	1677316809000	3047241473000	0,205
	2015	2920132548000	2216103145000	2974359377000	0,237
	2016	3033295022000	2380325235000	3111632814000	0,210
	2017	3448797910000	2521947822000	3093711769000	0,300
MDLN	2013	2036868531503	1042753160220	2441922958749	0,407
	2014	2061415313134	924431530063	1707369122496	0,666
	2015	3145580271086	850914211062	3150692483079	0,728
	2016	3921828260101	1252848043333	2917040996619	0,915
	2017	3158284474516	1287399447464	2374364859671	0,788
MTLA	2013	1467653261000	887812528000	646965734000	0,896
	2014	1847687745000	1177104053000	752075583000	0,892
	2015	2012091117000	1502645453000	866858726000	0,588
	2016	2172521190000	1625983495000	837279300000	0,653
	2017	2545035951000	1703033306000	1010549008000	0,833
DILD	2013	1334831732558	1584390610659	1689759703146	-0,148
	2014	2470062464728	1615772771361	1801234294094	0,474
	2015	2925607417725	2013316627799	3285725170548	0,278
	2016	3034100322892	1858110169959	3292500606947	0,357
	2017	3606927662938	2371377554491	4103191556657	0,301
GWSA	2013	974931494244	196817152643	170581179177	4,562
	2014	841233451098	748459496665	206368263636	0,450
	2015	809864098222	560057725381	230319789255	1,085
	2016	810592847200	613419589552	92102697715	2,141
	2017	899462126460	682139197106	108794083687	1,998
MKPI	2013	220518094125	5116307225	566002712656	0,381
	2014	1087851532412	6748794550	1693945428323	0,638
	2015	21219044655432	6314353898	2287442720863	9,274
	2016	1371095095740	6232218986	2132759200507	0,640
	2017	2106111311420	6331898320	1324939909545	1,585

Perusahaan	Tahun	<i>Current Assets</i>	<i>Inventories</i>	<i>Current Liabilities</i>	QR(%)
BAPA	2013	140581354082	117977630949	52205931545	0,433
	2014	130418371985	123242912996	44507450711	0,161
	2015	128343404140	125104948610	61733471306	0,052
	2016	132740526919	126740526919	60816048518	0,099
	2017	129366818834	124326715172	55374100817	0,091
DART	2013	1017064862000	564422762000	504748990000	0,897
	2014	891641071000	513804291000	479525250000	0,788
	2015	491950977000	189548314000	740783157000	0,408
	2016	3899911953000	77730483000	605141343000	6,316
	2017	357528621000	24707510000	666459963000	0,499
BEST	2013	1202268937741	324206370492	474544135776	1,850
	2014	1248541426658	372678462805	552248267662	1,586
	2015	577477853116	365893393511	384484715527	0,550
	2016	1848611926078	735698298372	561897035973	1,981
	2017	2044528955593	926615517975	740813856691	1,509
GMTD	2013	500021040720	367212412470	904423011764	0,147
	2014	1065521125713	924374621827	510945337339	0,276
	2015	545869132053	431447130782	512933237967	0,223
	2016	507850267365	400233971687	435869175502	0,247
	2017	496232085534	387133738076	415365986414	0,263
GPRA	2013	1110611870426	886863680796	285478749502	0,784
	2014	1114921750294	820796712694	374499937424	0,785
	2015	1360614624936	1060614642936	435263158794	0,689
	2016	1397068988664	1066068988664	331170103999	0,999
	2017	1251300687717	998447496322	272405382675	0,928
APLN	2013	8747046806000	2978498405000	5208638817000	1,107
	2014	10918551266000	4105172116000	5958969206000	1,143
	2015	9781716400000	4449538246000	7041359652000	0,757
	2016	8173958870000	4621904548000	7654752699000	0,464
	2017	9432973701000	3717002861000	7220222779000	0,792
SMDM	2013	1140161782000	1519823000	594455345000	1,915
	2014	1080756428000	3288871000	618780714000	1,741
	2015	1099206130000	3150994000	458999275000	2,388
	2016	822203813845	2931151432	518655683096	1,580
	2017	876583776938	2758112779	529914043230	1,649
PLIN	2013	894564680000	10992493000	815065170000	1,084
	2014	1149143156000	12859039000	618935893000	1,836
	2015	1248002024000	13817722000	746556660000	1,653
	2016	833290615000	12934273000	930849091000	0,881

Perusahaan	Tahun	<i>Current Assets</i>	<i>Inventories</i>	<i>Current Liabilities</i>	QR(%)
	2017	961962801000	10735180000	824154197000	1,154
BKDP	2013	239757568725	178325882284	75153331479	0,817
	2014	240975595368	172753880125	147664480103	0,462
	2015	213304055341	192996867741	69540984373	0,292
	2016	49322341025	41189086272	237437805967	0,034
	2017	52047534772	40908429137	138154620000	0,081
LCGP	2013	1606896090131	107913219825	26911508799	55,700
	2014	1634796747584	127136915137	115225525258	13,084
	2015	1634480980230	130693806727	91545442860	16,427
	2016	1469202677341	256651425590	48367585632	25,070
	2017	1469661455033	256170849390	47317474245	25,646
COWL	2013	213170942997	21422327486	320518403573	0,598
	2014	477700859011	28662861410	490566324200	0,915
	2015	583413951262	468108771288	575730150412	0,200
	2016	590606427695	501982148231	373448368017	0,237
	2017	742059936186	563638780191	864080034360	0,206
FMII	2013	91735732325	16293881345	78396465061	0,962
	2014	166637809492	71544641000	125029837718	0,761
	2015	324764064237	98842536424	105801761072	2,135
	2016	378172654730	133829477744	96092215801	2,543
	2017	284022424348	180390276836	80118701639	1,293

Lampiran 1.2 *Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*
Periode 2013-2017

Perusahaan	Tahun	Total Debt	Total Equity	DER (Kali)
ASRI	2013	9096297873000	5331784694000	1,706
	2014	10553173020000	6371193934000	1,656
	2015	12107460464000	6602409662000	1,834
	2016	12998285601000	7187845081000	1,808
	2017	12155738907000	8572691580000	1,418
BSDE	2013	9156861204571	13415298286907	0,683
	2014	9661295391976	18473430005417	0,523
	2015	13925458006310	22096690483336	0,630
	2016	13939298974339	24352907009392	0,572
	2017	16754337385933	29196851089224	0,574
CTRA	2013	10349358292156	976513089701	10,598
	2014	11862106848918	11421370771998	1,039
	2015	13208497280343	26258718560250	0,503
	2016	14774323000000	14297927000000	1,033
	2017	16255398000000	15450765000000	1,052
LPKR	2013	17122789125041	14177573305225	1,208
	2014	20114771650490	17646449043205	1,140
	2015	22409793619707	18916764558342	1,185
	2016	23528544000000	22075139000000	1,066
	2017	26911822000000	29860294000000	0,901
LPCK	2013	2035080266357	1819086078988	1,119
	2014	1638364646380	2671459587885	0,613
	2015	1843461568152	3633295768357	0,507
	2016	1410461654803	4242691529702	0,332
	2017	4657491000000	7720736000000	0,603
KIJA	2013	4069135357955	4186031873203	0,972
	2014	3843434033668	4661836413817	0,824
	2015	4762940390118	4977754270587	0,957
	2016	5095107624314	5638490580801	0,904
	2017	5366080073786	5900240238562	0,909
EMDE	2013	380595770404	557941179685	0,682
	2014	576053997101	602964693571	0,955
	2015	536106853364	659934116417	0,812
	2016	675649658921	687992002736	0,982
	2017	1081693156648	786217241070	1,376
SMRA	2013	9001470158000	4657666667000	1,933

Perusahaan	Tahun	Total Debt	Total Equity	DER (Kali)
	2014	9386842550000	5992636444000	1,566
	2015	11228512108000	7529749914000	1,491
	2016	12644764172000	8165555485000	1,549
	2017	13308969928000	8353742063000	1,593
PWON	2013	5195736526000	4102508882000	1,266
	2014	8487671758000	8283070780000	1,025
	2015	9323066490000	9455055977000	0,986
	2016	9654447854000	11019693800000	0,876
	2017	10567227711000	12791490025000	0,826
JRPT	2013	3479530351000	2683647514000	1,297
	2014	3482331602000	3201931306000	1,088
	2015	3437170298000	4140931140000	0,830
	2016	3578037749000	4906398903000	0,729
	2017	3496187155000	5976495533000	0,585
MDLN	2013	4972112587194	4675679109654	1,063
	2014	5115802013637	5331105681545	0,960
	2015	6785593826555	6057455838674	1,120
	2016	7944774284719	6595334000460	1,205
	2017	7522211606109	7077456216764	1,063
MTLA	2013	1069728862000	1764755309000	0,606
	2014	1213581467000	2037136276000	0,596
	2015	1407525853000	2213216725000	0,636
	2016	1430126743000	2502402530000	0,572
	2017	1874477930000	2999352246000	0,625
DILD	2013	3430425895884	4096044505121	0,837
	2014	4534717461562	4470166548979	1,014
	2015	5517743393322	4770828683560	1,157
	2016	6782581912231	5057478024211	1,341
	2017	6786634657165	6310550327246	1,075
GWSA	2013	250934436830	1794767347615	0,140
	2014	321208369989	1971453625511	0,163
	2015	536331978128	6268945784180	0,086
	2016	478485384788	6484787677416	0,074
	2017	524360986056	6676500397347	0,079
MKPI	2013	920106415024	1918709023847	0,480
	2014	2154420021554	2161794247668	0,997
	2015	2880175893867	2829195478600	1,018
	2016	2897296559011	3714904308188	0,780
	2017	2276438836762	4551607678081	0,500
BAPA	2013	83135962299	92499271673	0,899

Perusahaan	Tahun	Total Debt	Total Equity	DER (Kali)
	2014	76625843192	99545777469	0,770
	2015	78812450750	100931150917	0,781
	2016	72040603450	107220274666	0,672
	2017	58885428727	120150545325	0,490
DART	2013	1841771878000	2926677760000	0,629
	2014	1867445219000	3246828439000	0,575
	2015	2311459415000	3428403826000	0,674
	2016	2442909056000	3623348540000	0,674
	2017	2801378185000	3559467424000	0,787
BEST	2013	883452694685	2476819586729	0,357
	2014	803492240778	2849501198764	0,282
	2015	1589160166683	3042155272739	0,522
	2016	1814537354523	3390835762307	0,535
	2017	1870815438091	3848185561449	0,486
GMTD	2013	904423011764	403423859422	2,242
	2014	857970061541	666347155005	1,288
	2015	719732960562	554257293224	1,299
	2016	590413630191	638758820149	0,924
	2017	538877693247	703837060697	0,766
GPRA	2013	531728700484	800917837925	0,664
	2014	627610745487	889965599401	0,705
	2015	626943804650	947230767514	0,662
	2016	559139315183	1010179715695	0,554
	2017	466150356014	1033311672197	0,451
APLN	2013	12467225599000	7212683391000	1,729
	2014	15223273846000	8462884365000	1,799
	2015	15486506060000	9072668928000	1,707
	2016	15741190673000	9970762709000	1,579
	2017	1729313846500	11496977549000	0,150
SMDM	2013	806129100000	2144185346000	0,376
	2014	948655591000	2207634955000	0,430
	2015	702448722000	2452132459000	0,286
	2016	623122518910	2475866647011	0,252
	2017	643807670857	2497872652546	0,258
PLIN	2013	930263937000	2159752050000	0,431
	2014	774822402000	2367131193000	0,327
	2015	2264520602000	2406569383000	0,941
	2016	2301324680000	2285244690000	1,007
	2017	3652525537000	986912868000	3,701
BKDP	2013	254836207890	590650970956	0,431

Perusahaan	Tahun	<i>Total Debt</i>	<i>Total Equity</i>	DER (Kali)
	2014	231347145941	597845897402	0,387
	2015	218404283896	572757541540	0,381
	2016	239151281393	545944370757	0,438
	2017	283731887459	499762871238	0,568
LCGP	2013	26911508799	1625603013691	0,017
	2014	116586739338	1619320083312	0,072
	2015	93391738503	1619007074629	0,058
	2016	50977838582	1622399745885	0,031
	2017	51533513571	1608857361123	0,032
COWL	2013	762326960130	1182586794176	0,645
	2014	2334406888063	1347986604107	1,732
	2015	2366446562423	1174139186794	2,015
	2016	2292924704109	1200130676006	1,911
	2017	2450909735506	1127856429161	2,173
FMII	2013	146581586357	283397785520	0,517
	2014	173624705738	285446166175	0,608
	2015	138730216120	445270320036	0,312
	2016	98838157454	672709453979	0,147
	2017	119588203666	681891747861	0,175

Lampiran 1.3 *Return on Asset (ROA) Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*
Periode 2013-2017

Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA(%)
ASRI	2013	889576596000	14428082567000	0,062
	2014	1176955123000	16924366954000	0,070
	2015	684287753000	18709870126000	0,037
	2016	510243279000	20186130682000	0,025
	2017	1385189177000	20728430487000	0,067
BSDE	2013	2905648505498	22572159491478	0,129
	2014	3996463893465	28134725397393	0,142
	2015	2351380057145	36022148489646	0,065
	2016	2037537680130	38292205983731	0,053
	2017	5166720070985	45951188475157	0,112
CTRA	2013	1413388450323	20114871381857	0,070
	2014	1794142840271	23283477620916	0,077
	2015	1740300162426	26258718560250	0,066
	2016	1170706000000	29072250000000	0,040
	2017	1018529000000	31706163000000	0,032
LPKR	2013	1592491214696	31300362430266	0,051
	2014	3135215910627	37761220693695	0,083
	2015	1024120634260	41326558178049	0,025
	2016	1227374000000	45603683000000	0,027
	2017	856984000000	56772116000000	0,015
LPCK	2013	590616930141	3854166345345	0,153
	2014	844123258897	4309824234265	0,196
	2015	914989279214	5476757336509	0,167
	2016	539794979877	56531531845050	0,010
	2017	368440000000	12378227000000	0,030
KIJA	2013	104477632614	8255167231158	0,013
	2014	394055213379	8505270447485	0,046
	2015	331442663161	9740694660705	0,034
	2016	426542322505	10733598205115	0,040
	2017	149840578536	11266320312348	0,013
EMDE	2013	340022476382	9338536950089	0,036
	2014	45023513886	1179018690672	0,038
	2015	61268278934	1196040969781	0,051
	2016	65470178568	1363641661657	0,048
	2017	106211882512	1868623723806	0,057
SMRA	2013	1095888248000	13659136825000	0,080

Perusahaan	Tahun	Lab a Bersih	Total Aktiva	ROA(%)
	2014	1387516904000	15379478994000	0,090
	2015	1064079939000	18758262022000	0,057
	2016	605050858000	20810319657000	0,029
	2017	532437613000	21662711991000	0,025
PWON	2013	1136547541000	9298245408000	0,122
	2014	2599141016000	16770742538000	0,155
	2015	1400554118000	18778122467000	0,075
	2016	1780254981000	20674141654000	0,086
	2017	2024627040000	23358717736000	0,087
JRPT	2013	20527562954	1290583599639	0,016
	2014	47282552970	13900092733576	0,003
	2015	4980106484	1336562720363	0,004
	2016	1198836967	1344868368117	0,001
	2017	430230026	1402556223275	0,000
MDLN	2013	2451686470278	9647813079565	0,254
	2014	711211597935	10446907695182	0,068
	2015	873420195958	12843050665229	0,068
	2016	501349673188	14540108285179	0,034
	2017	614773608046	14599669337351	0,042
MTLA	2013	240967649000	283484171000	0,850
	2014	309217292000	3250717743000	0,095
	2015	239982607000	3620742578000	0,066
	2016	316514414000	3932529273000	0,080
	2017	551010785000	4873830176000	0,113
DILD	2013	329608541861	7526470401005	0,044
	2014	432417358803	9004884010541	0,048
	2015	419044195464	10288572076882	0,041
	2016	297350554988	11840059936442	0,025
	2017	271536513369	13097184984411	0,021
GWSA	2013	144360310456	2054701784445	0,070
	2014	171745364480	2292661995500	0,075
	2015	1263864476009	6805277762308	0,186
	2016	210148843517	6963273062204	0,030
	2017	188500432096	7200861383403	0,026
MKPI	2013	365563078058	2838815438871	0,129
	2014	4347464993821	4316214269222	1,007
	2015	889628865732	5709371372467	0,156
	2016	1199373747588	6612200867199	0,181
	2017	1193639823893	6828046514843	0,175
BAPA	2013	5025737151	175635233972	0,029

Perusahaan	Tahun	Lab a Bersih	Total Aktiva	ROA(%)
	2014	7046505797	130418371985	0,054
	2015	1204642974	175743601667	0,007
	2016	1818062130	179260878116	0,010
	2017	13212381915	179035974052	0,074
DART	2013	180800291000	4768449638000	0,038
	2014	408108626000	891641071000	0,458
	2015	177765808000	5739863241000	0,031
	2016	191876068000	6066257596000	0,032
	2017	30177817000	6360845609000	0,005
BEST	2013	744813729973	3360272281414	0,222
	2014	391352903299	3652993439542	0,107
	2015	211935909297	4631315439422	0,046
	2016	336287878603	5205373116830	0,065
	2017	483387486933	5719000999540	0,085
GMTD	2013	91845276661	1307846871186	0,070
	2014	120000195583	1524317216546	0,079
	2015	118494551000	1273990253786	0,093
	2016	86914558516	1229172450340	0,071
	2017	68230259471	1242714753944	0,055
GPRA	2013	106511465341	1332646538409	0,080
	2014	91601072148	1517576344888	0,060
	2015	72893324167	1574174572164	0,046
	2016	46995769773	15693190030878	0,003
	2017	37316086438	1499462028211	0,025
APLN	2013	930240497000	19679908990000	0,047
	2014	983875368000	23686158211000	0,042
	2015	1116763447000	24559174988000	0,045
	2016	939737108000	25711953382000	0,037
	2017	1882581400000	28790116014000	0,065
SMDM	2013	26854641000	2950314446000	0,009
	2014	44039549000	3156290546000	0,014
	2015	75239795000	3154581181000	0,024
	2016	20429870704	3098989165921	0,007
	2017	19737381645	3141680323403	0,006
PLIN	2013	33342916000	4126804890000	0,008
	2014	358244143000	4544932176000	0,079
	2015	279689919000	4671089985000	0,060
	2016	725619401000	4586569370000	0,158
	2017	286288858000	4639438405000	0,062
BKDP	2013	-59138577166	845487178846	-0,070

Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA(%)
	2014	7194926446	829193043343	0,009
	2015	-28227002713	791161825436	-0,036
	2016	-28948289175	785095652150	-0,037
	2017	-43170166331	783494758697	-0,055
LCGP	2013	-6271879370	1652514522490	-0,004
	2014	17473275337	1735906822850	0,010
	2015	-313008683	1712398813132	0,000
	2016	3139928220	1673377584467	0,002
	2017	-13394679065	1660390874694	-0,008
COWL	2013	48711921383	1944913754306	0,025
	2014	165397041451	3682393492170	0,045
	2015	-178692186724	3540585749217	-0,050
	2016	-23451334960	3493055380115	-0,007
	2017	-69033208868	3578766164667	-0,019
FMII	2013	-7958072267	429979371877	-0,019
	2014	2423674916	459446166175	0,005
	2015	159505139120	584000536156	0,273
	2016	276909152732	771547611433	0,359
	2017	8731194357	801479951527	0,011

Lampiran 1.4 *Price to Book Value (PBV) Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*
Periode 2013-2017

Perusahaan	Tahun	Harga Saham	Nilai Buku	PBV(Kali)
ASRI	2013	510	262,512	1,943
	2014	560	311,362	1,799
	2015	343	328,481	1,044
	2016	352	360,452	0,977
	2017	356	430,823	0,826
BSDE	2013	1440	584,342	2,464
	2014	1805	837,247	2,156
	2015	1800	979,364	1,838
	2016	1755	1069,308	1,641
	2017	1700	1316,666	1,291
CTRA	2013	841	420,510	1,999
	2014	1250	488,873	2,557
	2015	1460	548,198	2,663
	2016	1335	594,963	2,244
	2017	1185	720,766	1,644
LPKR	2013	950	554,686	1,713
	2014	1020	676,202	1,508
	2015	1035	710,389	1,457
	2016	720	804,777	0,895
	2017	476	989,228	0,481
LPCK	2013	5575	2613,629	2,133
	2014	10400	3826,450	2,718
	2015	7250	5165,580	1,404
	2016	5050	5994,266	0,842
	2017	3140	10985,437	0,286
KIJA	2013	202	204,120	0,992
	2014	295	223,702	1,319
	2015	247	234,798	1,052
	2016	292	256,326	1,139
	2017	286	257,100	1,112
EMDE	2013	113	161,362	0,700
	2014	137	174,736	0,784
	2015	144	191,316	0,753
	2016	140	204,539	0,684
	2017	260	234,009	1,111
SMRA	2013	955	307,128	3,109

Perusahaan	Tahun	Harga Saham	Nilai Buku	PBV(Kali)
	2014	1520	38,114	39,880
	2015	1650	416,781	3,959
	2016	1325	432,734	3,062
	2017	945	451,237	2,094
PWON	2013	307	80,490	3,814
	2014	515	128,180	4,018
	2015	496	149,898	3,309
	2016	565	180,312	3,133
	2017	685	214,278	3,197
JRPT	2013	780	181,589	4,295
	2014	1040	221,372	4,698
	2015	745	288,684	2,581
	2016	875	342,876	2,552
	2017	900	416,421	2,161
MDLN	2013	427	764,788	0,558
	2014	479	872,000	0,549
	2015	486	990,802	0,490
	2016	372	1078,781	0,345
	2017	294	1157,640	0,254
MTLA	2013	396	226,777	1,746
	2014	441	268,775	1,641
	2015	205	275,652	0,744
	2016	268	306,956	0,873
	2017	358	358,902	0,997
DILD	2013	432	387,421	1,116
	2014	529	423,454	1,249
	2015	551	451,633	1,221
	2016	539	480,435	1,123
	2017	405	542,466	0,746
GWSA	2013	159	225,544	0,705
	2014	183	247,072	0,741
	2015	93	796,806	0,117
	2016	134	823,505	0,163
	2017	159	847,916	0,188
MKPI	2013	9000	2023,433	4,448
	2014	15300	2279,801	6,711
	2015	16875	2983,667	5,656
	2016	26100	3917,768	6,662
	2017	33300	4800,186	6,937
BAPA	2013	57	139,761	0,408

Perusahaan	Tahun	Harga Saham	Nilai Buku	PBV(Kali)
	2014	50	150,406	0,332
	2015	51	152,498	0,334
	2016	85	161,999	0,525
	2017	98	181,532	0,540
DART	2013	670	931,643	0,719
	2014	649	1033,558	0,628
	2015	638	1091,360	0,584
	2016	429	1153,259	0,372
	2017	335	1133,086	0,295
BEST	2013	649	257,085	2,523
	2014	599	295,245	2,029
	2015	414	315,113	1,312
	2016	290	351,200	0,827
	2017	294	398,601	0,736
GMTD	2013	5600	3160,463	1,772
	2014	6500	4327,797	1,502
	2015	7400	5458,619	1,356
	2016	6700	6290,835	1,065
	2017	10600	6931,760	1,529
GPRA	2013	150	179,133	0,837
	2014	270	198,058	1,363
	2015	180	215,287	0,836
	2016	212	219,847	0,964
	2017	115	223,947	0,514
APLN	2013	346	280,754	1,234
	2014	323	314,275	1,028
	2015	358	332,164	1,077
	2016	270	366,257	0,736
	2017	225	428,432	0,524
SMDM	2013	199	334,321	0,595
	2014	163	342,305	0,477
	2015	118	354,992	0,332
	2016	90	358,594	0,250
	2017	102	360,939	0,282
PLIN	2013	1897	596,414	3,181
	2014	2702	653,873	4,132
	2015	3469	662,725	5,234
	2016	4237	625,182	6,777
	2017	4344	255,768	16,985
BKDP	2013	80	93,518	0,855

Perusahaan	Tahun	Harga Saham	Nilai Buku	PBV(Kali)
	2014	116	117,197	0,990
	2015	89	83,819	1,062
	2016	94	79,889	1,177
	2017	82	365,359	0,224
LCGP	2013	299	290,752	1,028
	2014	570	289,216	1,971
	2015	497	289,108	1,719
	2016	110	289,296	0,380
	2017	79	287,270	0,275
COWL	2013	425	242,770	1,751
	2014	625	276,711	2,259
	2015	590	241,017	2,448
	2016	1085	246,343	4,404
	2017	850	231,503	3,672
FMII	2013	450	98,789	4,555
	2014	445	99,716	4,463
	2015	620	129,917	4,772
	2016	510	222,276	2,294
	2017	555	225,698	2,459

LAMPIRAN

Lampiran 1. Ekuitas

Perusahaan	Ekuitas(modal)				
	2013	2014	2015	2016	2017
ASRI	5331784694000	6371193934000	6602409662000	7187845081000	8572691580000
BSDE	13415298286907	18473430005417	22096690483336	24352907009392	29196851089224
CTRA	976513089701	11421370771998	26258718560250	14297927000000	15450765000000
LPKR	14177573305225	17646449043205	18916764558342	22075139000000	29860294000000
LPCCK	1819086078988	2671459587885	3633295768357	4242691529702	7720736000000
KIJA	4186031873203	4661836413817	4977754270587	5638490580801	5900240238562
EMDE	557941179685	602964693571	659934116417	687992002736	786217241070
SMRA	4657666667000	5992636444000	7529749914000	8165555485000	8353742063000
PWON	4102508882000	8283070780000	9455055977000	11019693800000	12791490025000
JRPT	2683647514000	3201931306000	4140931140000	4906398903000	5976495533000
MDLN	4675679109654	5331105681545	6057455838674	6595334000460	7077456216764
MTLA	1764755309000	2037136276000	2213216725000	2502402530000	2999352246000
DILD	4096044505121	4470166548979	4770828683560	5057478024211	6310550327246
GWSA	1794767347615	1971453625511	6268945784180	6484787677416	6676500397347
MKPI	1918709023847	2161794247668	2829195478600	3714904308188	4551607678081
BAPA	92499271673	99545777469	100931150917	107220274666	120150545325
DART	2926677760000	3246828439000	3428403826000	3623348540000	3559467424000
BEST	2476819586729	2849501198764	3042155272739	3390835762307	3848185561449
GMTD	403423859422	666347155005	554257293224	638758820149	703837060697
GPRA	800917837925	889965599401	947230767514	1010179715695	1033311672197
APLN	7212683391000	8462884365000	9072668928000	9970762709000	11496977549000
SMDM	2144185346000	2207634955000	2452132459000	2475866647011	2497872652546
PLIN	2159752050000	2367131193000	2406569383000	2285244690000	986912868000
BKDP	590650970956	597845897402	572757541540	545944370757	499762871238
LCGP	1625603013691	1619320083312	1619007074629	1622399745885	1608857361123
COWL	1182586794176	1347986604107	1174139186794	1200130676006	1127856429161
FMII	283397785520	285446166175	445270320036	672709453979	681891747861

Lampiran 2. Liabilitas

Perusahaan	Liabilitas(hutang)				
	2013	2014	2015	2016	2017
ASRI	9096297873000	10553173020000	12107460464000	12998285601000	12155738907000
BSDE	9156861204571	9661295391976	13925458006310	13939298974339	16754337385933
CTRA	10349358292156	11862106848918	13208497280343	14774323000000	16255398000000
LPKR	17122789125041	20114771650490	22409793619707	23528544000000	26911822000000

LPCK	2035080266357	1638364646380	1843461568152	1410461654803	4657491000000
KIJA	4069135357955	3843434033668	4762940390118	5095107624314	5366080073786
EMDE	380595770404	576053997101	536106853364	675649658921	1081693156648
SMRA	9001470158000	9386842550000	11228512108000	12644764172000	13308969928000
PWON	5195736526000	8487671758000	9323066490000	9654447854000	10567227711000
JRPT	3479530351000	3482331602000	3437170298000	3578037749000	3496187155000
MDLN	4972112587194	5115802013637	6785593826555	7944774284719	7522211606109
MTLA	1069728862000	1213581467000	1407525853000	1430126743000	1874477930000
DILD	3430425895884	4534717461562	5517743393322	6782581912231	6786634657165
GWSA	250934436830	321208369989	536331978128	478485384788	524360986056
MKPI	920106415024	2154420021554	2880175893867	2897296559011	2276438836762
BAPA	83135962299	76625843192	78812450750	72040603450	58885428727
DART	1841771878000	1867445219000	2311459415000	2442909056000	2801378185000
BEST	883452694685	803492240778	1589160166683	1814537354523	1870815438091
GMTD	904423011764	857970061541	719732960562	590413630191	538877693247
GPRA	531728700484	627610745487	626943804650	559139315183	466150356014
APLN	12467225599000	15223273846000	15486506060000	15741190673000	1729313846500
SMDM	806129100000	948655591000	702448722000	623122518910	643807670857
PLIN	930263937000	774822402000	2264520602000	2301324680000	3652525537000
BKDP	254836207890	231347145941	218404283896	239151281393	283731887459
LCGP	26911508799	116586739338	93391738503	50977838582	51533513571
COWL	762326960130	2334406888063	2366446562423	2292924704109	2450909735506
FMII	146581586357	173624705738	138730216120	98838157454	119588203666

Lampiran 3. Laba Bersih

Perusahaan	Laba Bersih				
	2013	2014	2015	2016	2017
ASRI	889576596000	1176955123000	684287753000	510243279000	1385189177000
BSDE	2905648505498	3996463893465	2351380057145	2037537680130	5166720070985
CTRA	1413388450323	1794142840271	1740300162426	1170706000000	1018529000000
LPKR	1592491214696	3135215910627	1024120634260	1227374000000	856984000000
LPCK	590616930141	844123258897	914989279214	539794979877	368440000000
KIJA	104477632614	394055213379	331442663161	426542322505	149840578536
EMDE	340022476382	45023513886	61268278934	65470178568	106211882512
SMRA	1095888248000	1387516904000	1064079939000	605050858000	532437613000
PWON	1136547541000	2599141016000	1400554118000	1780254981000	2024627040000
JRPT	20527562954	47282552970	4980106484	1198836967	430230026
MDLN	2451686470278	711211597935	873420195958	501349673188	614773608046
MTLA	240967649000	309217292000	239982607000	316514414000	551010785000
DILD	329608541861	432417358803	419044195464	297350554988	271536513369

GWSA	144360310456	171745364480	1263864476009	210148843517	188500432096
MKPI	365563078058	4347464993821	889628865732	1199373747588	1193639823893
BAPA	5025737151	7046505797	1204642974	1818062130	13212381915
DART	180800291000	408108626000	177765808000	191876068000	30177817000
BEST	744813729973	391352903299	211935909297	336287878603	483387486933
GMTD	91845276661	120000195583	118494551000	86914558516	68230259471
GPRA	106511465341	91601072148	72893324167	46995769773	37316086438
APLN	930240497000	983875368000	1116763447000	939737108000	1882581400000
SMDM	26854641000	44039549000	75239795000	20429870704	19737381645
PLIN	33342916000	358244143000	279689919000	725619401000	286288858000
BKDP	-59138577166	7194926446	-28227002713	-28948289175	-43170166331
LCGP	-6271879370	17473275337	-313008683	3139928220	-13394679065
COWL	48711921383	165397041451	-178692186724	-23451334960	-69033208868
FMII	-7958072267	2423674916	159505139120	276909152732	8731194357

Lampiran 4. TotalAsset

Perusahaan	Total Aset				
	2013	2014	2015	2016	2017
ASRI	14428082567000	16924366954000	18709870126000	20186130682000	20728430487000
BSDE	22572159491478	28134725397393	36022148489646	38292205983731	45951188475157
CTRA	20114871381857	23283477620916	26258718560250	29072250000000	31706163000000
LPKR	31300362430266	37761220693695	41326558178049	45603683000000	56772116000000
LPCK	3854166345345	4309824234265	5476757336509	56531531845050	12378227000000
KIJA	8255167231158	8505270447485	9740694660705	10733598205115	11266320312348
EMDE	9338536950089	1179018690672	1196040969781	1363641661657	1868623723806
SMRA	13659136825000	15379478994000	18758262022000	20810319657000	21662711991000
PWON	9298245408000	16770742538000	18778122467000	20674141654000	23358717736000
JRPT	1290583599639	13900092733576	1336562720363	1344868368117	1402556223275
MDLN	9647813079565	10446907695182	12843050665229	14540108285179	14599669337351
MTLA	283484171000	3250717743000	3620742578000	3932529273000	4873830176000
DILD	7526470401005	9004884010541	10288572076882	11840059936442	13097184984411
GWSA	2054701784445	2292661995500	6805277762308	6963273062204	7200861383403
MKPI	2838815438871	4316214269222	5709371372467	6612200867199	6828046514843
BAPA	175635233972	130418371985	175743601667	179260878116	179035974052
DART	4768449638000	891641071000	5739863241000	6066257596000	6360845609000
BEST	3360272281414	3652993439542	4631315439422	5205373116830	5719000999540
GMTD	1307846871186	1524317216546	1273990253786	1229172450340	1242714753944
GPRA	1332646538409	1517576344888	1574174572164	15693190030878	1499462028211
APLN	19679908990000	23686158211000	24559174988000	25711953382000	28790116014000
SMDM	2950314446000	3156290546000	3154581181000	3098989165921	3141680323403

PLIN	4126804890000	4544932176000	4671089985000	4586569370000	4639438405000
BKDP	845487178846	829193043343	791161825436	785095652150	783494758697
LCGP	1652514522490	1735906822850	1712398813132	1673377584467	1660390874694
COWL	1944913754306	3682393492170	3540585749217	3493055380115	3578766164667
FMII	429979371877	459446166175	584000536156	771547611433	801479951527

Lampiran 5. Jumlah Saham yang Beredar

perusahaan	jumlah saham yang beredar				
	2013	2014	2015	2016	2017
ASRI	19649411888	19649411888	19649411888	19649411888	19649411888
BSDE	17496996592	18371846392	19246696192	19246696192	19246696192
CTRA	15165815994	15165815994	15330659837	15425291220	18560303397
LPKR	23077689619	23077689619	23077689619	23077689619	23077689619
LPCK	696000000	696000000	696000000	696000000	696000000
KIJA	19409414228	19523322260	19950221870	19950221870	20112931554
EMDE	3350000000	3350000000	3350000000	3350000000	3350000000
SMRA	14426781680	14426781680	14426781680	14426781680	14426781680
PWON	48159602400	48159602400	48159602400	48159602400	48159602400
JRPT	13750000000	13656123747	13701603600	13704821486	13750000000
MDLN	6113691376	6113691376	6113691376	6113691376	6113691376
MTLA	7579333000	7579333000	7655126330	7655126330	7655126330
DILD	10365854185	10365854185	10365854185	10365854185	10365854185
GWSA	7800760000	7800760000	7800760000	7800760000	7800760000
MKPI	948194000	948194000	948194000	948194000	948194000
BAPA	661784520	661784520	661784520	661784520	661784520
DART	3141390962	3141390962	3141390962	3141390962	3141390962
BEST	9629044750	9645462300	9647311150	9647311150	9647311150
GMTD	101538000	101538000	101538000	101538000	101538000
GPRA	4276655336	4276655336	4276655336	4276655336	4276655336
APLN	20500900000	20500900000	20500900000	20500900000	20500900000
SMDM	4772138237	4772138237	4772138237	4772138237	4772138237
PLIN	3550000000	3550000000	3550000000	3550000000	3550000000
BKDP	6830992252	6830992252	6830992252	6830992252	6830992252
LCGP	5600000000	5600000000	5600000000	5600000000	5600000000
COWL	4871214021	4871214021	4871214021	4871214021	4871214021
FMII	2721000000	2721000000	2721000000	2721000000	2721000000

Lmpiran 6. Ekuitas Pemegang Saham

Perusahaan	ekuitas yang dapat didistribusikan kpd pemilik entitas induk (ekuitas pemegang saham)				
	2013	2014	2015	2016	2017
ASRI	5158202541000	6118074625000	6454450938000	7082670338000	8465414656000
BSDE	10224226562804	15381774606394	18849521006306	20580647616131	25341472821530
CTRA	6377380790013	7414152940796	8404233978060	9177480000000	13377635000000
LPKR	12800875064599	15605172466823	16394140876451	18572384000000	22829106000000
LPCK	1819086078988	2663209387885	3595243436363	4172009123358	7645864000000
KIJA	3961854438521	4367402855446	4684274983241	5113754397077	5171030214201
EMDE	540562565001	585364476612	640909550052	685206529299	783930567158
SMRA	4430861737000	549867048000	6012813772000	6242958244000	6509901479000
PWON	3876350621000	6173075685000	7219005201000	8683747840000	10319566041000
JRPT	2496851565000	3023083250000	3955435035000	4699054791000	5725786216000
MDLN	4675679109654	5331141149843	6057455838674	6595333000460	7077456731242
MTLA	1718819838000	2037136276000	2110148531000	2349788822000	2747437605000
DILD	4015952841089	4389464898924	4681562313144	4980122307298	5623128179723
GWSA	1759412803705	1927349325728	6215690245833	6423967755663	6614387475834
MKPI	1918607023847	2161693294168	2829094875935	3714803862557	4551507418729
BAPA	92491364460	99536522959	100920996438	107208388578	120135279212
DART	2926655584000	3246810018000	3428389420000	3622836889000	3559467424000
BEST	2475485028013	2847773461303	3039990337662	3388134489571	3845428652184
GMTD	320907090573	439435825668	554257291467	638758820149	703837059129
GPRA	766088763185	847026676534	920707525950	940210984071	957745343098
APLN	5755710426000	6442929186000	6809659625000	7508605921000	8783242411000
SMDM	1595424261000	1633528389000	1694072787000	1711258965810	1722451619583
PLIN	2117268568000	2321250650000	2352672456000	2219396972000	907977158000
BKDP	638818558221	800570953349	572563713090	545719857990	2495762871238
LCGP	1628208759652	1619609270398	1619007074629	1620056015982	1608713706602
COWL	1182586794176	1347916597798	1174047341079	1199988830652	1127700787329
FMII	268805524819	271326696710	353503504871	604813905191	614124279094

Lampiran 7. Persediaan

Perusahaan	Persediaan				
	2013	2014	2015	2016	2017
ASRI	937152522000	930601753000	1156083239000	1208483784000	960844008000
BSDE	3796776235388	5239016917801	6547651545914	7440631663835	7910269422155
CTRA	4891787434247	6428907748460	7531393605944	7945370000000	9479848000000
LPKR	13894009358067	16553005543518	20458990316986	23370271000000	29232296000000
LPCK	2509523464941	2882167964180	2764560724663	2843763737370	7968491000000
KIJA	702957092072	660287301946	687997764546	1008624071796	1101759296414

EMDE	259225715256	303689037067	313170969674	400078634161	815841437508
SMRA	3058266151000	3103251759000	4924806917000	5531046712000	6498465658000
PWON	1051080776000	1671766462000	2254347345000	2859709620000	3741162632000
JRPT	1362387188000	1677316809000	2216103145000	2380325235000	2521947822000
MDLN	1042753160220	924431530063	850914211062	1252848043333	1287399447464
MTLA	887812528000	1177104053000	1502645453000	1625983495000	1703033306000
DILD	1584390610659	1615772771361	2013316627799	1858110169959	2371377554491
GWSA	196817152643	748459496665	560057725381	613419589552	682139197106
MKPI	5116307225	6748794550	6314353898	6232218986	6331898320
BAPA	117977630949	123242912996	125104948610	126740526919	124326715172
DART	564422762000	513804291000	189548314000	77730483000	24707510000
BEST	324206370492	372678462805	365893393511	735698298372	926615517975
GMTD	367212412470	924374621827	431447130782	400233971687	387133738076
GPRA	886863680796	820796712694	1060614642936	1066068988664	998447496322
APLN	2978498405000	4105172116000	4449538246000	4621904548000	3717002861000
SMDM	1519823000	3288871000	3150994000	2931151432	2758112779
PLIN	10992493000	12859039000	13817722000	12934273000	10735180000
BKDP	178325882284	172753880125	192996867741	41189086272	40908429137
LCGP	107913219825	127136915137	130693806727	256651425590	256170849390
COWL	21422327486	28662861410	468108771288	501982148231	563638780191
FMII	16293881345	71544641000	98842536424	133829477744	180390276836

Lampiran 8. Aktiva Lancar

Perusahaan	Aktiva Lancar				
	2013	2014	2015	2016	2017
ASRI	2800120730000	3188091155000	2698917559000	3082309251000	2317958282000
BSDE	11831665075276	11623677431540	16789559633165	16341455817712	17964523956819
CTRA	9653114463824	11446517617171	12544502107460	13710690000000	15167178000000
LPKR	24013127662910	29962691722606	33576937023270	37453409000000	44921927000000
LPCK	3158466218156	3661704025836	4283677477706	4584789803654	10052058000000
KIJA	5025541301117	5152157377462	6646564014345	7458654240223	7677631812670
EMDE	523850337052	635387345048	558329072808	739085551100	1239289490850
SMRA	6455960069000	5465707225000	7289681520000	8698817086000	9158268565000
PWON	3710316021000	5506991226000	5048561736000	6126852547000	8427605641000
JRPT	2154914227000	2303238701000	2920132548000	3033295022000	3448797910000
MDLN	2036868531503	2061415313134	3145580271086	3921828260101	3158284474516
MTLA	1467653261000	1847687745000	2012091117000	2172521190000	2545035951000
DILD	1334831732558	2470062464728	2925607417725	3034100322892	3606927662938
GWSA	974931494244	841233451098	809864098222	810592847200	899462126460
MKPI	220518094125	1087851532412	21219044655432	1371095095740	2106111311420

BAPA	140581354082	130418371985	128343404140	132740526919	129366818834
DART	1017064862000	891641071000	491950977000	3899911953000	357528621000
BEST	1202268937741	1248541426658	577477853116	1848611926078	2044528955593
GMTD	500021040720	1065521125713	545869132053	507850267365	496232085534
GPRA	1110611870426	1114921750294	1360614624936	1397068988664	1251300687717
APLN	8747046806000	10918551266000	9781716400000	8173958870000	9432973701000
SMDM	1140161782000	1080756428000	1099206130000	822203813845	876583776938
PLIN	894564680000	1149143156000	1248002024000	833290615000	961962801000
BKDP	239757568725	240975595368	213304055341	49322341025	52047534772
LCGP	1606896090131	1634796747584	1634480980230	1469202677341	1469661455033
COWL	213170942997	477700859011	583413951262	590606427695	742059936186
FMII	91735732325	166637809492	324764064237	378172654730	284022424348

Lampiran 9. Hutang Lancar

Perusahaan	Hutang Lancar (hutang jk. Pendek)				
	2013	2014	2015	2016	2017
ASRI	3718655115000	2803110232000	3752167213000	3434222096000	3143379123000
BSDE	4436117210208	5329326982247	6146403064486	5566196840616	7568816957723
CTRA	7129204152992	7775481053758	8013555295087	7311044000000	7782985000000
LPKR	4841563711972	20458990316986	4856883553932	6866309000000	8745186000000
LPCK	1953762768112	1530034755092	1140995759536	922152443756	1743341000000
KIJA	1752626609061	1022071671563	1047210764452	1157245481727	1067196855057
EMDE	289122314813	392140844427	114095759536	358671663722	410834297149
SMRA	5042251296000	3992597625000	4409686044000	4217371528000	6275827667000
PWON	2849867237000	3913147398000	4423677906000	4618261907000	4913178190000
JRPT	3036899266000	3047241473000	2974359377000	3111632814000	3093711769000
MDLN	2441922958749	1707369122496	3150692483079	2917040996619	2374364859671
MTLA	646965734000	752075583000	866858726000	837279300000	1010549008000
DILD	1689759703146	1801234294094	3285725170548	3292500606947	4103191556657
GWSA	170581179177	206368263636	230319789255	92102697715	108794083687
MKPI	566002712656	1693945428323	2287442720863	2132759200507	1324939909545
BAPA	52205931545	44507450711	61733471306	60816048518	55374100817
DART	504748990000	479525250000	740783157000	605141343000	666459963000
BEST	474544135776	552248267662	384484715527	561897035973	740813856691
GMTD	904423011764	510945337339	512933237967	435869175502	415365986414
GPRA	285478749502	374499937424	435263158794	331170103999	272405382675
APLN	5208638817000	5958969206000	7041359652000	7654752699000	7220222779000
SMDM	594455345000	618780714000	458999275000	518655683096	529914043230
PLIN	815065170000	618935893000	746556660000	930849091000	824154197000
BKDP	75153331479	147664480103	69540984373	237437805967	138154620000

LCGP	26911508799	115225525258	91545442860	48367585632	47317474245
COWL	320518403573	490566324200	575730150412	373448368017	864080034360
FMII	78396465061	125029837718	105801761072	96092215801	80118701639

Lampiran 10. *Book Value*

Perusahaan	<i>Book Value</i>				
	2013	2014	2015	2016	2017
ASRI	262,512	311,362	328,481	360,452	430,823
BSDE	584,342	837,247	979,364	1069,308	1316,666
CTRA	420,510	488,873	548,198	594,963	720,766
LPKR	554,686	676,202	710,389	804,777	989,228
LPCK	2613,629	3826,450	5165,580	5994,266	10985,437
KIJA	204,120	223,702	234,798	256,326	257,100
EMDE	161,362	174,736	191,316	204,539	234,009
SMRA	307,128	38,114	416,781	432,734	451,237
PWON	80,490	128,180	149,898	180,312	214,278
JRPT	181,589	221,372	288,684	342,876	416,421
MDLN	764,788	872,000	990,802	1078,781	1157,640
MTLA	226,777	268,775	275,652	306,956	358,902
DILD	387,421	423,454	451,633	480,435	542,466
GWSA	225,544	247,072	796,806	823,505	847,916
MKPI	2023,433	2279,801	2983,667	3917,768	4800,186
BAPA	139,761	150,406	152,498	161,999	181,532
DART	931,643	1033,558	1091,360	1153,259	1133,086
BEST	257,085	295,245	315,113	351,200	398,601
GMTD	3160,463	4327,797	5458,619	6290,835	6931,760
GPRA	179,133	198,058	215,287	219,847	223,947
APLN	280,754	314,275	332,164	366,257	428,432
SMDM	334,321	342,305	354,992	358,594	360,939
PLIN	596,414	653,873	662,725	625,182	255,768
BKDP	93,518	117,197	83,819	79,889	365,359
LCGP	290,752	289,216	289,108	289,296	287,270
COWL	242,770	276,711	241,017	246,343	231,503
FMII	98,789	99,716	129,917	222,276	225,698

Lampiran 11. Harga Saham

Perusahaan	Harga Saham				
	2013	2014	2015	2016	2017
ASRI	510	560	343	352	356
BSDE	1440	1805	1800	1755	1700
CTRA	841	1250	1460	1335	1185
LPKR	950	1020	1035	720	476
LPCK	5575	10400	7250	5050	3140
KIJA	202	295	247	292	286
EMDE	113	137	144	140	260
SMRA	955	1520	1650	1325	945
PWON	307	515	496	565	685
JRPT	780	1040	745	875	900
MDLN	427	479	486	372	294
MTLA	396	441	205	268	358
DILD	432	529	551	539	405
GWSA	159	183	93	134	159
MKPI	9000	15300	16875	26100	33300
BAPA	57	50	51	85	98
DART	670	649	638	429	335
BEST	649	599	414	290	294
GMTD	5600	6500	7400	6700	10600
GPRA	150	270	180	212	115
APLN	346	323	358	270	225
SMDM	199	163	118	90	102
PLIN	1897	2702	3469	4237	4344
BKDP	80	116	89	94	82
LCGP	299	570	497	110	79
COWL	425	625	590	1085	850
FMII	450	445	620	510	555